

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
MARLINA SINAGA
NIM A1D119161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**oleh
Marlina Sinaga
NIM A1D119161**

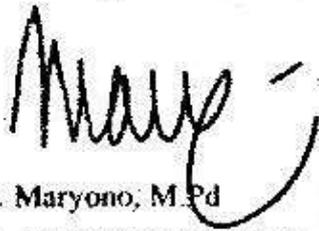
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
NOVEMBER 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Marlina Sinaga, Nomor Induk Mahasiswa A1D119161 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 25 September 2023

Pembimbing I



Drs. Maryono, M.Pd

NIP. 196107071986031003

Jambi, 09 Oktober 2023

Pembimbing II



Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 201704052002

HALAMAN PENGESAHAN

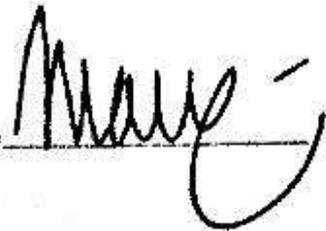
Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Matina Sinaga, Nomor Induk Mahasiswa A1D119161 telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 21 November 2023.

Tim Penguji

1. Drs. Maryono, M.Pd

NIP. 196107071986031003

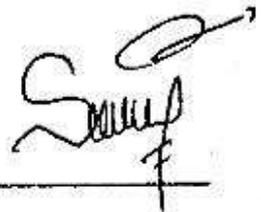
Ketua



2. Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 201704052002

Sekretaris



Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar



Dr. Dra Destrinelli, M.Pd

NIP. 196509011997022001

MOTTO

“Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan. Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana.”

(Amsal 19:20-21)

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

(Filipi 4:6)

”Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 28:13)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

(1 Petrus 5:7)

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua saya tercinta yang selalu memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya, serta tanpa lelah selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik sehingga mengantarku sampai di titik ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak, Ibu, dan Adik bahagia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARLINA SINAGA

NIM : A1D119161

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 13 November 2023

Yang membuat pernyataan



MARLINA SINAGA

NIM. A1D119161

ABSTRAK

Sinaga, Marlina. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Maryono, M.Pd (II) Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, model pembelajaran Quantum Teaching*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data mengenai proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan keterampilan berbicara peserta didik yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara tidak terstruktur, dan unjuk kerja. Data dianalisis secara kualitatif dan secara kuantitatif untuk mengukur perubahan yang terjadi terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran mulai dari siklus 1 pertemuan pertama mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,5 dan pada pertemuan kedua mencapai 2,51. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan hasil dengan nilai 2,56 dan pada pertemuan kedua memperoleh keberhasilan dan peningkatan mencapai nilai rata-rata 2,85.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru lebih luwes untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Guru lebih membiasakan untuk memberikan apresiasi dan memberikan kesempatan pada semua peserta didik secara bergantian untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar semua peserta didik percaya diri, semakin terbiasa, dan semakin terampil dalam menunjukkan kemampuannya. Selain itu, guru sebagai pemegang peran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih aktif dalam mengelola dan mengondisikan lingkungan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya gangguan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka melalui tulisan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Maryono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Bapak Alirmansyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik, serta kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan. Tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi selama menempuh pendidikan ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua rekan seperjuangan kelas R-005 PGSD angkatan 2019, serta teman-teman penulis, Anjani Pratiwi, Shelsa Br Nainggolan, Vadilla, Aulia Rakhmi, Christia Sidauruk,

Putri Sidauruk yang telah memberikan bantuan dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu yang baru bagi para pembaca.

Jambi, November 2023

Marlina Sinaga

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETU JUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
1.5 Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	12
2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian Relevan	12
2.1.1 Proses Pembelajaran.....	12
2.1.2 Model Pembelajaran.....	16
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	17
2.1.4 Keterampilan Berbicara	32
2.1.5 Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	37
2.1.6 Penelitian Relevan	39
2.2 Kerangka Berpikir	43
2.3 Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	44

3.2	Subjek Penelitian.....	44
3.3	Data dan Sumber Data	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5	Teknik Uji Validitas Data.....	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	52
3.7	Indikator Kinerja Penelitian	54
3.8	Prosedur Penelitian	55
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Pratindakan	59
4.2	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	63
4.2.1	Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	63
4.2.2	Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	90
4.3	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	117
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	120
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		128
5.1	Simpulan	128
5.2	Implikasi	130
5.3	Saran	130
DAFTAR PUSTAKA		132
LAMPIRAN		136

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen observasi aktivitas siswa	46
Tabel 3. 2 Rubrik observasi aktivitas siswa.....	46
Tabel 3. 3 Instrumen observasi aktivitas guru.....	48
Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa	49
Tabel 3. 5 Rubrik Unjuk Kerja Siswa	49
Tabel 3. 6 Skala Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	53
Tabel 3. 7 Skala Penilaian Sikap	54
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	59
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	70
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	72
Tabel 4. 4 Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	75
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	79
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	80
Tabel 4. 7 Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	83
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	98
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	99
Tabel 4. 10 Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	103
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	107
Tabel 4. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	108
Tabel 4. 13 Hasil unjuk kerja siswa pada siklus II pertemuan 2	111
Tabel 4. 14 Perbandingan hasil observasi aktivitas guru menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> antar pertemuan di setiap siklus	117
Tabel 4. 15 Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa antar pertemuan di setiap siklus	118
Tabel 4. 16 Perbandingan Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Tiap Siklus	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3. 1 Model Diagram Alur Kemmis dan Taggart	56
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Pada Pratindakan	63
Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siklus I	88
Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siklus II.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 2: Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	137
Lampiran 3: Surat permohonan validator	138
Lampiran 4: Validasi RPP Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 5: Validasi RPP Siklus I Pertemuan 2	141
Lampiran 6: Validasi RPP Siklus II Pertemuan 1	143
Lampiran 7: Validasi RPP Siklus II Pertemuan 2	145
Lampiran 8: RPP Siklus I Pertemuan 1	147
Lampiran 9: RPP Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran 10: RPP Siklus II Pertemuan 1	159
Lampiran 11: RPP Siklus II Pertemuan 2	166
Lampiran 12: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	171
Lampiran 13: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	173
Lampiran 14: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	175
Lampiran 15: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	177
Lampiran 16: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	179
Lampiran 17: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	180
Lampiran 18: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	182
Lampiran 19: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	183
Lampiran 20: Hasil Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 1	184
Lampiran 21: Hasil Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 2	186
Lampiran 22: Hasil Unjuk Kerja Siklus II Pertemuan 1	188
Lampiran 23: Hasil Unjuk Kerja Siklus II Pertemuan 2.....	190
Lampiran 24: Siklus I Pertemuan 1	191
Lampiran 25: Siklus I Pertemuan 2.....	193
Lampiran 26: Siklus II Pertemuan 1	197
Lampiran 27: Siklus II Pertemuan 2	202
Lampiran 28: Hasil Cek Turnitin	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak” (Siregar, 2021:3). Keterampilan berbahasa memiliki peran yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari ataupun dalam pekerjaan. Seperti halnya dalam berbicara termasuk aktivitas kehidupan manusia yang normal dan penting untuk dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya di dalam kehidupan. “Berbicara adalah proses menyampaikan gagasan kepada seseorang” (Nawawi, dkk, 2017:22). Oleh sebab itu, berbicara sebagai keterampilan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran dan juga kehidupan sehari-hari.

Berbicara dalam kehidupan sehari-hari berkembang pada kehidupan anak dan keterampilan berbicara termasuk hal dasar yang membuat berhasilnya tiap bidang kehidupan, baik itu disekolah maupun dirumah. Dalam kegiatan pembelajaran di SD, untuk membantu dan memudahkan siswa agar mampu menyampaikan gagasan serta bertukar informasi dengan guru dan antar siswa dengan baik. Peserta didik harus memiliki keterampilan berbicara karena kemampuan ini berhubungan langsung dengan semua proses belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Zahra (2022:5) bahwasanya “keterampilan berbicara membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan”. Dengan demikian, berbicara sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa lainnya memegang peranan penting

dalam perkembangan kemampuan siswa untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat sebagai salah satu pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran keterampilan berbicara, salah satunya di SD. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendikbud 37 Tahun 2018 disebutkan bahwa untuk kompetensi keterampilan kelas V SD ialah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam “menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”. Dengan demikian, idealnya siswa kelas V SD diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menyajikan suatu pembahasan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis 29 September 2022 di kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi, dan berdasarkan temuan dari observasi awal selama proses pembelajaran guru lebih berfokus membiasakan kegiatan membaca seperti meminta siswa untuk membaca teks, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru, guru kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas dan dilanjutkan dengan meminta siswa untuk menyampaikan hasil tugasnya. Ketika peserta didik diminta untuk menyajikan hasil tugasnya tampak bahwa mereka kesulitan dan kebingungan ketika menyampaikan hasil kerjanya. Guru tampak harus benar-benar membimbing siswa ketika

menyampaikan hasil kerjanya. Dan siswa juga tampak ragu, malu, dan kurang leluasa ketika menyampaikan hasil kerjanya. Dari 32 orang peserta didik yang hadir, tampak hanya 5 peserta didik yang mampu terampil berbicara ketika menyampaikan hasil tugasnya. Dan 27 peserta didik lainnya mampu berbicara dengan baik namun secara kaidah dalam penguasaan pengetahuan, penguasaan kosakata, ketelitian dalam penempatan dan pemilihan kata, kelancaran, intonasi, serta gestur dan mimik masih lemah dan belum tepat. Selain itu guru juga tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya keterampilan berbicara.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari observasi awal, maka peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk menilai/mengukur keterampilan berbicara peserta didik kelas VB. Kegiatan pra tindakan diikuti sebanyak 22 orang peserta didik dan pada saat itu 10 orang siswa tidak hadir. Berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 5 peserta didik (22,8%) yang mencapai tingkat keberhasilan yaitu dengan nilai $\geq 2,66$ dengan nilai rata-rata 2,20. Dan dari kegiatan pembelajaran juga terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang menonjol, sedangkan siswa lainnya masih pasif dalam keterampilan berbicaranya. Dengan demikian secara keseluruhan dinyatakan belum tuntas belajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun aspek yang diukur dalam keterampilan berbicara siswa yaitu pengetahuan/penguasaan siswa terhadap materi/isi pembicaraan, penguasaan kosakata, kelancaran, ketelitian dalam penempatan dan pemilihan kata, intonasi, serta gestur dan mimik.

Pada aspek pengetahuan, untuk menilai sejauh mana penguasaan pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara. Pada aspek ini, tampak bahwa 12 orang siswa dinilai memiliki penguasaan materi dengan baik meskipun terkadang dibimbing oleh guru. Dan selebihnya, siswa kurang memiliki penguasaan materi, dan sering membutuhkan waktu untuk menyampaikannya.

Pada aspek penguasaan kosakata, untuk menilai seberapa banyak variasi perbendaharaan kosakata yang dikuasai siswa saat berbicara. Ketika siswa menyampaikan hasil kerjanya, tampak bahwa siswa sedikit kesulitan dalam menyusun kalimatnya. Jika siswa memiliki perbendaharaan kosakata yang bervariasi, maka tentunya siswa akan dengan mudah menyusun kalimat dan dapat menyampaikannya dengan baik. Pada aspek ini, menunjukkan hanya 6 orang siswa yang mempunyai penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi, dan selebihnya siswa hanya memiliki penguasaan kosakata yang cukup.

Pada aspek kelancaran dalam berbicara, menunjukkan sekitar 16 orang siswa yang dinilai mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar. Selebihnya masih tampak siswa yang tergesa-gesa ketika menyampaikan hasil kerjanya, dan ada yang terputus-putus atau terjeda dengan waktu yang lama.

Pada aspek ketelitian, ialah bagaimana penempatan kata dan pemilihan kata yang digunakan saat berbicara dan menyampaikan secara baik dan teliti. Siswa masih dibantu oleh guru pada saat siswa menyampaikan hasil kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai dengan baik mengenai bagaimana penempatan kata dan pemilihan kata yang akan digunakan saat berbicara. Dan pada aspek ini menunjukkan sekitar 15 orang siswa yang

dikategorikan mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat dengan baik, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan.

Pada aspek intonasi dalam berbicara dilihat dari tekanan, nada, volume suara, dan tempo berbicara siswa. Pada aspek ini menunjukkan sekitar 4 orang siswa yang dikategorikan mampu berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik. Dan selebihnya, intonasi siswa ketika berbicara masih kurang tepat, bahkan sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar.

Pada aspek gestur dan mimik, belum tampak siswa yang berani untuk berbicara menggunakan gestur dan mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi). Pada aspek ini, hanya 7 orang siswa yang berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa ketika menyampaikan hasil kerjanya. Dan selebihnya siswa berbicara dengan kurang leluasa, gugup, dan belum berani menatap pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa percaya diri dan belum leluasa untuk berbicara, hal ini tentunya menghambat dalam proses pembelajaran berbicara.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, membuktikan bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan dan menyajikan gagasan ataupun pengetahuan yang dimiliki. Adapun yang menjadi penyebab permasalahan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas VB yaitu dikarenakan pembelajaran hanya lebih sering berfokus pada kegiatan membaca dan pembelajaran keterampilan berbicara belum dimaksimalkan, yang kemudian berpengaruh pada siswa menjadi kurang terbiasa dan kurang terampil berbicara dalam menyampaikan gagasan/informasi maupun pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama guru wali kelas VB

yang mengatakan bahwa beliau menyadari bahwa terdapat siswa yang kurang terampil berbicara. Guru menjelaskan bahwa kurangnya bimbingan belajar dari orang tua di rumah yang membuat keterampilan berbicara siswa masih kurang berkembang. Guru juga melakukan upaya dalam keterampilan berbicara berupa membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca nyaring dikelas hal ini untuk menambah perbendaharaan kata yang baru untuk siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum dilaksanakan dengan maksimal dan kurang dibiasakan untuk pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa kelas VB, dan diketahui bahwa ketika mereka diminta mempresentasikan tugas didepan kelas, mereka masih sering merasa malu, kurang percaya diri, dan grogi saat diminta berbicara didepan kelas. Hal ini terjadi karena siswa takut ditertawakan oleh teman-teman sekelasnya. Dari permasalahan tersebut mereka menyatakan bahwa mereka menjadi tidak leluasa untuk berbicara di kelas. Hal ini tentunya berpengaruh dalam proses belajar peserta didik menjadi pasif.

Berdasarkan beberapa penyebab permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas VB adalah karena guru belum membiasakan melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dikarenakan faktor dari interaksi yang terjadi di lingkungan belajar di kelas yang kurang efektif dan menghambat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Jika kondisi ini tidak diatasi dan terus berlanjut, maka akan berdampak

buruk terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahkan pada semua mata pelajaran. Maka, diperlukan pembiasaan kegiatan pembelajaran berbicara dan perlu mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik serta mendukung dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan memberikan perhatian lebih dan membina peserta didik dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan tindakan untuk mengatasi penyebab permasalahan tersebut agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti memilih dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil keterampilan. Nasution (2017:127) mendefinisikan, “*Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengelola dan mengubah berbagai interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai macam interaksi tersebut meliputi unsur pembelajaran efektif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa”.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini juga terdapat pedoman unsur-unsur *Quantum Teaching* mengenai bagaimana membangun suasana pembelajaran yang memberdayakan, lingkungan yang mendukung, cara penyajian guru dalam mengajar dan lain sebagainya, serta memiliki kerangka pengajaran yaitu “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pada tahap tumbuhkan, guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan melakukan pendekatan dan memunculkan beberapa pertanyaan serta interaksi sederhana dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga dapat memulai dengan

bercerita dan memasukkan pengalaman siswa sebagai pengantar materi. Pada tahap alami, guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan contoh peristiwa yang mudah dimengerti agar siswa terstimulus untuk mencari tahu lebih banyak serta guru melibatkan siswa agar memahami secara langsung materi yang sedang dipelajari guna menstimulus daya pikir siswa dan memicu terjadinya interaksi di kelas, selain itu guru juga memberikan apresiasi dengan pujian untuk memacu rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan kemampuannya. Pada tahap namai, guru menjelaskan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehingga memudahkan siswa untuk memahami. Pada tahap demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan yang telah mereka pelajari dengan melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya agar kecakapan siswa meningkat. Pada tahap ulangi, guru membimbing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari, serta guru memberikan penguatan dan kesimpulan guna memaksimalkan pemahaman siswa. Pada tahap rayakan, guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran sebagai dorongan semangat untuk termotivasi dalam belajar. Dengan adanya prinsip pengajaran serta kerangka pengajaran *Quantum Teaching* yaitu “TANDUR” dapat digunakan dan diaplikasikan oleh guru untuk mampu merancang dan mengelola pembelajaran.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada penelitian ini mampu mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan mendukung dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga mampu

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
3. Bagaimana model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi

3. Untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, artinya dari hasil penelitian mampu memberikan kontribusi teoritis dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya di bidang pendidikan, terutama mengenai meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis artinya penelitian ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ikut berperan dalam pelaksanaan penelitian terutama bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa: manfaat yang diperoleh ialah membantu siswa dalam mengatasi penyebab masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa, dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Bagi guru: manfaat yang diperoleh ialah memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mampu membantu guru dalam proses belajar mengajar serta berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Serta diharapkan guru memperoleh alternatif model pembelajaran untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk

memperbaiki proses pembelajaran terutama pada keterampilan berbicara siswa dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Bagi sekolah: manfaat yang diperoleh ialah diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah dan pembelajaran di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi positif untuk mendorong sekolah melakukan inovasi dalam perbaikan pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Menurut Yunus Abidin, dkk (2017) definisi operasional ialah definisi yang dibuat untuk membatasi suatu konsep atau kata secara operasional, agar tidak terjadi kerancuan dalam mendefinisikan penelitian tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang cara belajarnya dengan mengelola dan mengubah berbagai interaksi yang terjadi disekitar lingkungan belajar. Yang dimana interaksi tersebut meliputi unsur pembelajaran efektif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang perlu dikuasai seseorang untuk terampil dalam menata gagasan dan menyampaikan gagasan secara tepat dengan memenuhi aspek dari keterampilan berbicara itu sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian Relevan

2.1.1 Proses Pembelajaran

Menurut Pane & Dasopang (2017:338) proses pembelajaran ialah suatu kumpulan yang meliputi komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi guna memperoleh hasil optimal dan sesuai dengan tujuannya. Pendapat lain oleh Ubabuddin (2019:21) menjelaskan bahwa proses pembelajaran ialah proses mendapatkan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Menurut Herman, dkk (2022:47) proses pembelajaran ialah proses aktivitas atau kegiatan yang menyeluruh dan menyatu yang melibatkan siswa, guru, dan juga beberapa unsur untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap menuju pendewasaan diri yang secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi yang saling berhubungan antara peserta didik dengan beberapa komponen/unsur lainnya untuk mencapai suatu hasil atau tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara unsur/komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Herman, dkk (2022:48) komponen pembelajaran adalah bagian-bagian dari kesatuan utuh proses pembelajaran yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengubah perilaku peserta didik. Relevansi komponen pembelajaran merupakan kesesuaian/kecocokan hubungan yang

dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada bagian proses mental dan fisik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya setiap komponen saling berkaitan dan mempengaruhi terhadap komponen lainnya dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran atau untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Qomarudin (2021:28) juga menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam mencapai hasil yang maksimal, karena proses yang dilakukan oleh guru diharapkan secara tidak sadar dapat mengubah tingkah laku atau perilaku peserta didik.

Adapun komponen-komponen dalam proses pembelajaran menurut Herman, dkk (2022:49) yaitu tujuan, siswa, guru, materi, metode dan strategi, media, sarana, lingkungan belajar, dan evaluasi. Hal ini juga serupa dengan pendapat oleh Ubabuddin (2019:22-25) yang menjelaskan uraian dari komponen-komponen pembelajaran:

- a) Tujuan pembelajaran, yaitu sesuatu yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari belajar. Tujuan pembelajaran harus dibuat dengan didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi standar, serta indikator yang telah ditentukan.
- b) Materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.
- c) Metode pembelajaran, adalah cara-cara bagaimana isi pelajaran disampaikan, dijelaskan, dan dipraktikkan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- d) Media pembelajaran, merupakan suatu alat/benda yang berguna untuk menggambarkan suatu informasi secara visual. Sebagaimana menurut

Nurfadhilla (2021:8) yang menjelaskan bahwa media ialah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

- e) Evaluasi pembelajaran, tujuannya untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Peserta didik/siswa, adalah komponen inti karena inti dari proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, siswa harus mempunyai sikap disiplin belajar yang tinggi yang dapat dilakukan dengan latihan dan memperkuat dirinya sendiri, hal ini untuk membiasakan diri siswa agar selalu patuh dan meningkatkan pengendalian diri.
- g) Pendidik/guru, adalah komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Sebab, tugas yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif tidak hanya berperan sebagai fasilitator saja, namun juga berperan sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas. Sebagai fasilitator, guru menciptakan terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Sebagai pengelola pembelajaran, guru merancang kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Sebagai pengelola kelas, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadinya pembelajaran yang efektif.
- h) Lingkungan tempat belajar, mencakup semua kondisi yang ada dan terjadi di sekitar siswa selama proses pembelajaran. Kondisi di lingkungan belajar dapat memberi dampak pada proses belajar siswa. Lingkungan yang baik

akan meninggalkan kesan positif sehingga siswa menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

Pane & Dasopang (2017:338) juga menjelaskan uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

- a) Guru dan Siswa. Guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran guna membekali siswa dengan ilmu pengetahuan di sekolah. Siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran, karena sikap dan penampilan siswa di kelas menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran.
- b) Tujuan pembelajaran, yaitu sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan mengajar.
- c) Materi pembelajaran, adalah isi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.
- d) Metode pembelajaran, adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Alat pembelajaran, merupakan media yang berperan sebagai alat bantu berupa benda-benda, orang, makhluk hidup, dan apapun yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai perantara untuk menyajikan materi pelajaran. Alat pembelajaran membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- f) Evaluasi, berguna untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar, selain itu juga dapat berguna bagi guru untuk memberikan tanggapan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian mengenai komponen-komponen dalam proses pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa komponen pembelajaran mencakup semua aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif karena adanya interaksi yang baik pula antara berbagai komponen proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen proses pembelajaran meliputi siswa, guru, tujuan, materi, metode dan strategi, media/alat pembelajaran, sarana, lingkungan belajar, dan evaluasi.

2.1.2 Model Pembelajaran

Model dapat didefinisikan sebagai prosedur atau tata cara yang digunakan sebagai panduan atau referensi untuk melakukan sesuatu. Zahran (2019:148), mendefinisikan model pembelajaran merupakan kerangka dengan konsep yang menerapkan model pembelajaran secara teratur dalam membangun kemahiran dan pengetahuan siswa dalam kegiatan belajar dan berguna sebagai panduan guru dalam merancang pembelajaran. Menurut Jusmawati, dkk (2021:25) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah cara penyajian yang sistematis dan digunakan guru untuk membangun pengalaman dari kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Liansari & Untari (2020:5) juga mendefinisikan model pembelajaran ialah kerangka pembelajaran konseptual dan operasional yang mempunyai urutan logis, ciri, nama, pengaturan, dan budaya.

Dari penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa pendapat dari ahli, maka penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang disertai dengan langkah-langkah pengajaran yang sistematis dan digunakan guru sebagai panduan dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3 Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

2.1.2.1 Pengertian Model *Quantum Teaching*

Deporter, dkk (2010:34), menjelaskan arti kata *Quantum* adalah “interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Interaksi yang dimaksud ialah meliputi unsur untuk belajar efektif yang memberi pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Apabila dipadukan segala interaksi (segala unsur) akan membangun kemampuan atau bakat terpendam (energi) pada diri seseorang, sehingga dapat menjadi kemampuan yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain (cahaya). Maka definisi *Quantum Teaching* ialah penggubahan berbagai macam interaksi yang terjadi di lingkungan belajar.

Serupa dengan penjelasan menurut Nasution (2017:127), yang mendefinisikan strategi pembelajaran *Quantum* merupakan orkestrasi dari berbagai macam interaksi yang terdapat di lingkungan belajar. Interaksi-interaksi ini meliputi unsur pembelajaran efektif yang berdampak terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan interaksi tersebut, kemampuan dan bakat alami siswa berubah menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Menurut Rohmalina, dkk (2018:13) menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan dan bakat alami siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang

efektif, dan memfokuskan pada pengembangan serta proses mewujudkan potensi diri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah rancangan pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang efektif, sekaligus mampu meningkatkan keterampilan diri siswa melalui interaksi yang ada disekitar lingkungan belajar. Dan melalui *Quantum Teaching*, guru harus berinovasi mengubah bermacam-macam interaksi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Deporter, dkk (2010) juga menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* bermula di SuperCamp. SuperCamp adalah program percepatan *Quantum Learning* yang diusulkan *Learning Forum* dan Bobbi DePorter yang menjadi kepala *Learning Forum*, yaitu perusahaan pendidikan Internasional yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan akademis dan pribadi. Berdasarkan dari hasil program tersebut membuktikan bahwa melalui *Quantum Teaching* dinilai sangat berhasil dalam membantu siswa untuk memperoleh kiat-kiat dalam berkomunikasi, berkeaktifitas, membina hubungan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai dalam kehidupan. *Quantum Teaching* menyatukan semua unsur-unsur yang meliputi permainan, hiburan, warna, kebugaran fisik, strategi berpikir positif, dan kesehatan emosional untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Selain itu, *Quantum Teaching* juga memberikan arahan terperinci untuk mewujudkan lingkungan belajar yang ideal, merancang kurikulum, menyajikan

materi, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui *Quantum Teaching* akan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa untuk berhasil dalam belajar.

2.1.2.2 Asas Utama *Quantum Teaching*

Menurut Deporter, dkk (2010:34), yang menjadi asas utama alasan mendasar dibalik kerangka *Quantum Teaching*, semua strategi, keyakinan, setiap interaksi, dan setiap rancangan kurikulum *Quantum Teaching* yaitu bersandar pada konsep: “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Menurut Bakhrudin, dkk (2021:89) juga menambahkan mengenai maksud asas utama *Quantum Teaching* oleh DePorter ialah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan guru yaitu mengenal siswa lebih dekat karena akan membantu guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran menuju pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat dicapai dengan membangun hubungan dengan siswa, yaitu mengaitkan pembelajaran dengan hal yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang baru mengenai apa yang telah mereka pelajari serta guru dapat memberikan pemahaman baru yang lebih luas dan penguasaan pengetahuan yang mendalam kepada siswa. Dengan terjalinnya kedekatan emosional, siswa tidak akan ragu untuk berbagi kekhawatiran ataupun pemikiran mereka tentang sesuatu kepada guru.

Serupa dengan pendapat menurut Rohmalina, dkk (2018:13), yang juga menjelaskan maksud dari asas *Quantum Teaching* oleh DePorter bahwa asas *Quantum Teaching* adalah dasar dari model *Quantum Teaching*. Artinya bahwa

memasuki dunia siswa dan membawa siswa kedalam dunianya adalah hal yang penting untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa, yang dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan kondisi nyata yang umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan asas utama *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”, yang memiliki arti bahwa memasuki dunia siswa adalah langkah yang utama dan sangat penting diketahui oleh guru, kemudian guru dapat membawa siswa untuk memasuki dunianya sehingga siswa mampu mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, setelah itu pengetahuan yang baru dapat dipelajari dan digunakan oleh siswa dalam dunia mereka.

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Deporter, dkk (2010:36) menjelaskan lima prinsip *Quantum Teaching* yang mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*, yaitu:

- (1) Segalanya berbicara, artinya segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar, (2) Segalanya bertujuan, artinya semuanya yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan, (3) Pengalaman sebelum pemberian nama, artinya proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka mempelajarinya, (4) Akui setiap usaha, artinya belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyataan, (5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya melalui perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar.

Menurut Wena dalam Zahran (2019:152-153), juga menambahkan penjelasan lebih lanjut mengenai kelima prinsip *Quantum Teaching* oleh Deporter yaitu pada prinsip segalanya berbicara, diartikan bahwa guru harus mampu mengatur semua aspek di lingkungan belajar seperti media pembelajaran, siswa, suasana kelas dan segala hal yang ada di lingkungan belajar di kelas sehingga

dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Pada prinsip segalanya bertujuan, artinya seluruh kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di kelas harus mempunyai tujuan yang jelas dan tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa.

Pada prinsip pengalaman sebelum pemberian nama, artinya terlebih dahulu guru perlu memberikan siswa tugas seperti percobaan atau diskusi ketika mempelajari suatu konsep atau materi. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang memacu siswa untuk belajar secara mandiri, bereksperimen sendiri dan mampu berhasil menyimpulkannya, sehingga melalui tugas tersebut siswa mampu membuat kesimpulan sendiri dari konsep ataupun materi yang telah dipelajari. Guru harus melakukan latihan agar siswa dapat memperoleh pengalaman.

Pada prinsip akui setiap usaha, artinya pada saat proses pembelajaran setiap prestasi, kepercayaan diri siswa, maupun usaha yang dilakukan oleh siswa harus mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari guru. Pada prinsip jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya guru harus memberikan umpan balik yang positif terhadap upaya yang telah dilakukan siswa saat belajar sehingga dapat mendorong semangat siswa untuk belajar. Dalam Deporer, dkk (2010:64-66) juga menambahkan, untuk menghargai keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan beberapa bentuk perayaan seperti:

“Tepuk Tangan, Tiga Kali Hore, Berteriak Wuss, Jentikan Jari, Poster Umum, Catatan Pribadi, Persekongkolan, Kejutan, Pengakuan Kekuatan, "Katakan Pada Teman Sebangku ... ", Pujian Untuk Tetangga, Pernyataan Afirmasi”.

Nasution (2017:127-129), juga menambahkan mengenai kelima prinsip *Quantum Teaching* yaitu prinsip segalanya berbicara artinya guru harus mengetahui bagaimana emosi dan sikap siswa karena memiliki pengaruh pada

proses pembelajaran siswa, maka guru harus membangun hubungan dengan siswa, membuat siswa senang dalam belajar, dan menjauhi segala suasana belajar yang buruk yang mempengaruhi pembelajaran seperti mengejek, marah, dan lain-lain. Pada prinsip segalanya bertujuan, artinya setiap kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran memiliki tujuan. Prinsip pengalaman sebelum pemberian nama, artinya melalui pengalaman dapat membangun rasa ingin tahu siswa, serta dapat menciptakan pertanyaan yang ada dalam pikiran siswa, sehingga siswa mengalami informasi melalui pengalaman tersebut dan setelah itu siswa mampu memberi nama.

Prinsip akui setiap usaha, artinya guru harus mengakui setiap usaha dan keahlian siswa. Dan pada prinsip jika layak dipelajari maka layak dirayakan, artinya merayakan setiap usaha yang telah dilakukan siswa. Dengan memberikan perayaan dan umpan balik yang positif mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak dirayakan. Didalam kelima prinsip tersebut meliputi semua aspek yang terdapat di lingkungan kelas baik itu siswa, guru, suasana kelas, media pembelajaran, lingkungan yang mendukung, desain pelajaran, dan lain sebagainya yang menjadi sumber belajar siswa. Maka peranan seorang guru sangat penting agar prinsip *Quantum Teaching* tersebut dapat diperhatikan dan diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, sehingga

dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan serta prestasi siswa.

2.1.2.4 Unsur-Unsur *Quantum Teaching*

Menurut Deporter, dkk (2010:49-258), menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur dalam *Quantum Teaching* yang terdiri atas dua kategori, yaitu konteks dan isi (*context and content*). Konteks maksudnya adalah pengalaman guru dalam mengajar, dan memadukan segala unsur yang menjadi bagian dalam konteks tersebut sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, adapun unsur dalam konteks ini meliputi:

1. Suasana yang memberdayakan

Suasana yang memberdayakan mencakup mengenai bagaimana cara menjalin hubungan simpati yang baik dengan siswa, serta bagaimana sikap yang perlu dilakukan terhadap belajar dan sekolah. Dalam menciptakan suasana yang memberdayakan di kelas dapat dilakukan dengan mengetahui hal-hal yang penting sebagai berikut:

- a) Niat, niat dan keyakinan guru yang kuat akan kemampuan siswa harus terlihat sangat jelas,
- b) Hubungan, guru harus membangun jalinan dengan siswa,
- c) Keriangan dan ketakjuban, guru dapat mengawali belajar dengan keriang dan ketakjuban, pertanyaan, dan penjelajahan,
- d) Pengambilan resiko, dengan menciptakan suasana dengan resiko yang aman, dan penuh dukungan maka akan terasa sangat menyenangkan bagi siswa. Dan dengan unsur pengambilan resiko yang membawa unsur tantangan dan termotivasi dapat menciptakan lingkungan di mana siswa

membawa dirinya untuk melampaui kemampuan yang dirasa siswa telah mampu dilakukan,

- e) Rasa saling memiliki,
- f) Keteladanan, dengan keteladanan dapat membangun hubungan dan memberikan pengaruh pada orang lain. Jadi, jika guru memberikan banyak contoh keteladanan, maka siswa makin tertarik untuk mulai mencontoh guru.

2. Lingkungan yang mendukung

Adapun lingkungan *Quantum Teaching* yang dapat memacu belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung yaitu dengan pengajaran melalui:

- a) Lingkungan sekeliling, dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dilakukan dengan cara membuat poster ikon dan menggunakannya untuk menampilkan materi secara visual, penggunaan warna untuk memantapkan pengajaran guru dan belajar siswa, dan poster afirmasi seperti pesan-pesan motivasi untuk menguatkan dialog internal siswa,
- b) Penggunaan alat bantu, berguna untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu dengan menggunakan alat bantu (benda). Beberapa contohnya yaitu boneka untuk mewakili suatu tokoh, panah sebagai visual menunjukkan “poin” yang guru maksudkan, dan lain sebagainya.
- c) Pengaturan bangku, dengan pengaturan bangku yang interaktif dan santai memiliki peran penting yang dapat menarik minat dan mengubah lingkungan belajar untuk memaksimalkan proses pembelajaran siswa.

Contohnya guru dapat mengatur bangku dengan membuat setengah lingkaran untuk diskusi kelompok besar, guru dapat mengatur bangku siswa menghadap ke depan pada saat presentasi untuk membantu siswa tetap fokus ke depan.

- d) Musik, guru dapat memasang musik latar di kelas untuk menata suasana hati siswa menjadi bersemangat dan membantu siswa secara optimal untuk masuk ke keadaan belajar dan mampu mengingat lebih banyak, serta juga meningkatkan kepekaan indra.

“Untuk merangsang dan mempertahankan lingkungan belajar optimal, penelitian mendukung penggunaan barok (Bach, Corelli, Tartini, Vivaldi, Handel, Pachelbel, Mozart) dan musik klasik (Satie, Rachmaninoff). Beberapa saran pilihan musik tertentu yang dapat digunakan pada saat membaca, mempelajari, belajar, dan presentasi yaitu Mozart Flute Concertos, Relax With The Classics: Andante and Pastorale, Six Duets for Two Flutes, Canon in D karya Pachelbel, The Instruments of Classical Music Volume One”.

3. Landasan yang kukuh

- a) Tujuan, dalam suatu kelas harus memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran, berinteraksi sebagai anggota kelompok, meningkatkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam berkehidupan, dan menjadi seorang peserta didik yang baik,
- b) Prinsip-prinsip, prinsip yang perlu dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yaitu integritas (bersikap tulus, jujur dan menyeluruh), prinsip kegagalan awal kesuksesan, berbicara dengan niat positif, dan berkomunikasi dengan jujur, mempergunakan waktu sebaik-baiknya untuk mengerjakan semua tugas dengan baik, komitmen untuk menepati janji dan memenuhi kewajiban, bertanggungjawab atas tindakan diri sendiri, memiliki sikap luwes atau fleksibel, mampu terbuka terhadap setiap perubahan ataupun

pendekatan baru, serta memiliki keseimbangan menjaga pikiran, tubuh, dan jiwa agar dapat selaras. Melalui prinsip-prinsip tersebut dapat menuntun sikap dan perilaku siswa, serta mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan rasa saling percaya karena setiap orang dihargai dan dihormati. Semua siswa di kelas wajib menyetujui dan berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip tersebut sehingga mampu tercipta lingkungan kelas yang efektif dan prinsip tersebut melekat pada diri siswa,

- c) Membawa keyakinan yang positif terhadap kemampuan siswa, belajar, dan mengajar sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi orang disekitarnya,
 - d) Kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan. Kesepakatan untuk melancarkan proses pembelajaran sehingga menjaga ketertiban serta menuntun perilaku siswa. Kebijakan menjelaskan rangkaian tindakan untuk kondisi tertentu. Prosedur, menginformasikan siswa mengenai sesuatu yang diharapkan dan tindakan yang harus dipilih. Pada peraturan, untuk memberikan konsekuensi yang jelas bagi yang melanggar peraturan,
 - e) Menjaga komunitas tetap berjalan (dan tumbuh), dengan cara konsisten pada pedoman yang telah dibuat dan tetap terus diterapkan.
4. Rancangan belajar yang dinamis
- a) Asas utama *Quantum Teaching* yaitu “Dari Dunia Mereka ke Dunia Kita”,
 - b) Modalitas V-A-K, modalitas merupakan cara termudah bagi seseorang dalam menyerap informasi. Adapun modalitas siswa meliputi modalitas auditorial, visual, dan kinestetik,

- c) Kerangka rancangan *Quantum Teaching*, yaitu “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Unsur yang berikutnya yaitu isi, merupakan bagaimana cara penyajian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, adapun unsur dalam isi meliputi:

1. Cara penyajian yang prima
 - a) Dengan menemukan jawaban melalui pertanyaan “Apakah saya seorang *Quantum Teacher* itu?”. Seorang *Quantum Teacher* (guru) mengajarkan keterampilan hidup, dan membentuk mental/fisik/spiritual siswanya. *Quantum Teacher* juga mengamati kualitas interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru, serta antara siswa dengan kurikulum.
 - b) Melakukan pembelajaran dengan memperhatikan modalitas dan gaya belajar siswa,
 - c) Prinsip-prinsip komunikasi ampuh, dilakukan dengan memunculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (mengajak), spesifik (tepat sasaran),
 - d) Tindakan komunikasi nonverbal, dengan memperhatikan kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, dan postur.
2. Fasilitas yang luwes
 - a) Menggunakan KEG, yaitu *Know what you want* (Ketahuilah yang anda inginkan), *Explain what you want* (Jelaskanlah yang anda inginkan), *Get what you want* (Dapatkanlah yang anda inginkan) untuk membantu menyampaikan harapan guru dari pembelajaran,
 - b) Model kesuksesan dari sudut pandang fasilitator, adalah memfasilitasi siswa dengan empat komponen yaitu gambaran keseluruhan, masukan

Multisensori/Multikecerdasan, pemotongan menjadi segmen-segmen, dan pengulangan sesering mungkin,

- c) Mempengaruhi perilaku melalui tindakan,
- d) Menumbuhkan cara berpikir dan cara-cara tanya jawab belajar.

3. Keterampilan belajar

Memahami cara khusus belajar lebih cepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan memberdayakan siswa dengan mengetahui gaya belajar siswa, dan menerapkannya pada SLANT, mencatat (Peta Pikiran dan Catatan:TS), belajar (Belajar Memutar, membaca cepat, dan memori).

4. Keterampilan hidup

Guru menggunakan cara yang menguatkan siswa melalui:

- a) Hidup Di Atas Garis; untuk lebih bertanggungjawab terhadap pilihan yang ditentukan siswa,
- b) Mengajarkan komunikasi yang tidak tampak dibuat menjadi tampak menggunakan *Open The Front Door*,
- c) Alat komunikasi yang menekankan kunci integritas melalui Apologi Empat-Bagian.
- d) Membina hubungan dengan pertalian (kedekatan)

Menurut Thobroni & Mustofa dalam (Rahma, 2017:18-19) dan Bakhrudin, dkk (2021:93-94) juga menjelaskan pendapat yang serupa dengan Deporter mengenai unsur-unsur *Quantum Teaching* yang dimana menjadi faktor penunjang dalam mengelola pengajaran yang terdiri dari konteks dan isi. Dalam konteks berisi mengenai pengalaman guru dalam mengajar yang melibatkan kondisi dan situasi. Guru harus dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung proses

pembelajaran dengan memperhatikan poin-poin penting yang telah diuraikan sebelumnya menurut Deporter. Berikutnya isi, menjelaskan mengenai cara guru dalam menyampaikan suatu materi dan bagaimana guru dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan beberapa strategi yang dibutuhkan siswa yang terdapat pada poin-poin penting yang telah diuraikan sebelumnya, yang ditambah dengan menggunakan bahasa tubuh sebagai sarana penyampaian seperti kontak mata, ekspresi wajah hingga gerakan tubuh. Strategi-strategi tersebut memiliki kaitan dengan keterampilan guru dalam penyajian isi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur *Quantum Teaching* terdiri dari konteks dan isi. Pengalaman guru dalam proses belajar memiliki peranan penting. Dengan memadukan poin-poin penting dari kedua unsur tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Jika dua unsur tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan dilakukan dengan tepat maka akan menghasilkan pengalaman belajar yang baik, menciptakan pembelajaran yang efektif karena telah dirancang dengan sebaik mungkin oleh guru. Melalui unsur-unsur *Quantum Teaching* dapat menjadi panduan guru untuk memperhatikan lingkungan belajar yang mendukung, dan memberdayakan sehingga mampu membangun jalinan atau hubungan yang baik dalam proses belajar di kelas.

2.1.2.5 Kerangka Rancangan *Quantum Teaching*

Deporter, dkk (2010:39-40) menjelaskan kerangka rancangan *Quantum Teaching* yang dinamakan “TANDUR”, yaitu:

“(1) Tumbuhkan: maksudnya tumbuhkan minat siswa dengan mempelajari sesuatu yang bermanfaat dengan konsep “Apakah Manfaatnya BAgiKu” (AMBAK), (2) Alami: maksudnya memberikan pengalaman nyata ataupun hal baru yang dapat dimengerti oleh semua kepada siswa, (3) Namai: maksudnya memberikan cara agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar, dengan menyediakan strategi, kata kunci, konsep, model, dan ketrampilan belajar, (4) Demonstrasikan: artinya berikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka serta menunjukkan bahwa mereka tahu dan paham, (5) Ulangi: maksudnya tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini.” Artinya berikan siswa kesempatan untuk mengulangi materi yang telah dipelajari agar siswa lebih paham, (6) Rayakan: maksudnya memberikan respon pengakuan karena telah menyelesaikan pembelajaran, berpartisipasi, dan memperoleh ketrampilan dan ilmu pengetahuan”.

Bakhrudin, dkk (2021:94-97) juga menambahkan bahwa *Quantum Teaching* menciptakan desain pembelajaran untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan dinamis dengan penerapan kerangka pengajaran yaitu “TANDUR”:

- 1) Tumbuhkan. Pada langkah tumbuhkan maksudnya adalah menumbuhkan motivasi dan minat siswa yang dilakukan dengan usaha menciptakan jalinan dengan siswa terlebih dahulu menggunakan pengalaman sehingga mampu mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran karena telah tercipta jalinan yang baik dan rasa saling memahami, kemudian memikat daya tarik siswa serta rasa penasaran siswa terhadap suatu topik yang akan dipelajari dengan menyimpan kejutan dalam pembelajaran. Di tahap ini dapat menggunakan konsep “Apa Manfaatnya Bagiku?” (AMBAK) untuk mewujudkan interaksi antara siswa dengan guru, dan untuk memunculkan minat siswa pada awal pembelajaran. Pada langkah ini, poster ikon dapat digunakan saat awal pembelajaran untuk memunculkan minat siswa dan memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan “AMBAK” dalam diri siswa,
- 2) Alami. Pada langkah ini dilakukan dengan memberikan pengalaman bagi siswa. Rohmalina, dkk (2018:16) juga menjelaskan mengenai tahap ini guru

dapat memberikan masalah melalui percobaan atau menggunakan suatu konsep sebagai bahan diskusi kelompok sehingga tercipta kerjasama antar siswa dan memberikan siswa kebebasan berfikir. Pada langkah ini, saat diskusi kelompok dan proses percobaan berlangsung dapat diiringi dengan musik latar,

- 3) Namai. Pada langkah ini guru menyajikan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Dalam tahap namai agar lebih mudah dimengerti, guru dapat menggunakan perumpamaan berupa poster dinding, gambar, kertas tulis, warna, dan alat bantu,
- 4) Demonstrasikan. Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan percobaan, ataupun menunjukkan apa yang siswa ketahui,
- 5) Ulangi. Pada langkah ini guru memberikan siswa kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru yang dimiliki siswa kepada orang lain. Dapat dilakukan dengan cara permainan, pertunjukkan, drama, dan lain sebagainya. Rohmalina, dkk (2018:16) juga menjelaskan pada tahap ini juga dapat dilakukan dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pemahaman siswa,
- 6) Rayakan. Pada langkah ini, guru memberikan penghargaan ataupun apresiasi yang dilakukan dengan memberikan pujian, tepuk tangan, hadiah, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya sebagai bentuk apresiasi atas usaha, pencapaian, dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa.

Menurut Zahran (2019:153) juga menjelaskan metode-metode yang dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum* yaitu

tanya jawab, demonstrasi, diskusi, eksperimen, kerja kelompok, serta pemberian tugas. Dan hal-hal penting yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

“(1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku?). Guru memberi motivasi pada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberikan penjelasan mengenai manfaat apa yang diperoleh materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari, (2) Lingkungan belajar yang tepat. Dalam kegiatan belajar diperlukan penataan lingkungan belajar yang tepat seperti memasang musik latar, memasang gambar-gambar sesuai materi yang akan dipelajari, merapikan ruang kelas sehingga membuat siswa senang untuk belajar, (3) Memupuk sikap juara. Terlebih dahulu langkah ini perlu dilakukan seperti pemberian penghargaan ataupun pujian agar memacu siswa dalam belajar. (4) Bebaskan gaya belajarnya. Guru perlu memberikan kebebasan dalam belajar bagi siswa dan guru tidak hanya berfokus pada satu gaya belajar saja, (5) Percepat belajar. Selain siswa mampu menerima pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengungkapkan kembali apa yang telah didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan cara dan gaya belajar masing-masing siswa. (6) Menggunakan musik. Musik memiliki pengaruh dalam lingkungan belajar dan digunakan agar siswa tidak bosan saat belajar. Namun pemilihan musik juga harus diperhatikan agar tidak mengganggu pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yaitu “TANDUR” dapat menjadi pedoman dan landasan guru dalam merancang, menyajikan, dan menyampaikan pembelajaran. Kerangka rancangan *Quantum Teaching* ini diterapkan dengan memperhatikan penataan lingkungan belajar siswa, yang dikondisikan dengan lingkungan belajar yang efektif baik secara mental maupun fisik, sehingga siswa mampu menangkap pengetahuan yang diajarkan dengan baik dan sekaligus dapat belajar dengan nyaman mungkin.

2.1.4 Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan berasal dari kata “terampil” artinya kecakapan seseorang, mampu dan cekatan dalam menyelesaikan tugas. Dapat diartikan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengertian berbicara menurut Siregar

(2021:9), ialah proses menyampaikan sesuatu kepada seseorang (pendengar) dengan cara tertentu sehingga mampu dipahami oleh pendengar.

Pendapat lain menurut Subhayni, dkk (2017), mendefinisikan berbicara adalah mengkomunikasikan gagasan sesuai dengan kebutuhan orang lain (pendengar). Menurut Nawawi, dkk (2017:22) juga menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan suatu ide ataupun gagasan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Harianto (2020:413) juga menambahkan bahwa:

“Keterampilan berbicara merupakan kemampuan menata gagasan secara logis dan teratur, kemudian mencurahkan ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa dan konteks komunikasi yang sesuai, dan mampu menyampaikannya dengan jelas dan lancar”.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut beberapa ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara ialah kemampuan seseorang dalam menata gagasan dengan kaidah bahasa dan konteks komunikasi yang sesuai, serta mampu menyampaikan gagasan tersebut kepada orang lain (pendengar) dengan baik.

Mulyati (2015:6) menjelaskan bahwa untuk mampu menyampaikan gagasan secara efektif dalam konteks komunikasi tertentu, maka seseorang harus terampil dalam menata bunyi bahasa (kata, kalimat, serta tekanan dan intonasi) dengan tepat. Pendapat yang serupa dengan Harianto (2020:420) yang menyatakan bahwa seseorang yang terampil berbicara, yaitu mampu memilih dan menyusun gagasan yang akan disampaikan, mengubah gagasan tersebut menjadi kode bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi, dan mengkomunikasikannya dengan nada, intonasi, tekanan, dan tempo yang sesuai. Menurut Martaulina dalam Junia (2020:15) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan terampil dalam berbicara apabila ia memperhatikan dan memenuhi aspek dari keterampilan berbicara itu

sendiri, karena aspek-aspek tersebut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan berbicara seseorang. Adapun aspek yang menunjang keterampilan berbicara adalah perbendaharaan kata, lafal, kelancaran, struktur kalimat, isi pembicaraan, pemahaman isi pembicaraan, dan gerak-gerik tubuh.

Pujiono (2019:33) juga menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan enam aspek penting dalam berbicara, yaitu aspek pengetahuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan konten yang disampaikan saat berbicara. Aspek penguasaan kata untuk mengetahui seberapa banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa ketika berbicara. Aspek kelancaran untuk mengetahui apakah siswa sudah sangat lancar atau belum lancar dalam berbicara. Aspek ketelitian untuk melihat bagaimana penempatan kata dan pemilihan kata digunakan siswa ketika berbicara. Aspek intonasi untuk mengetahui apakah siswa telah mampu mengontrol dan mengatur intonasi secara tepat agar dapat didengar dengan baik oleh pendengar. Aspek gestur dan mimik untuk memberikan daya tarik dalam berbicara, yang dimana gestur untuk memperjelas gagasan yang disampaikan melalui gerak anggota tubuh dan mimik untuk menjalin komunikasi nonverbal melalui kontak mata, senyum, dan ekspresi ketika berbicara.

Suhasri, dkk (2023:123) juga menambahkan bahwa:

“Terdapat empat tugas utama yang seharusnya dikuasai dan dituntaskan oleh anak dalam berbahasa, yaitu: 1) Kemampuan memahami makna kata dan perkataan orang lain, 2) Perbendaharaan kata meningkat. Pada usia pra-sekolah hingga anak masuk sekolah, perbendaharaan kata anak terus berkembang dengan cepat, 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat. Sebelum anak berusia 2 tahun, kemampuan ini mulai berkembang dan kalimat pertama yang digunakan adalah kalimat tunggal disertai gerakan tubuh yang menunjuk pada sesuatu yang diinginkan. 4) Kata-kata yang diucapkan anak adalah tiruan dari ucapan orang yang sering ia dengarkan”.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa seseorang telah dapat dikatakan memiliki keterampilan

berbicara yang baik ialah apabila seseorang memperhatikan dan memenuhi aspek dari keterampilan berbicara, yaitu terampil dalam memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan dengan memiliki penguasaan kosakata dan ketelitian dalam penempatan dan pemilihan kata sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat tertata sesuai dengan konteks komunikasi dan dengan bahasa yang baik dan benar, kemudian memiliki penguasaan pengetahuan atau pemahaman terhadap isi pembicaraan dan mampu menyampaikannya dengan lancar, dengan bunyi intonasi, nada, tekanan, dan tempo yang teratur disertai dengan mimik dan gerak tubuh. Jadi, seseorang harus memperhatikan dan memenuhi setiap aspek tersebut agar dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, dan dengan memenuhi kriteria atau aspek keterampilan berbicara tersebut dapat menjadi pedoman alat ukur keberhasilan siswa dalam berbicara.

Guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka perlu dilakukan pembiasaan dalam pembelajaran berbicara secara berkelanjutan bagi siswa. Karena seseorang dapat memiliki keterampilan berbicara diperoleh melalui proses dan pembiasaan seperti berlatih, diskusi, membaca, dan pengalaman. Sebagaimana menurut Pujiono (2019:5) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat dibiasakan dengan kegiatan seperti diskusi, bercerita, wawancara, bercakap-cakap, dan berpidato.

Adapun menurut Muammar, dkk (2018: 41-42), tujuan keterampilan berbicara di kelas tinggi yaitu: (1) meningkatkan keberanian siswa, dengan meningkatnya keberanian siswa akan membantu siswa berbicara dengan lebih mudah, leluasa, hingga akhirnya siswa akan menjadi terbiasa dan mampu menganalisis serta menyimpulkan hal-hal yang ditemuinya dalam kehidupan

sehari-hari, (2) menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa. Apabila keterampilan berbicara terus diasah sejak pengalaman siswa dari kelas rendah dan ditambah dengan keterampilan membaca dan mendengarkan, maka siswa akan terlatih untuk menyampaikan pengetahuan dan wawasannya setiap saat, (3) melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain, yang dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa dan memberikan saran pada siswa untuk banyak membaca sehingga ketika tiba saatnya siswa untuk menolak atau menyanggah pendapat orang lain, siswa telah mempunyai argumen yang kuat, (4) melatih siswa berpikir logis dan kritis, hal ini dapat terbentuk apabila siswa telah mampu memenuhi semua tujuan keterampilan berbicara di kelas tinggi, (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain. Sikap saling menghargai dapat ditanamkan melalui pembelajaran berbicara. Melalui sikap saling menghargai, kehidupan dapat berjalan dengan aman dan damai. Sikap ini harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa serta harus dibangun secara berkelanjutan.

Dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 adapun fokus pembelajaran keterampilan berbicara yang terdapat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar di kurikulum 2013 pada kelas V SD mencakup pada semua pelajaran yang merujuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah fokus keterampilan berbicara siswa kelas V SD yang terdapat pada kompetensi dasar kurikulum 2013:

“(a) Kompetensi Inti: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. (b) Kompetensi Dasar: (1) Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. (2) Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. (3) Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. (4) Menyajikan

kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi”.

Dari berbagai fokus pembelajaran keterampilan berbicara yang telah diuraikan dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara di kelas V Sekolah Dasar, dan kegiatan pembelajaran berbicara yang akan diterapkan di dalam kelas juga disesuaikan dengan tujuan yang harus dicapai maupun kemampuan berbicara siswa yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya, serta situasi dan kondisi.

2.1.5 Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Karakteristik adalah sifat khas seseorang yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik anak SD pada kelas lanjut menurut Nafi'ah, (2018) yaitu: memiliki minat dan tertarik dengan hal yang nyata di kehidupan sehari-hari, sangat realistis, memiliki rasa ingin tahu dan mau belajar, tertarik dengan topik khusus, dalam melaksanakan tugasnya masih membutuhkan guru ataupun orang dewasa, anak memandang nilai rapor sebagai tolak ukur yang tepat untuk kinerja/prestasi sekolah, saat bermain suka membentuk kelompok sebaya, dalam permainan biasanya anak membuat peraturan sendiri dan tidak lagi terikat dengan aturan permainan tradisional. Menurut teori perkembangan oleh Piaget dalam Nafi'ah, (2018) juga dijelaskan bahwa anak usia SD yaitu usia 7-11 tahun telah mampu bernalar dengan logis tentang benda nyata atau disebut tahap operasional konkret. Maka guru harus mampu mewujudkan lingkungan belajar yang konkret bagi siswa guna memudahkan siswa untuk berpikir logis dan melatih diri mampu untuk memecahkan masalah, sedangkan untuk fase kebahasaan untuk anak berusia kisaran 7-11 tahun pada umumnya sudah bisa membedakan kata sebagai

simbol dan data konsep yang terkandung didalamnya atau anak mempelajari arti dan makna yang juga disebut dengan fase semantik.

Menurut Allen & Lynn dalam Madison (2016:638), menjelaskan mengenai perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 9-10 tahun yang berarti kisaran anak usia SD kelas V yaitu: anak senang berbicara dan seringkali tanpa berhenti karena anak-anak pada umumnya mampu mengekspresikan emosi dan perasaannya melalui kata-kata secara efektif untuk mendapatkan perhatian, anak mampu memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain, anak menggunakan kata-kata populer yang sering diucapkan oleh teman seusianya, anak mampu mengetahui arti dari beberapa perumpamaan kata seperti “panjang tangan”, “mengadu domba”, kemudian anak menganggap permainan kata dengan guyonan dan teka-teki sebagai sesuatu yang lucu, anak pada usia ini juga memiliki pemahaman mengenai urutan tata bahasa, dan anak mampu mengetahui apabila terdapat kalimat yang tata bahasanya tidak tepat.

Menurut Ormrod dikutip dalam penelitian (Awliyah, dkk 2021:102) juga menjelaskan karakteristik perkembangan bahasa sekolah dasar yaitu anak di usia 9-12 tahun mempunyai perbendaharaan kosakata sebanyak 80.000 kata, anak telah memahami cara penggunaan kosakata yang berkaitan di bidang akademik, anak mampu memakai kata-kata yang biasa digunakan saat pembelajaran, anak mampu menggabungkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat meskipun masih seperti instruksi, anak mampu memakai kata sambung di dalam kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa, serta anak dapat mengerti lambang bahasa seperti peribahasa, pantun, syair metafora, dan hiperbola.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia SD pada umumnya ialah suka bermain, senang melakukan sesuatu dalam kelompok, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, senang terhadap sesuatu yang konkret, masih memerlukan bantuan dari guru atau orang dewasa. Dan karakteristik perkembangan bahasa pada usia siswa kelas V yaitu: anak sangat senang berbicara, anak juga telah mampu memahami penggunaan struktur dan kosakata yang tepat dan yang berkaitan dalam bidang akademik, anak usia 9-12 tahun mempunyai perbendaharaan kosakata sebanyak 80.000 kata, anak dapat menggabungkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat meskipun masih seperti instruksi, mampu menyampaikan sesuatu melalui kata-kata dengan baik, dan anak juga telah mempelajari dan memahami arti dari suatu makna ataupun perumpamaan.

Dengan memahami karakteristik perkembangan anak sesuai dengan jenjang usia merupakan hal yang penting agar guru dapat memahami siswa secara mendalam sehingga guru mampu mempersiapkan hal yang diperlukan untuk membentuk perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu dan memiliki kaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan digunakan sebagai acuan dan penunjang penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Dimas Yudhistira (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model

Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Karangandri 04 Cilacap”. Pada penelitian ini menggunakan model *Quantum Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara serta keterampilan berbicara siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Dari temuan penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Quantum Learning* secara progresif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rahajeng Setya Ariningrum, Sadiman, Ruli Hafidah (2016) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa setiap siklusnya keterampilan berbicara anak dapat meningkat dan terbukti bahwa dengan penerapan model *Quantum Teaching* bisa digunakan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya untuk mengatasi kurangnya kemajuan dalam keterampilan berbicara anak.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fatimah (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan”. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar fisika di sekolah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video

animasi pada materi pencemaran lingkungan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Berdasarkan temuan penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa meningkat setiap siklusnya dan telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan.

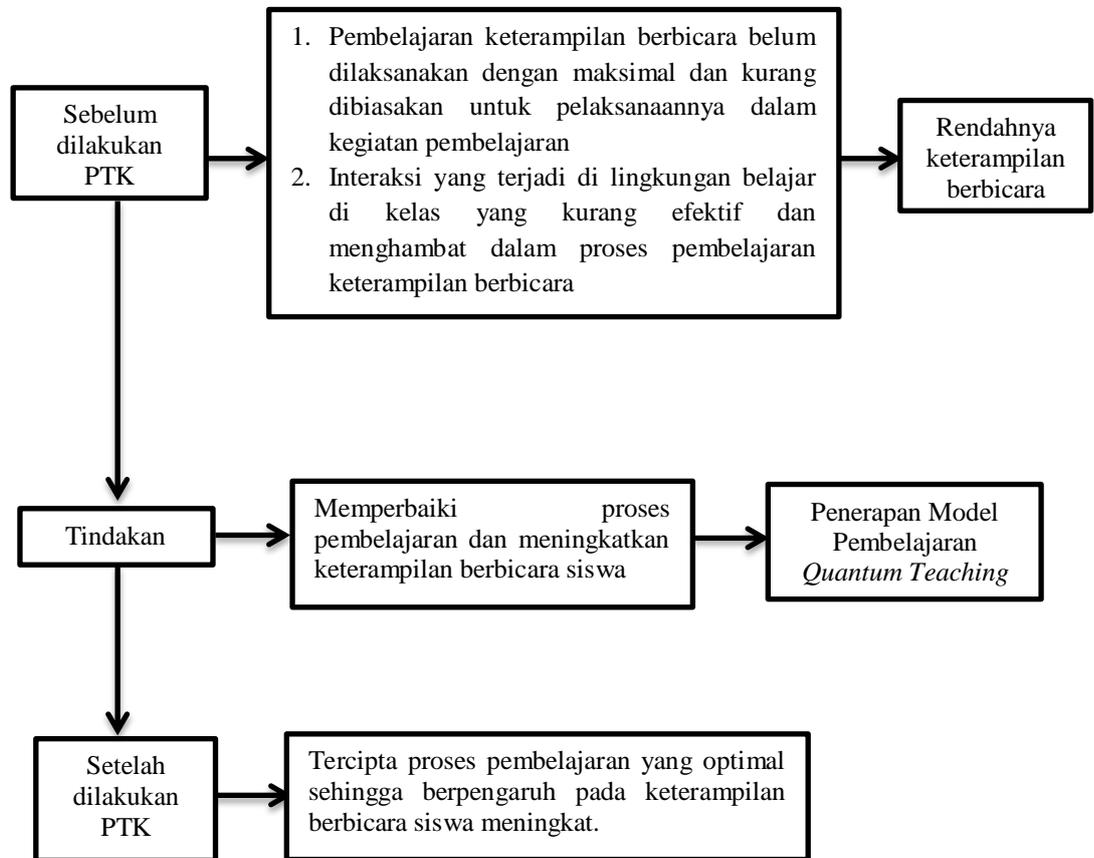
Berdasarkan tiga penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan mengenai persamaan dari penelitian yang relevan yang pertama yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan subjek penelitian kelas V. Perbedaan dari penelitian relevan yang pertama yaitu pada beberapa penyebab masalah yang ada. Kekurangan pada penelitian relevan yang pertama ialah kondisi ruangan kelas yang kurang memadai untuk kegiatan-kegiatan tertentu, dan LCD Proyektor sebagai media visual juga belum tersedia. Berikutnya persamaan dari penelitian relevan yang kedua yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Perbedaan dari penelitian yang relevan yang kedua yaitu pada subjek penelitian. Kekurangan pada penelitian relevan yang kedua yaitu tidak disebutkan rancangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari penelitian relevan yang ketiga yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Perbedaannya yaitu pada tujuan penelitiannya yang dimana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dan pada subjek penelitiannya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk memperbaiki proses pembelajaran

keterampilan berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang akan dilakukan ini digunakan untuk membiasakan kegiatan pembelajaran berbicara serta mengondisikan lingkungan belajar pada proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga melalui penelitian ini mampu menambah peningkatan keterampilan berbicara siswa. Kekurangan yang ada pada tiga penelitian relevan yang telah dijelaskan sebelumnya, dijadikan sebagai dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Peneliti memilih penelitian dengan judul yang telah diuraikan di atas karena judul penelitian tersebut ada kaitannya dengan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti, selain itu hasil penelitian tersebut berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik, dan diharapkan hasil penelitian yang akan dilakukan dapat berhasil seperti penelitian yang sebelumnya.

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 221/IV Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Darmawangsa RT.40 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi yang berjumlah 32 orang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

3.3 Data dan Sumber Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka dikumpulkan data berupa:

- a) Aktivitas/kegiatan siswa, adapun data ini bersumber dari siswa. Data aktivitas siswa yang dikumpulkan berupa deskripsi aktivitas (sikap) siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan berbicara yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b) Aktivitas/kegiatan guru, adapun data ini bersumber dari guru. Data aktivitas guru yang dikumpulkan berupa deskripsi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun data ini bersumber dari guru. Data RPP berisikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

metode/model pembelajaran, media/alat pembelajaran, sarana, dan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, maka dikumpulkan data berupa:

- a) Aktivitas/kegiatan siswa, adapun data ini bersumber dari siswa. Data aktivitas siswa yang dikumpulkan berupa deskripsi mengenai keterampilan berbicara siswa kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, maka dikumpulkan data berupa:

- a) Model pembelajaran *Quantum Teaching*, adapun data ini bersumber dari guru. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi mengenai cara yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan data dan sumber data yang telah diuraikan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada rumusan masalah pertama yaitu data aktivitas siswa dan aktivitas guru dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Contoh instrumen yang dapat digunakan untuk observasi dapat berupa skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, dan daftar cek (Amirono & Daryanto, 2016).

Dalam observasi aktivitas siswa dilakukan dengan penilaian sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sebagaimana menurut Pane & Dasopang (2017:341-342) yang menjelaskan bahwa sikap dan penampilan siswa di kelas

termasuk aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun aspek sikap yang perlu dinilai dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi: sopan santun, percaya diri, gotong royong, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin. Dan komponen lainnya yang dapat dinilai seperti: kerjasama, rasa peduli, ingin tahu, dan sebagainya (Sani, 2016). Sebagaimana juga yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 juga dijelaskan bahwa:

“Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.”

Pada penelitian ini, peneliti memilih komponen sikap yang telah dijelaskan yang akan dinilai pada saat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa skala penilaian (*rating scale*) dan disertai rubrik yang memuat sikap-sikap tertentu yang diharapkan muncul dari siswa kelas VB saat proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berikut instrumen observasi aktivitas siswa serta rubriknya:

Tabel 3. 1 Instrumen observasi aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1									
2									
3									

Tabel 3. 2 Rubrik observasi aktivitas siswa

Aspek Sikap	Definisi	Indikator
A = Sopan Santun	Sikap baik dalam berkomunikasi dan bertingkah laku ketika berinteraksi dengan orang lain.	1. Berbicara dan bertutur kata halus dan menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan

Aspek Sikap	Definisi	Indikator
		pendapat 2. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
B = Percaya Diri	Kondisi mental/ psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak positif	1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 2. Yakin terhadap pendapat sendiri 3. Berani tampil untuk presentasi di depan kelas/ menunjukkan kemampuan 4. Berani mengemukakan pendapat bertanya, atau menjawab pertanyaan
C = Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 2. Menghormati pendapat teman 3. Mendengarkan teman berbicara 4. Tidak memandang rendah orang lain yang memiliki kekurangan
D = Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara	1. Melaksanakan tugas individu sesuai penugasan 2. Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan dalam kelompok 3. Tidak menyalahkan orang lain atas tindakan yang dilakukannya 4. Rajin Belajar
E = Gotong Royong	Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas	1. Membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama-sama sesuai kesepakatan 2. Aktif berperan serta dalam kerja kelompok atau saat diskusi

Sumber: (Sani, 2016)

Dalam observasi aktivitas guru dilakukan dengan penilaian terhadap ketepatan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* oleh guru. Sebagaimana menurut Pane & Dasopang (2017:341) yang menjelaskan bahwa guru adalah komponen proses pembelajaran yang juga berperan penting dan sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, karena keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada bagaimana guru menggunakannya. Observasi aktivitas guru menggunakan instrumen berupa daftar centang (*checklists*). Pada instrumen ini hanya memberikan dua kategori penilaian misalnya “Ya atau Tidak”. Berikut instrumen observasi aktivitas guru:

Tabel 3. 3 Instrumen observasi aktivitas guru

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Pemunculan	
			Ya	Tidak
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa		
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar		
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa		
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya		
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar		
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran		
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa		
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.		
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa		
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan		
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)		

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada rumusan masalah kedua yaitu data aktivitas siswa mengenai keterampilan berbicara siswa kelas VB setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik unjuk kerja. Menurut Amirono & Daryanto (2016), penilaian unjuk kerja cocok

untuk mengukur pencapaian kompetensi yang mengharuskan siswa melakukan tugas seperti:

“Penyajian lisan (keterampilan berbicara, baca puisi, berdiskusi, berpidato), pemecahan masalah dalam kelompok, berolahraga, menari, memainkan alat musik, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan alat”.

Unjuk kerja dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap unjuk kinerja siswa saat proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk penilaian unjuk kerja berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik penilaian. Berikut instrumen unjuk kerja:

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1										
2										
3										

Keterangan:

A : Pengetahuan **B** : Penguasaan kosakata **C** : Kelancaran

D : Ketelitian **E** : Intonasi **F** : Gestur dan Mimik

Tabel 3. 5 Rubrik Unjuk Kerja Siswa

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
Pengetahuan	Kurang menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara	Cukup menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara, dan sering dibantu oleh guru	Menguasai pengetahuan dengan baik terkait materi yang disampaikan saat berbicara, meskipun terkadang dibimbing oleh guru	Sangat menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara
Penguasaan Kosakata	Penguasaan kosakata kurang/terbatas	Memiliki penguasaan kosakata yang cukup, namun belum bervariasi	Memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi,	Sangat menguasai banyak kosakata yang kompleks dan bervariasi
Kelancaran	Kurang lancar berbicara saat menyampaikan informasi,	Mampu berbicara dengan cukup lancar, namun menyampaikan	Mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar	Mampu berbicara dengan sangat lancar

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
	penyampaian kalimat terputus-putus atau terjeda dengan waktu yang lama	dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain		
Ketelitian	Kurang teliti dan kurang mampu dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat	Cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru	Mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan	Sangat teliti dalam pemilihan dan penyusunan kata menjadi kalimat
Intonasi	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang tepat, sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar, dan monoton	Siswa berbicara dengan intonasi yang kurang terdengar jelas oleh pendengar	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang sangat baik dan tepat
Gestur dan Mimik	Siswa berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan tidak berani menatap pendengar	Siswa berbicara dengan rasa gugup	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang, tidak kaku dan disertai mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada rumusan masalah ketiga yaitu mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* dan cara yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang diyakini mampu memberikan informasi mengenai hal-hal penting dan relevan dengan permasalahan penelitian (Iskandar, 2018). Secara garis besar menurut Siyoto & Sodik (2015:77) menjelaskan terdapat dua jenis panduan wawancara antara lain panduan wawancara tidak terstruktur, yaitu panduan wawancara yang hanya berisi

garis besar tentang hal yang akan ditanyakan. Dan panduan wawancara terstruktur adalah panduan wawancara yang disusun secara detail seperti *check-list*. Pada penelitian ini memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur, namun peneliti mengarahkan agar informan dapat menerangkan jawaban atau data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran.

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pada rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Teknik dokumentasi digunakan agar peneliti memiliki alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas saat pembelajaran, menangkap suasana kelas, dan detail informasi tentang kejadian penting dalam konteks penelitian tindakan kelas (Iskandar, 2018).

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Validitas penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan atau kebenaran suatu penelitian. Menurut Hopkins (1993) dalam Kunandar (2018), menjelaskan beberapa bentuk validasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: triangulasi, *member check*, saturasi, *audit trail*, kasus negatif, *expert opinion*, *key respondents review*. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Kunandar (2018) menjelaskan bahwa:

“Triangulasi adalah pembuktian kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis peneliti dengan cara membandingkan hasil dari mitra peneliti”.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, karena pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB. Menurut

Juanda (2016) juga menjelaskan bahwa triangulasi teknik artinya dilakukan dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti untuk merangkum data yang telah dikumpulkan secara akurat, benar, dan dapat dipercaya. Agar memiliki makna yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka data dianalisis dan diinterpretasikan (Juanda, 2016). Menurut Kunandar (2018) juga menambahkan bahwa data-data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif, dan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut alur analisis data untuk masing-masing data yang terkumpul melalui instrumen-instrumen yang telah dibuat:

1. Analisis Data Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara

Data hasil unjuk kerja yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data tersebut diolah untuk melihat hasil perubahan atau peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VB dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun alurnya sebagai berikut:

a. Menghitung nilai individu

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 4 =$$

(sumber: Amirono & Daryanto, 2016)

Untuk menghitung skor maksimum :

$$4 (\text{skor maks setiap indikator}) \times 6 (\text{indikator}) = 24.$$

b. Konfirmasi hasil penilaian dalam kategori penilaian

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013, nilai yang diberikan pada siswa untuk kompetensi keterampilan berupa skala 1-4, dan ketuntasan minimal pada kompetensi keterampilan yaitu dengan nilai 2.66. Oleh karena itu dibuatlah skala penilaian dengan rentang dari 1 sampai 4.

Tabel 3. 6 Skala Penilaian Kompetensi Keterampilan

Predikat	Nilai kompetensi
	Keterampilan
A	4
A-	3,66
B+	3,33
B	3
B-	2,66
C+	2,33
C	2
C-	1,66
D+	1,33
D	1

(Sumber: Permendikbud 81A Tahun 2013)

c. Menentukan presentase ketuntasan siswa secara keseluruhan

Setelah menghitung kemampuan individu, dilanjutkan dengan menghitung kriteria ketuntasan kelas dengan menghitung tingkat keberhasilan secara klasikal, adapun cara mengukurnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2017)

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari observasi dianalisis dengan alur sebagai berikut:

a. Menentukan nilai individu

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 4 =$$

(sumber: Amirono & Daryanto, 2016)

Untuk skor maksimum :

$$4 \text{ (skor maks setiap indikator)} \times 5 \text{ (indikator)} = 20.$$

- b. Mengklasifikasikan hasil penilaian dalam kategori penilaian

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Sikap

Predikat	Nilai kompetensi	
	Keterampilan	Sikap
A	4	SB
A-	3,66	
B+	3,33	B
B	3	
B-	2,66	
C+	2,33	C
C	2	
C-	1,66	
D+	1,33	K
D	1	

(Sumber: Permendikbud 81A Tahun 2013)

- c. Menentukan presentase ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: Aqib, dkk , 2017)

3. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi aktivitas guru dianalisis secara kualitatif. Observasi aktivitas guru dinilai dengan memberikan dua kategori penilaian atau jawaban yaitu “Ya atau Tidak” dalam bentuk *checklist*. Kemudian peneliti mendeskripsikan kondisi guru ketika melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja merupakan kriteria atau ukuran yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan penelitian dalam rangka memperbaiki maupun meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas (Kunandar, 2018). Indikator keberhasilan tindakan yang akan dilihat dalam penelitian ini

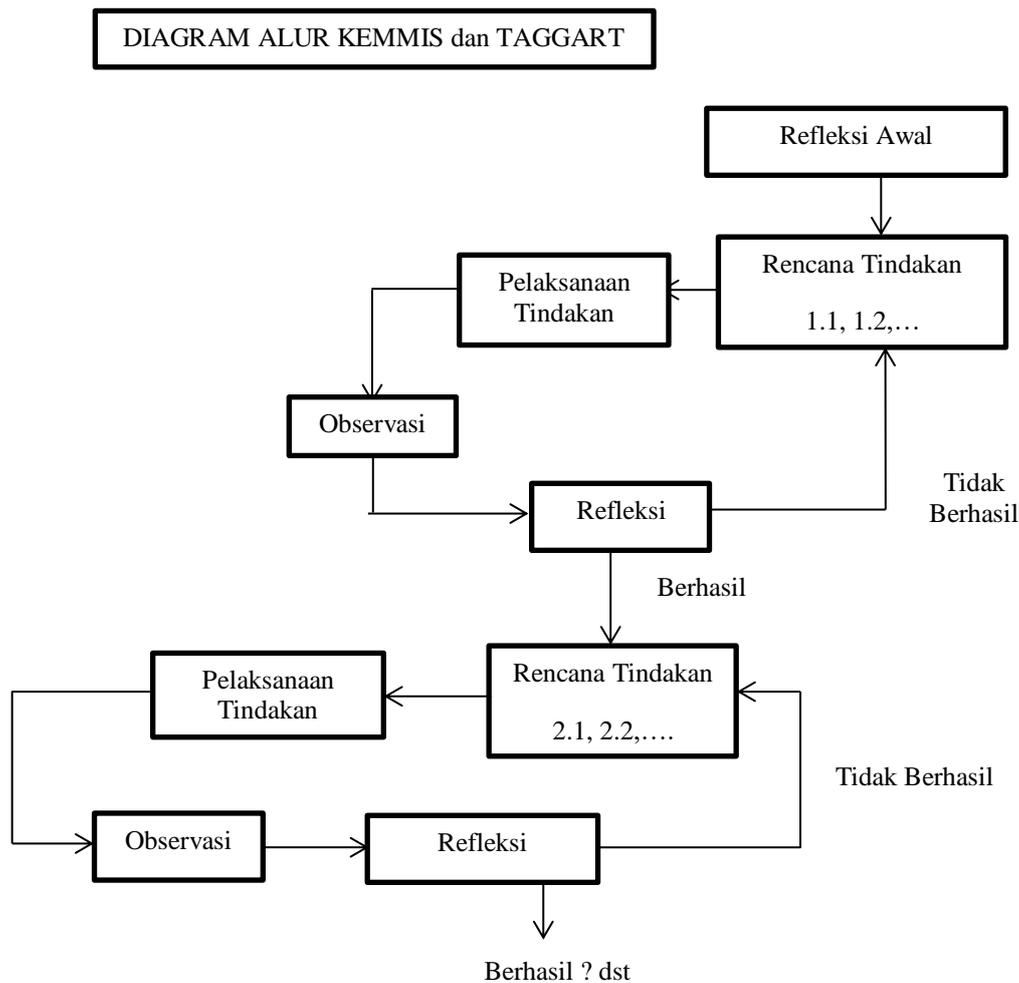
yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VB dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu:

Berpedoman pada Permendikbud 81A Tahun 2013, untuk penilaian keterampilan (unjuk kerja), seorang siswa dapat dinyatakan telah tuntas belajar jika menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66 dari hasil tes formatif, dan dilakukan remedial klasikal apabila lebih dari 75% siswa memperoleh nilai kurang dari 2.66. Untuk penilaian aktivitas siswa (sikap) dapat dinyatakan telah tuntas apabila profil sikap siswa secara umum pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk observasi aktivitas guru, keberhasilan ditentukan dari penguasaan prinsip pengajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah sesuai dengan panduan. Dengan demikian, jika kriteria tersebut telah tercapai dan terpenuhi, maka siklus penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

3.8 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Dalam satu siklus memiliki empat komponen, meliputi: perencanaan, pelaksanaan aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan perencanaan ulang dalam bentuk siklus tersendiri (Juanda, 2016). Berikut diagram alur model Kemmis dan Taggart:



Gambar 3. 1 Model Diagram Alur Kemmis dan Taggart

Sumber: (Juanda, 2016)

Pada tahap refleksi awal, peneliti mengawali dengan studi pendahuluan sebagai dasar untuk merumuskan permasalahan penelitian dan digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu peneliti mengkaji dan memahaminya bersama guru kelas dan menentukan solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Lalu dilanjutkan dengan:

1. Perencanaan
 - a) Peneliti bekerja sama dengan guru untuk melakukan analisis kurikulum guna mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan untuk diajarkan

kepada siswa dalam pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

- b) Merancang dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- c) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan seperti alat-alat pengajaran yang mendukung.
- d) Membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas sebagai pedoman dalam melakukan observasi dan penilaian keterampilan berbicara siswa.
- e) Mempersiapkan alat video (kamera) untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berkaitan dengan apa yang peneliti lakukan sebagai upaya perbaikan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Tindakan yang digunakan di setiap pertemuan pada tahap pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pengajaran model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk penerapan tindakan ini bersifat fleksibel dan dinamis.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Adapun yang diamati yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat yaitu berpedoman pada instrumen rubrik penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara siswa, instrumen observasi aktivitas guru, dan instrumen observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi bersama guru kelas yang membahas tentang hasil pelaksanaan tindakan dan mengidentifikasi apa yang telah dicapai, yang belum tercapai, serta yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk pembelajaran selanjutnya. Data hasil refleksi dapat digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut. Jika tindakan perbaikan belum mampu menyelesaikan masalah, maka hasil refleksi digunakan untuk merancang tindakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dimulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan seterusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan prasiklus, dan 2 kali pertemuan untuk setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2023 dan penelitian dilanjutkan lagi pada bulan Mei tahun 2023 dikarenakan libur sekolah memperingati hari raya Idul Fitri.

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pratindakan	Senin, 19 Desember 2022
2.	Siklus I Pertemuan I	Kamis, 13 April 2023
3.	Siklus I Pertemuan II	Jum'at, 14 April 2023
4.	Siklus II Pertemuan I	Selasa, 16 Mei 2023
5.	Siklus II Pertemuan II	Rabu, 17 Mei 2023

4.1 Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD Negeri 221/IV Kota Jambi. Sebelum dilakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan mengukur keterampilan berbicara peserta didik melalui unjuk kerja dengan berpedoman pada rubrik penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara. Kegiatan pratindakan dilakukan karena peneliti menemukan masalah pada saat observasi awal yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa. Peneliti dan guru kelas VB melakukan diskusi dan berkolaborasi membahas permasalahan yang ditemukan dan merencanakan untuk melakukan kegiatan pratindakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik kelas VB. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022. Kegiatan pembelajaran diikuti sebanyak 22 orang peserta didik dan pada saat itu 10 orang siswa tidak hadir.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut ditemukan bahwa ketika siswa berbicara untuk menyampaikan hasil diskusi, tampak peserta didik yang masih perlu dibimbing oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian kalimat yang disampaikan oleh siswa terkadang belum tepat dan kurang terdengar jelas oleh pendengar sehingga guru membantu siswa untuk memperbaiki dan memperjelas kalimat yang telah disampaikan oleh siswa, selain itu guru hanya menjelaskan materi serta siswa hanya berfokus menyimak penjelasan dari guru, guru belum membiasakan siswa dan belum memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun pengetahuan yang mereka miliki, guru juga kurang mampu mengondisikan kelasnya dengan baik yang berpengaruh pada proses pembelajaran dan keterampilan siswa kurang dapat ditingkatkan dengan baik. Melalui hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik yang juga menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas VB di SD Negeri 221/IV Kota Jambi. Berikut adalah data hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada saat pratindakan:

Pada aspek pengetahuan, untuk menilai sejauh mana penguasaan pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara. Pada aspek ini, tampak bahwa 12 orang siswa dinilai memiliki penguasaan materi dengan baik meskipun terkadang dibimbing oleh guru, yaitu siswa dengan inisial AA, AR, AK, AHN, EPRH, GRP, M, RJR, RA, ST, SH, dan YA. Dan selebihnya yaitu siswa dengan inisial DAW, EDK, LF, MH, MDA, NA, RR, RAP, RDA, dan SPA kurang memiliki penguasaan materi, dan sering membutuhkan waktu untuk menyampaikannya.

Pada aspek penguasaan kosakata, untuk menilai seberapa banyak variasi perbendaharaan kosakata yang dikuasai siswa saat berbicara. Ketika siswa menyampaikan hasil kerjanya, tampak bahwa siswa sedikit kesulitan dalam menyusun kalimatnya. Jika siswa memiliki perbendaharaan kosakata yang bervariasi, maka tentunya siswa akan dengan mudah menyusun kalimat dan dapat menyampaikannya dengan baik. Pada aspek ini, menunjukkan hanya 6 orang siswa yaitu siswa dengan inisial AA, GRP, RR, RA, ST, dan YA yang mempunyai penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi, dan selebihnya yaitu AR, AK, AHN, DAW, EPRH, EDK, LF, MH, M, MDA, NA, RJR, RAP, RDA, SH, SPA masih pada kategori cukup.

Pada aspek kelancaran dalam berbicara, menunjukkan 14 orang siswa yaitu siswa dengan inisial AA, AR, AK, AHN, EPRH, GRP, M, NA, RJR, RA, ST, SH, SPA, dan YA yang dinilai mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar. Selebihnya yaitu DAW, EDK, LF, MH, MDA, RR, RAP, RDA masih tampak tergesa-gesa ketika menyampaikan hasil kerjanya, dan ada yang terputus-putus atau terjeda dengan waktu yang lama.

Pada aspek ketelitian, ialah bagaimana penempatan kata dan pemilihan kata yang digunakan saat berbicara dan menyampaikan secara baik dan teliti. Siswa masih dibantu oleh guru pada saat siswa menyampaikan hasil kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai dengan baik mengenai bagaimana penempatan kata dan pemilihan kata yang akan digunakan saat berbicara. Dan pada aspek ini menunjukkan 13 orang siswa yaitu AA, AK, AHN, GRP, LF, M, NA, RR, RJR, RA, ST, SPA, YA yang dikategorikan mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat dengan baik,

meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan. Dan selebihnya yaitu AR, DAW, EPRH, EDK, MH, MDA, RAP, RDA, dan SH masih pada kategori cukup.

Pada aspek intonasi dalam berbicara dilihat dari tekanan, nada, volume suara, dan tempo berbicara siswa. Pada aspek ini menunjukkan 4 orang siswa yaitu EPRH, NA, ST, dan YA yang dikategorikan mampu berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik. Dan selebihnya yaitu AA, AR, AK, AHN, DAW, EDK, GRP, LF, MH, M, MDA, RR, RJR, RAP, RDA, RA, SH, dan SPA intonasi siswa ketika berbicara masih kurang tepat, bahkan sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar.

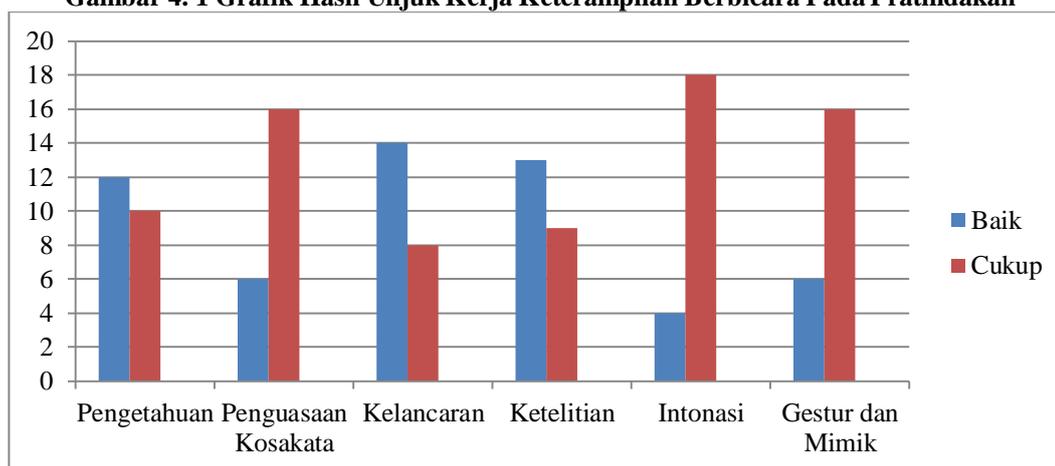
Pada aspek gestur dan mimik, belum tampak siswa yang berani untuk berbicara menggunakan gestur dan mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi). Pada aspek ini, hanya 6 orang siswa yaitu AA, AK, GRP, RA, SH, dan YA yang berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa ketika menyampaikan hasil kerjanya. Dan selebihnya siswa yaitu AR, AHN, DAW, EPRH, EDK, LF, MH, M, MDA, NA, RR, RJR, RAP, RDA, ST, dan SPA berbicara dengan kurang leluasa, gugup, dan belum berani menatap pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa percaya diri dan belum leluasa untuk berbicara, hal ini tentunya menghambat dalam proses pembelajaran berbicara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa hanya 5 peserta didik yang memenuhi semua indikator dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan. Melalui hasil tersebut, hanya diperoleh nilai rata-rata 2,20 dari keseluruhan siswa. Kegiatan pembelajaran diikuti 22 peserta didik yang hadir, dan sebanyak 5 peserta didik (22,8%) yang mencapai kategori kriteria

keberhasilan $\geq 2,66$, sedangkan sebanyak 17 peserta didik (77,2%) belum mencapai kriteria keberhasilan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada pratindakan dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

Gambar 4. 1 Grafik Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Pada Pratindakan



Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas VB dalam melaksanakan penelitian untuk mengatasi permasalahan agar proses pembelajaran dapat lebih optimal dan diharapkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada hari Kamis, 13 April 2023 dan dilanjutkan pada hari Jumat, 14 April 2023. Adapun tahap penelitian tindakan kelas yang pertama yaitu tahap perencanaan.

4.2.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Adapun proses yang dilakukan yaitu melakukan diskusi bersama guru kelas VB yang membahas mengenai materi pembelajaran yang disesuaikan untuk

diajarkan kepada siswa berdasarkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, merancang dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan divalidasi pada dosen yang sesuai dengan bidang studi. Guru kelas bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan RPP yang telah disusun dan peneliti bertugas sebagai observer dalam penelitian. Kemudian menetapkan waktu pelaksanaan penelitian untuk siklus I, dan berdasarkan hasil diskusi telah ditetapkan untuk dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2023 kemudian dilanjutkan pada hari Jum'at 14 April 2023. Lalu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (alat, bahan), serta instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen unjuk kerja untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2023. Materi yang diajarkan yaitu “urutan peristiwa pada teks nonfiksi” pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran ke-4. Berikut urutan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru masuk ke kelas lalu menyiapkan laptop dan LCD proyektor dan menampilkan materi dari power point yang telah disediakan oleh peneliti, selanjutnya guru mengucapkan salam lalu dijawab oleh peserta didik dengan serentak, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dan yang tidak hadir

pada hari itu adalah peserta didik dengan inisial AAS, S, MH, MDA, TDL. Selanjutnya guru melakukan ice breaking dengan menyanyikan yel-yel kelas bersama siswa. Guru mengondisikan lingkungan belajar, lalu dilanjutkan dengan membacakan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi yang menunjukkan tampilan teks informasi mengenai jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan menstimulus ketertarikan siswa dari kondisi gambar yang ditampilkan (Tumbuhkan). Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya mengenai jenis-jenis usaha masyarakat, dan terdapat 1 siswa yang mau mengajukan diri yaitu siswa dengan inisial WNW.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan teks informasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Alami). Guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan terkait teks informasi dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari (Alami). Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemahamannya, dan terdapat siswa yang berani dan mampu menyampaikannya dengan baik yaitu siswa dengan inisial AHN, WNW, dan M (Alami). Guru mengapresiasi siswa dengan mengajak seluruh siswa untuk memberikan tepuk tangan (Alami). Guru menyajikan materi pelajaran mengenai teks nonfiksi, dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru (Namai). Guru memberikan siswa kesempatan untuk membaca teks bacaan dan terdapat siswa yang berinisiatif mengajukan diri untuk membaca teks bacaan tersebut yaitu WNW. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain secara bergiliran untuk melanjutkan membaca teks bacaan yaitu CAP, dan terdapat siswa yang berinisiatif mengajukan diri yaitu SH.

Selanjutnya guru membentuk 5 kelompok untuk melakukan diskusi kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 7 orang. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Guru menjelaskan kembali cara membuat peta pikiran dari teks nonfiksi yang terdapat di buku bacaan. Sebelum siswa memulai diskusi, guru mengondisikan kelas dengan melakukan ice breaking yaitu tepuk 12345. untuk mengondisikan pembelajaran. Kemudian guru membagikan lembar kerja serta gambar. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menguraikan urutan informasi yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran, serta siswa diminta menuliskan jenis-jenis usaha yang dilakukan keluarganya pada tabel lembar kerja yang telah diberikan lalu siswa menentukan kelompok jenis usahanya. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kendala saat mengerjakan tugas kelompok.

Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya (Demonstrasikan). Setelah itu, guru membahas hasil presentasi dari tiap kelompok dengan menilai dan mengoreksi hasil diskusi dari setiap kelompok. Guru juga melibatkan siswa untuk menilai jawaban yang benar dan salah.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari (Ulangi). Guru menunjuk siswa yaitu AQ dan WNW. Guru memberikan penguatan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari (Ulangi). Selanjutnya guru mengajak seluruh siswa melakukan tepuk tangan untuk mengapresiasi usaha dan pencapaian

yang telah mereka lakukan pada hari itu (Rayakan). Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 April 2023. Materi yang diajarkan yaitu “urutan peristiwa pada teks fiksi” pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran ke-5. Berikut urutan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru masuk ke kelas lalu mengucapkan salam lalu dijawab oleh peserta didik dengan serentak, dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu laptop dan LCD proyektor serta menampilkan materi dari power point yang telah disediakan oleh peneliti. Guru mengecek kehadiran siswa dan yang tidak hadir pada hari itu adalah ADH, AHN, RR. Selanjutnya guru mengondisikan kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan ice breaking. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan apa itu teks fiksi (Tumbuhkan). Guru menunjuk salah satu siswa yaitu WNW dan siswa tersebut mampu menyampaikan dengan baik dan menjawab dengan tepat. Guru mengajak semua siswa memberikan tepuk tangan untuk mengapresiasi siswa yang mampu menyampaikan pendapatnya. Kemudian terdapat siswa lainnya yang terpacu dan berinisiatif menawarkan dirinya untuk mencoba menyampaikan pendapatnya yaitu AK, dan siswa tersebut mampu menyampaikan dan menjawab dengan baik.

Guru memberikan giliran kepada siswa lain untuk mencoba yaitu GRP. Lalu dilanjutkan dengan memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi pada siswa tersebut.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan apakah siswa pernah membaca teks fiksi (cerpen) pada sebuah majalah, koran, atau buku cerita yang pernah dibaca (Alami). Salah satu siswa yaitu WNW mencoba menyampaikan pendapatnya, lalu guru mengapresiasi jawaban siswa. Guru mencoba menunjuk siswa lainnya yaitu NA dan guru mengapresiasi jawaban siswa. Kemudian siswa lainnya berinisiatif sendiri untuk mencoba menyampaikan pendapatnya dan guru mengapresiasi jawaban siswa. Guru meminta siswa untuk menyimak tayangan video (Alami), lalu guru meminta salah satu siswa yaitu MR untuk membaca penjelasan materi dari power point yang ditampilkan di layar. Guru memberikan penjelasan materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik (Namai). Guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam cerita. Pada saat itu guru memberikan semua siswa kesempatan untuk mencoba menyampaikan pendapatnya tanpa harus takut salah. Banyak siswa yang mencoba untuk menyampaikan pendapatnya, dan terdapat satu peserta didik yang telah menjawab dengan tepat yaitu SPA. Lalu guru mengajak semua siswa memberikan tepuk tangan untuk mengapresiasi siswa yang telah menjawab. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (Namai). Selanjutnya guru meminta siswa yaitu AR untuk membaca penjelasan materi di power point yang telah ditampilkan di layar. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Guru membentuk 5

kelompok, lalu guru membagikan 5 teks fiksi atau teks bacaan yang berbeda untuk setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan tugas yang diberikan yaitu siswa diminta untuk membaca teks cerita fiksi terlebih dahulu, lalu membuat rangkuman singkat urutan peristiwa dari teks fiksi menggunakan kalimat mereka sendiri, dan menentukan unsur-unsur cerita dari teks fiksi tersebut. Sebelum diskusi kelompok dimulai, guru mengajak siswa untuk melakukan yel-yel kelas yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai penyemangat dan menciptakan kekompakan antar siswa. Guru memulai diskusi kelompok dan membimbing siswa yang kebingungan atau mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas kelompok. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (Demonstrasikan). Setelah seluruh kelompok menampilkan hasil kerjanya, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerja tersebut untuk dibahas bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan atas materi yang telah dipelajari (Ulangi). Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Ulangi). Selanjutnya guru mengajak seluruh siswa melakukan tepuk tangan untuk mengapresiasi usaha dan pencapaian yang telah mereka lakukan pada hari itu (Rayakan). Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.2.1.3 Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I dilaksanakan dengan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, mulai dari awal penelitian

hingga akhir pelaksanaan penelitian. Peneliti mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta unjuk kerja keterampilan berbicara siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru (Keterlaksanaan RPP Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) pada Siklus I Pertemuan 1

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan RPP menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta mengamati aktivitas guru dan penguasaan guru dalam menerapkan langkah-langkah pengajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Pemunculan	
			Ya	Tidak
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓	
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓	
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓	
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓	
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓	
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓	
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓	
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓	
		Guru memberikan penguatan atas proses	✓	

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Pemunculan	
			Ya	Tidak
		pembelajaran yang telah dilakukan		
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓	

Pada siklus I pertemuan 1 guru telah menerapkan semua langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR), namun belum terlaksana secara optimal. Guru telah melakukan penyampaian apersepsi, tetapi guru tampak kebingungan untuk mengaitkannya dengan materi. Hal ini terjadi karena guru tidak biasa melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Pemberian apresiasi secara verbal berupa pujian dari guru masih minim dilakukan. Selain itu pada saat kegiatan diskusi kelompok dan saat kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru cukup kewalahan dalam mengontrol beberapa siswa yang cukup sulit untuk diatur. Pada pertemuan 1 ini masih terdapat aktivitas guru yang perlu dimaksimalkan yaitu pada penyampaian apersepsi, dan pemberian apresiasi kepada peserta didik masih minim dilakukan oleh guru.

2. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati sikap-sikap tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik saat proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1:

Keterangan:

A = Sopan Santun C = Toleransi E = Gotong Royong

B = Percaya Diri D = Tanggung Jawab

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1	AA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
2	AR	3	2	3	3	2	13	2,6	B-
3	AK	3	3	3	3	3	15	3	B
4	ADH	3	3	3	3	3	15	3	B
5	AAS (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	AHN	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
7	CAP	3	3	3	3	3	15	3	B
8	DAW	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
9	DS	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
10	EPRH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
11	EDK	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
12	GRP	3	3	3	3	3	15	3	B
13	LF	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
14	MH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
15	MR	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
16	M	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
17	MDA (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
19	RR	3	3	3	3	3	15	3	B
20	RJR	3	3	3	3	3	15	3	B
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	3	3	2	2	2	12	2,4	C+
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
25	ST	3	2	3	3	2	13	2,6	B-
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SH	3	3	3	2	2	13	2,6	B-
28	SPA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
29	TMS	3	2	3	3	2	13	2,6	B-
30	TDL (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
31	WNW	3	3	3	3	3	15	3	B
32	YA	3	3	3	3	2	14	2,8	C+
JUMLAH						75			
TUNTAS						9 siswa atau 33,3%			
TIDAK TUNTAS						18 siswa atau 66,7%			
RATA-RATA						2,7			
PERSENTASE KLASIKAL						33,3%			
NILAI TERTINGGI						2,4			
NILAI TERENDAH						3			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik yang hadir, hanya 9 orang peserta didik telah memperoleh predikat “Baik”, dan 18

peserta didik lainnya memperoleh predikat “Cukup”. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Sopan Santun

Pada indikator ini menunjukkan 27 peserta didik dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung bertutur kata baik dan menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini tidak ada peserta didik yang bermasalah.

2. Percaya Diri

Pada indikator ini menunjukkan 18 peserta didik dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung telah berani tampil untuk presentasi di depan kelas/ menunjukkan kemampuan, berani mengemukakan pendapat, maupun menjawab pertanyaan. Kemudian terdapat 9 peserta didik yang dikategorikan cukup karena siswa masih tampak ragu saat menyampaikan pendapat dan juga kurang leluasa/percaya diri yaitu berinisial AR, AHN, DS, EPRH, LF, MR, RA, ST, TMS.

3. Toleransi

Pada indikator ini menunjukkan 20 peserta didik dikategorikan baik karena tidak mengganggu teman, menghormati pendapat teman, mendengarkan teman berbicara. Kemudian terdapat 7 peserta didik yang dikategorikan cukup karena mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang tidak mendengarkan teman saat berbicara yaitu siswa dengan inisial AA, DAW, EDK, M, NA, RAP, SPA.

4. Tanggung Jawab

Pada indikator ini menunjukkan 22 peserta didik dikategorikan baik karena melaksanakan tugas individu, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok. Kemudian terdapat 5 peserta didik yang dikategorikan cukup yaitu dengan inisial AHN, DS, MR, RAP, SH.

5. Gotong Royong

Pada indikator ini menunjukkan 18 peserta didik dikategorikan baik karena membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan aktif berperan dalam kelompok. Dan terdapat 9 peserta didik yang dikategorikan cukup karena belum membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan kurang aktif berperan dalam kelompok yaitu dengan inisial AR, AHN, DS, MR, RAP, ST, SH, TMS, YA.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, mulai terlihat muncul keberanian siswa saat berbicara menyampaikan pemahamannya dan saat diskusi tanya jawab dengan guru. Namun belum seluruhnya siswa mampu terbuka. Kurangnya sikap toleransi yang seharusnya dimiliki peserta didik ini yang menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun gangguan tersebut yaitu peserta didik yang sulit diatur dan kurang menghargai temannya yang sedang tampil. Hal ini mempengaruhi sikap percaya diri yang belum muncul pada seluruh peserta didik, yang dimana siswa lain masih terlihat ragu-ragu untuk berbicara dalam menjawab maupun berpendapat. Ketika siswa melakukan presentasi, tidak sedikit pula siswa yang masih terlihat kurang leluasa berbicara menyampaikan hasil diskusinya di kelas.

Berdasarkan paparan data dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,7 pada kategori (B-), maka secara keseluruhan masih dibawah indikator keberhasilan tindakan.

3. Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Berikut hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I pertemuan 1:

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan

B: Penguasaan kosakata

C: Kelancaran

D: Ketelitian

E: Intonasi

F: Gestur dan Mimik

Tabel 4. 4 Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	2	3	1	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
2	AR	2	2	3	3	2	1	13	2,17	C (Tidak Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH	3	3	3	3	3	1	16	2,67	B- (Tuntas)
5	AAS (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
6	AHN	3	2	3	3	2	1	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
8	DAW	2	2	2	2	3	2	13	2,17	C (Tidak Tuntas)
9	DS	2	2	2	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	1	16	2,67	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
13	LF	3	2	3	2	2	2	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
14	MH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	3	1	13	2,17	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	2	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
17	MDA (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	2	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)

19	RR	3	3	3	2	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
20	RJR	3	2	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
21	RI	3	3	3	3	2	1	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
22	RAP	2	2	3	2	3	2	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	3	3	3	2	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
25	ST	3	2	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
27	SH	3	3	1	2	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B-(Tuntas)
29	TMS	2	2	3	2	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
30	TDL (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS								67,7		
TIDAK TUNTAS								12 Siswa atau 44,4%		
RATA-RATA								2,5		
PERSENTASE KLASIKAL								44,4%		
NILAI TERTINGGI								3,1		
NILAI TERENDAH								1,8		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik yang hadir, hanya 12 peserta didik dengan persentase 44,4% memperoleh predikat “Baik” atau tuntas, dan 15 peserta didik dengan persentase 55,6% memperoleh predikat “Cukup” atau belum tuntas. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Pengetahuan

Pada indikator ini menunjukkan 21 peserta didik dikategorikan baik dalam menguasai pengetahuan terkait suatu materi yang disampaikan saat berbicara. Dan 6 peserta didik lainnya dikategorikan cukup dengan inisial AR, DAW, DS, MR, RAP, TMS.

2. Penguasaan Kosakata

Pada indikator ini menunjukkan 17 peserta didik dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi. Dan 10 peserta didik lainnya dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang cukup namun belum bervariasi yaitu dengan inisial AR, AHN, DAW, DS, LF, MR, RJR, RAP, ST, TMS.

3. Kelancaran

Pada indikator ini menunjukkan 22 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar. Dan 5 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan cukup lancar, meskipun berbicara dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain yaitu dengan inisial DAW, DS, EDK, MR. Serta 1 peserta didik yaitu SH dikategorikan kurang lancar berbicara saat menyampaikan, penyampaian kalimatnya terputus-putus dan sering terjeda dengan waktu yang lama.

4. Ketelitian

Pada indikator ini menunjukkan 15 peserta didik dikategorikan mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan. Dan 12 peserta didik dikategorikan cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru yaitu dengan inisial AA, DAW, DS, LF, M, NA, RR, RJR, RAP, RA, SH, TMS.

5. Intonasi

Pada indikator ini menunjukkan 16 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik.

Dan 11 peserta didik dikategorikan berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang terdengar jelas oleh pendengar yaitu AR, AHN, DS, EDK, GRP, LF, RR, RI, RA, SH, TMS.

6. Gestur dan Mimik

Pada indikator ini menunjukkan 2 peserta didik yang berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa yaitu dengan inisial AK, RDA. Dan 12 peserta didik dikategorikan berbicara dengan rasa gugup. Serta 13 peserta didik lainnya dikategorikan berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan belum berani menatap pendengar.

Keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 masih memiliki beberapa kendala yang dialami oleh siswa, yang dimana siswa belum menguasai kelancaran serta intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) dalam berbicara yang membuat hal yang dibicarakan oleh siswa terdengar kurang jelas dan datar. Selain itu gestur dan mimik yang tampak kurang nyaman dan kurang leluasa juga mengganggu peserta didik ketika berbicara.

Berdasarkan paparan data dari hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I pertemuan 1 secara keseluruhan adalah 44,4% dan mengalami peningkatan, namun nilai rata-rata secara keseluruhan masih dibawah indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 2,66$. Maka akan dilaksanakan kembali tindakan pada pertemuan 2.

4. Hasil Observasi Aktivitas Guru (Keterlaksanaan RPP Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching) pada Siklus I Pertemuan 2

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan RPP menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta mengamati aktivitas

guru dan penguasaan guru dalam menerapkan langkah-langkah pengajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Pemunculan	
			Ya	Tidak
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓	
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓	
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓	
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓	
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓	
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓	
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓	
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓	
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan semua langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR). Guru telah melakukan apersepsi, namun masih belum maksimal. Pemberian apresiasi secara verbal juga

20	RJR	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	2	3	2	2	2	11	2,2	C
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
25	ST	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
26	S	3	3	3	3	3	15	3	B
27	SH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
28	SPA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
29	TMS	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
30	TDL	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
31	WNW	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
32	YA	3	3	3	3	3	15	3	B
JUMLAH TUNTAS							81,4		
TIDAK TUNTAS							13 siswa atau 44,8%		
RATA-RATA							16 siswa atau 55,2%		
PERSENTASE KLASIKAL							2,8		
NILAI TERTINGGI							44,8%		
NILAI TERENDAH							2,2		
							3		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 13 orang peserta didik telah memperoleh predikat “Baik”, dan 16 peserta didik lainnya memperoleh predikat “Cukup”. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Sopan Santun

Pada indikator ini menunjukkan 26 peserta didik dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung bertutur kata baik dan menggunakan bahasa yang santun saat berbicara menyampaikan pendapat. Dan terdapat 3 peserta didik yang dikategorikan cukup yaitu berinisial DAW, EDK, RAP.

2. Percaya Diri

Pada indikator ini menunjukkan 18 peserta didik dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung telah berani tampil untuk presentasi di depan kelas/ menunjukkan kemampuan, berani mengemukakan pendapat, maupun menjawab pertanyaan. Kemudian terdapat 11 peserta didik yang dikategorikan cukup karena siswa masih tampak ragu saat menyampaikan pendapat dan juga kurang leluasa/percaya diri yaitu berinisial AR, AAS, DAW, DS, EDK, MH, RA, ST, SH, TMS, TDL.

3. Toleransi

Pada indikator ini menunjukkan 22 peserta didik dikategorikan baik karena tidak mengganggu teman, menghormati pendapat teman, mendengarkan teman berbicara. Kemudian terdapat 7 peserta didik yang dikategorikan cukup karena mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang tidak mendengarkan teman saat berbicara yaitu siswa dengan inisial DAW, EDK, M, NA, RJR, RAP, SPA.

4. Tanggung Jawab

Pada indikator ini menunjukkan 22 peserta didik dikategorikan baik karena melaksanakan tugas individu, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok. Kemudian terdapat 7 peserta didik yang dikategorikan cukup yaitu dengan inisial AAS, DAW, DS, EDK, MH, RAP, ST.

5. Gotong Royong

Pada indikator ini menunjukkan 24 peserta didik dikategorikan baik karena membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan aktif berperan dalam kelompok. Dan terdapat 5 peserta didik yang dikategorikan cukup karena belum membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan kurang aktif berperan dalam kelompok yaitu dengan inisial AAS, DS, MH, RAP, ST.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan. Siswa mampu memahami dan menguasai materi. Hal ini dibuktikan pada saat diskusi tanya jawab dan saat siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa mampu menyampaikan dengan baik dan tepat. Selain itu siswa juga mampu mengerjakan dan menerapkan hasil kerjanya dengan baik. Namun hal ini belum sepenuhnya tercapai pada seluruh siswa. Keberanian dan rasa percaya diri siswa

juga mulai terus muncul yang terlihat saat siswa berantusias untuk menyampaikan pemahamannya saat diskusi tanya jawab dengan guru, karena guru melibatkan siswa dan juga adanya apresiasi kepada peserta didik memberikan pengaruh positif yang dimana para peserta didik lainnya mulai tampak terpacu rasa kepercayaan dirinya untuk berani mencoba menyampaikan pendapatnya. Namun hal ini belum seluruhnya siswa mampu terbuka untuk menjawab maupun berpendapat. Selain itu ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, sedikit demi sedikit mulai muncul keberanian dan rasa percaya diri siswa. Namun tidak sedikit pula siswa yang masih terlihat kurang leluasa. Hal ini karena masih adanya gangguan yaitu dari peserta didik yang masih mengganggu dan sulit diatur oleh guru.

Berdasarkan paparan data dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,8 pada kategori (B-), maka secara keseluruhan masih dibawah indikator keberhasilan tindakan.

6. Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

Berikut hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I pertemuan 2:

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan

B: Penguasaan kosakata

C: Kelancaran

D: Ketelitian

E: Intonasi

F: Gestur dan Mimik

Tabel 4. 7 Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
2	AR	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)

3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	2	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
9	DS	2	3	2	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	1	16	2,6	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	2	2	16	2,6	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
19	RR (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	RJR	3	3	3	3	2	2	16	2,6	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	1	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
25	ST	2	2	3	2	3	2	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
26	S	2	3	3	3	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
27	SH	2	3	2	2	1	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
29	TMS	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS								72,9		
TIDAK TUNTAS								16 Siswa atau 55,1%		
								13 Siswa atau 44,9%		
RATA-RATA								2,51		
PERSENTASE KLASIKAL								55,1%		
NILAI TERTINGGI								3,1		
NILAI TERENDAH								1,6		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 16 peserta didik dengan persentase 55,1% memperoleh predikat “Baik” atau tuntas, dan 13 peserta didik

dengan persentase 44,9% memperoleh predikat “Cukup” atau belum tuntas.

Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Pengetahuan

Pada indikator ini menunjukkan 16 peserta didik dikategorikan baik dalam menguasai pengetahuan terkait suatu materi yang disampaikan saat berbicara. Dan 13 peserta didik lainnya dikategorikan cukup dengan inisial AR, AAS, DS, MH, MR, MDA, RI, RA, ST, S, SH, TMS, TDL.

2. Penguasaan Kosakata

Pada indikator ini menunjukkan 25 peserta didik dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi. Dan 4 peserta didik lainnya dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang cukup namun belum bervariasi yaitu dengan inisial AAS, DAW, MR, ST.

3. Kelancaran

Pada indikator ini menunjukkan 22 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar. Dan 4 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan cukup lancar, meskipun berbicara dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain yaitu dengan inisial DS, EDK, MR, SH. Serta 3 peserta didik yaitu MH, RI, TMS dikategorikan kurang lancar berbicara saat menyampaikan, penyampaian kalimatnya terputus-putus dan sering terjeda dengan waktu yang lama.

4. Ketelitian

Pada indikator ini menunjukkan 19 peserta didik dikategorikan mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan. Dan 10 peserta didik dikategorikan cukup teliti

dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru yaitu dengan inisial AAS, DAW, DS, MH, MDA, RI, RA, ST, SH, TMS.

5. Intonasi

Pada indikator ini menunjukkan 16 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik. Dan 10 peserta didik dikategorikan berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang terdengar jelas oleh pendengar yaitu AAS, DS, EDK, LF, MR, MDA, RJR, RI, RA, S. Serta 3 peserta didik lainnya yaitu MH, SH, TMS dikategorikan berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang tepat, sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar, dan monoton.

6. Gestur dan Mimik

Pada indikator ini menunjukkan 9 peserta didik yang berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa yaitu dengan inisial AA, AK, CAP, GRP, M, RAP, RDA, SPA, WNW. Dan 11 peserta didik dikategorikan berbicara dengan gugup yaitu dengan inisial AR, AAS, DAW, DS, LF, NA, RJR, ST, S, TDL, YA. Serta 9 peserta didik lainnya yaitu EPRH, EDK, MH, MR, MDA, RI, RA, SH, TMS dikategorikan berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan belum berani menatap pendengar.

Keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 2 masih memiliki beberapa kendala yang sama seperti pada pertemuan 1, namun pada beberapa indikator mulai terdapat peningkatan dari sebelumnya. Berdasarkan paparan data dari hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan adalah 55,1% dan mengalami peningkatan, namun nilai rata-

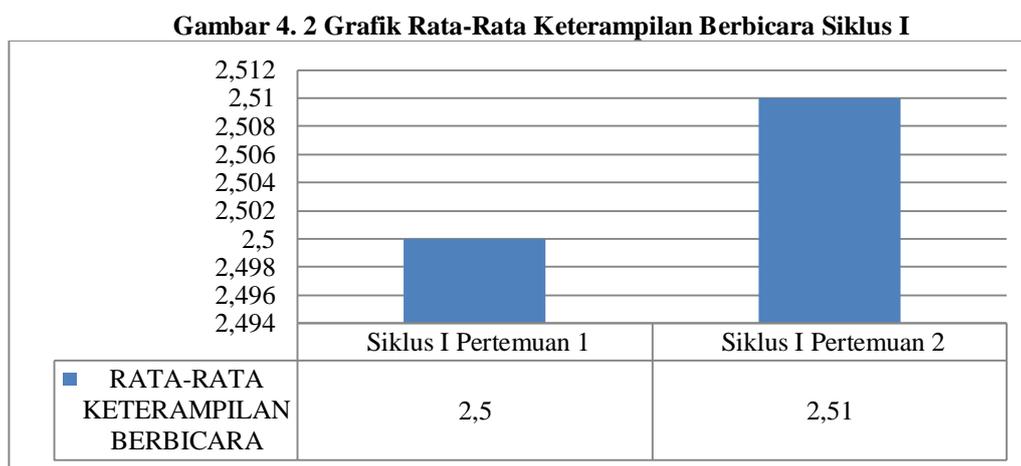
rata secara keseluruhan masih dibawah indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 2,66$. Maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya (siklus II).

Berdasarkan hasil dari siklus I, pada pertemuan I secara keseluruhan telah mengalami peningkatan dari hasil pratindakan yaitu dengan persentase 44,4% dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 2,5 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase secara keseluruhan yaitu 55,1% dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 2,51 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan semua langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR) dan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Namun masih terdapat kekurangan dan beberapa hal yang masih perlu dimaksimalkan oleh guru seperti cara guru dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, dan cara guru dalam memanageren kondisi kelas. Hal tersebut mempengaruhi aktivitas siswa pada beberapa indikator yang masih belum muncul dengan baik seperti toleransi, percaya diri, tanggung jawab, dan gotong, royong. Pada unjuk kerja siswa juga masih terdapat peserta didik yang masih kurang mampu dalam mencapai indikator pada unjuk kerja. Beberapa peserta didik masih kurang lancar, kesulitan dalam menggunakan intonasi yang tepat, serta gestur dan mimik.

Adapun kriteria ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66 , dan dilakukan remedial klasikal apabila lebih dari 75% siswa memperoleh nilai kurang dari 2.66. Namun pada siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan tindakan lebih lanjut pada siklus selanjutnya, dan peneliti akan

melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dapat ditunjukkan pada diagram berikut:



4.2.1.4 Refleksi Tindakan Siklus I

Peneliti telah melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta menganalisis data yang diperoleh pada siklus I. Selanjutnya peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari siklus I untuk mengatasi kendala dan kekurangan yang ditemukan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun kekurangan yang ditemukan pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap siswa terhadap guru belum sepenuhnya terbuka, hal ini terlihat dari peserta didik yang masih malu dan ragu-ragu untuk berbicara dalam menjawab maupun berpendapat.
2. Terdapat peserta didik yang cukup sulit diatur dan membuat guru kesulitan dalam mengondisikan kelas. Seperti peserta didik yang mengganggu saat berdiskusi dalam kelompoknya, dan kurang menghargai kelompok lain saat

presentasi. Hal ini menjadi kendala dan mengganggu dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

3. Penggunaan intonasi berbicara siswa yang kurang tepat.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka diberikan rekomendasi yang diharapkan mampu memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta diharapkan mampu memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara peserta didik. Beberapa rekomendasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan perubahan sikap guru agar lebih luwes pada cara guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*.
2. Dorongan motivasi dan pemberian apresiasi seperti pujian lebih diperbanyak dilakukan oleh guru agar peserta didik menjadi lebih terpacu dan lebih percaya diri terhadap kemampuannya.
3. Menerapkan salah satu unsur pembelajaran *quantum teaching* yaitu kesepakatan kelas untuk membantu guru dalam mengondisikan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara. Guru akan mengajak seluruh siswa untuk membuat kesepakatan demi tercapainya kondisi kelas yang siswa harapkan, lalu diterapkan di kelas.
4. Guru turut aktif memantau siswa selama kegiatan diskusi kelompok serta memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan saat diskusi kelompok. Selain itu guru menentukan waktu bagi setiap kelompok dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga tidak ada celah

bagi peserta didik untuk mengganggu maupun tidak bekerja dalam diskusi kelompok.

5. Guru memberikan contoh mengenai penggunaan intonasi yang baik saat berbicara agar tidak monoton dan terdengar jelas oleh pendengar.

4.2.2 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 16 Mei 2023 dan dilanjutkan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Adapun tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan.

4.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II hampir serupa dengan perencanaan tindakan pada siklus I, namun pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Proses yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pada siklus II adalah melakukan diskusi bersama guru kelas untuk menetapkan waktu pelaksanaan tindakan siklus II yang ditentukan berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas. Berdasarkan hasil diskusi, pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 dan dilanjutkan pada hari Rabu, 17 Mei 2023.

Selanjutnya peneliti merancang dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan divalidasikan pada dosen yang sesuai dengan bidang studi. Berikutnya, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen unjuk kerja untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Materi yang diajarkan yaitu tentang “iklan dari media cetak” pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran ke-5. Berikut urutan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan serentak, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu laptop dan LCD proyektor serta menampilkan materi dari power point yang telah disediakan oleh peneliti, menyiapkan karton yang ditempelkan di papan tulis, serta poster kesepakatan kelas. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa dan yang tidak hadir pada hari itu yaitu S. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Guru mengajak siswa untuk menonton tayangan video animasi yang memiliki amanat yaitu mengenai manfaat yang diperoleh dari membangun kekompakan dan kerjasama tim. Setelah menonton video, guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai amanat yang bisa dipelajari dari video tersebut dan selanjutnya guru mengaitkannya dengan kegiatan kesepakatan kelas yang akan dibuat. Guru meminta semua siswa untuk menuliskan pendapatnya di kertas mengenai 1 kesepakatan yang harus diterapkan di kelas. Berikutnya, siswa menempelkannya pada karton yang telah ditempel di papan tulis dan guru membacakan semua tulisan siswa. Lalu, guru bersama siswa

membuat kesimpulan dari pendapat seluruh siswa yang telah ditempelkan di karton menjadi beberapa poin kesepakatan kelas yang telah tercantum dalam sebuah poster kesepakatan kelas. Guru memajang poster dan menjelaskan kegunaan kesepakatan kelas tersebut.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan perbedaan poster dan iklan, kemudian guru mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari (Tumbuhkan).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan menampilkan gambar iklan (Alami). Sebelum guru menjelaskan, terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai isi iklan pada gambar yang ditampilkan (Alami). Terdapat 1 peserta didik yang bersedia untuk menjawab yaitu WNW, namun guru mencoba untuk memberikan giliran kepada siswa lain karena WNW sudah sering berpartisipasi untuk menyampaikan pendapatnya di pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menunjuk RR, M, CAP, ADH (Alami). Guru meminta siswa yaitu RJR untuk membaca jawaban yang tepat, lalu meminta seluruh siswa untuk memberikan apresiasi dengan tepuk tangan untuk siswa yang sebelumnya telah menjawab mengenai pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

Setelah siswa mengamati gambar sebelumnya, guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian iklan. Terdapat siswa yang menjawab yaitu DAW, YA, ST, WNW. Guru meminta siswa terlebih dahulu untuk menonton tayangan video animasi yang menjelaskan materi tentang iklan. Guru menjelaskan kembali mengenai materi iklan dengan penjelasan yang menarik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Namai). Guru mengajak

siswa untuk mengingat kembali mengenai penjelasan materi yang sudah dijelaskan, dan seluruh siswa mampu menjawab dengan tepat dan menyampaikan dengan baik.

Guru membentuk kelompok dan memimpin jalannya kegiatan diskusi kelompok. Selain itu guru juga menjelaskan aturan kegiatan diskusi kelompok. Guru membacakan tugas pertama yaitu setiap kelompok diminta untuk menentukan gambar yang termasuk kategori iklan dari dua gambar yang telah diberikan pada setiap kelompok, kemudian guru memberikan kesempatan selama 5 menit pada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas pertama. Semua anggota kelompok berdiskusi dan saling bekerja sama untuk menentukan gambar yang termasuk kategori iklan. Setelah waktu berakhir guru memberikan tugas berikutnya untuk menuliskan alasan memilih gambar tersebut, lalu guru menentukan waktu yaitu selama 5 menit untuk mengerjakan tugas kedua. Sembari siswa mengerjakan tugas, guru membimbing kelompok yang memiliki kendala serta mengingatkan kembali mengenai waktu yang terus berjalan.

Selanjutnya guru memberikan tugas yang berikutnya yaitu menentukan setiap unsur iklan dari gambar iklan yang telah mereka pilih, dan guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas ketiga. Semua kelompok bekerja sama untuk berbagi tugas dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru menentukan urutan kelompok siswa yang akan tampil. Selanjutnya, setiap kelompok tampil secara bergiliran sesuai urutan yang telah ditentukan (Demonstrasikan). Guru mengondisikan kelas saat setiap kelompok sedang tampil, serta dengan adanya kesepakatan kelas yang telah dibuat sangat

memberikan pengaruh baik yang membuat siswa tertib dan menghargai setiap kelompok yang tampil di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya, dan dilanjutkan dengan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan (Ulangi). Guru mengajak seluruh siswa untuk memberikan apresiasi dengan tepuk tangan untuk setiap kelompok yang telah menjelaskan hasil diskusinya (Rayakan). Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan serentak.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Materi yang diajarkan yaitu tentang “iklan media cetak atau elektronik” pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran ke-6. Berikut urutan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan serentak, selanjutnya guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu laptop dan LCD proyektor serta menampilkan materi dari power point yang telah disediakan oleh peneliti. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari itu semua siswa hadir. Selanjutnya guru mengingatkan kembali mengenai kesepakatan kelas yang telah dibuat dan diterapkan pada pertemuan sebelumnya, dan meminta agar siswa tetap

menerapkan kesepakatan kelas. Guru juga menjelaskan akan memberikan reward kepada semua siswa di akhir pembelajaran.

Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali mengenai materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai iklan (Tumbuhkan). Kemudian tampak siswa yang bersedia untuk menjawab dan mampu menyampaikannya dengan baik yaitu MR, WNW, LF, DS, ADH. Guru memberikan apresiasi atas jawaban siswa dengan mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan. Selanjutnya guru memberikan penguatan dari penjelasan siswa sebelumnya. Lalu guru membacakan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk menyimak tayangan video iklan dan gambar (Alami). Selanjutnya guru memberikan pertanyaan apakah gambar tersebut dapat dikategorikan iklan sekaligus meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai alasan siswa menjawab iya ataupun tidak (Alami). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati gambar secara seksama, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan sebelumnya dan memberikan pendapatnya (Alami). Sebelum siswa menjawab, guru mengondisikan kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat. Lalu terdapat siswa yaitu M yang bersedia untuk menjawab. Siswa tersebut mampu menjawab dengan tepat dan dengan percaya diri mampu menyampaikannya dengan baik, dan guru memberikan apresiasi atas jawaban siswa tersebut dengan mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan. Guru menjelaskan materi dari tayangan iklan dengan menarik (Namai)

Guru membentuk kelompok dan memimpin jalannya diskusi kelompok. Guru membagikan gambar iklan yang berbeda untuk setiap kelompok. Kemudian guru membacakan tugas dan menentukan waktu pada setiap kelompok untuk mengerjakan masing-masing tugas yang telah dibacakan. Sembari siswa mengerjakan tugas, guru membimbing kelompok yang memiliki kendala. Guru menentukan urutan kelompok siswa yang akan tampil. Selanjutnya, setiap kelompok tampil secara bergiliran sesuai urutan yang telah ditentukan (Demonstrasikan). Guru mengondisikan kelas saat setiap kelompok sedang tampil, serta dengan adanya kesepakatan kelas yang telah dibuat tetap membuat siswa tertib dan menghargai setiap kelompok yang tampil di depan kelas. Guru mengajak siswa untuk memberikan apresiasi dengan tepuk tangan untuk setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Kegiatan Penutup

Guru meminta pendapat dari semua anggota dari setiap kelompok untuk memilih salah satu kelompok yang menurut mereka telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Kemudian guru mengapresiasi siswa dengan mengajak seluruh siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok terbaik (Rayakan). Guru juga mengapresiasi kelompok lainnya yang telah tampil sekaligus memberikan motivasi kepada semua peserta didik.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Ulangi). Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta siswa memberikan umpan balik terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Guru menempelkan papan refleksi perasaan di papan tulis, kemudian siswa diminta

menuliskan namanya di kertas yang telah diberikan dan siswa diminta untuk menempelkan kertas tersebut pada salah satu gambar emoji yang terdapat di papan refleksi perasaan yang dimana mewakili perasaan mereka terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Seluruh siswa memilih emoji perasaan senang.

Guru mengajak siswa melakukan tepuk tangan dan menjelaskan bahwa semua siswa memilih emoji perasaan senang, yang dimana melalui papan refleksi perasaan tersebut telah membuktikan bahwa seluruh siswa merasa senang terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan (Rayakan). Selanjutnya guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang telah tampil dengan sangat baik, dan guru juga memberikan reward kepada semua siswa (Rayakan). Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.2.2.3 Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan dengan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian. Peneliti mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta unjuk kerja keterampilan berbicara siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru (Keterlaksanaan RPP Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) pada Siklus II Pertemuan 1

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan RPP menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta mengamati aktivitas guru dan penguasaan guru dalam menerapkan langkah-langkah pengajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Pemunculan	
			Ya	Tidak
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓	
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓	
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓	
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓	
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓	
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓	
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓	
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓	
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓	

Pada siklus II pertemuan I guru telah menerapkan semua langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR). Guru telah memahami penerapan model *quantum teaching* dan terdapat kemajuan seperti dalam penyampaian apersepsi, dan pemberian apresiasi.

Guru telah melakukan apersepsi dengan menanyakan perbedaan poster dan iklan, kemudian guru mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru

juga memberikan pengalaman secara langsung dengan memberikan pengantar materi lalu melibatkan siswa dengan melakukan diskusi tanya jawab untuk menstimulus pengetahuan siswa, dan guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pemahamannya mengenai isi iklan. Guru juga telah memberikan dorongan motivasi dan apresiasi yang maksimal namun tidak berlebihan. Peningkatan juga tampak dari guru yang mampu memberdayakan kelas dan mengondisikan siswa ketika diskusi kelompok, serta membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Dan dengan adanya kesepakatan kelas yang telah dibuat sangat membantu dan memudahkan guru dalam mengondisikan siswa.

2. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati sikap-sikap tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik saat proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1:

Keterangan:

A = Sopan Santun C = Toleransi E = Gotong Royong

B = Percaya Diri D = Tanggung Jawab

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1	AA	3	3	3	3	3	15	3	B
2	AR	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
3	AK	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
4	ADH	3	3	3	3	3	15	3	B
5	AAS	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
6	AHN	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
7	CAP	3	3	3	3	3	15	3	B
8	DAW	3	3	3	3	3	15	3	B

9	DS	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
10	EPRH	3	3	3	3	3	15	3	B
11	EDK	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
12	GRP	3	3	3	3	3	15	3	B
13	LF	3	3	3	3	3	15	3	B
14	MH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
15	MR	3	3	3	3	3	15	3	B
16	M	3	3	3	3	3	15	3	B
17	MDA	3	3	3	3	3	15	3	B
18	NA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
19	RR	3	3	3	3	3	15	3	B
20	RJR	3	3	3	3	3	15	3	B
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	3	3	3	3	3	15	3	B
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
25	ST	3	3	3	3	3	15	3	B
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
28	SPA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
29	TMS	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
30	TDL	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
31	WNW	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
32	YA	3	3	3	3	3	15	3	B
JUMLAH							91,4		
TUNTAS							19 siswa atau 61,3%		
TIDAK TUNTAS							12 siswa atau 38,7%		
RATA-RATA							2,9		
PERSENTASE KLASIKAL							61,3		
NILAI TERTINGGI							2,4		
NILAI TERENDAH							3,6		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 19 peserta didik telah memperoleh predikat “Baik”, dan 12 peserta didik lainnya memperoleh predikat “Cukup”. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Sopan Santun

Pada indikator ini menunjukkan semua peserta didik telah dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung bertutur kata baik dan menggunakan bahasa yang santun saat berbicara menyampaikan pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini tidak ada peserta didik yang bermasalah.

2. Percaya Diri

Pada indikator ini menunjukkan 21 peserta didik dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung telah berani tampil untuk presentasi di depan kelas/ menunjukkan kemampuan, berani mengemukakan pendapat, maupun menjawab pertanyaan. Kemudian terdapat 10 peserta didik yang dikategorikan cukup karena siswa masih tampak ragu saat menyampaikan pendapat dan juga kurang leluasa/percaya diri yaitu berinisial AR, AAS, AHN, DS, EDK, MH, RA, SH, TMS, TDL.

3. Toleransi

Pada indikator ini menunjukkan 29 peserta didik dikategorikan baik karena tidak mengganggu teman, menghormati pendapat teman, mendengarkan teman berbicara. Kemudian terdapat 2 peserta didik yang dikategorikan cukup karena mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang tidak mendengarkan teman saat berbicara yaitu siswa dengan inisial NA dan SPA.

4. Tanggung Jawab

Pada indikator ini menunjukkan semua peserta didik telah dikategorikan baik karena telah melaksanakan tugas individu sesuai penugasan, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok.

5. Gotong Royong

Pada indikator ini menunjukkan 30 peserta didik dikategorikan baik karena membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan aktif berperan dalam kelompok. Dan hanya terdapat 1 peserta didik yaitu dengan inisial AAS yang dikategorikan cukup karena belum membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan kurang aktif berperan dalam kelompok.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model *Quantum Teaching* memberikan dampak yang positif bagi siswa. Permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya mampu diminimalisir pada siklus II. Tampak bahwa siswa lebih percaya diri, serta dengan adanya pemberian apresiasi mendorong para peserta didik menjadi lebih terbuka dan semakin terpacu untuk mencoba berbicara menyampaikan pemahamannya. Hal yang sama terjadi pula pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dengan percaya diri dan lebih leluasa dari sebelumnya saat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Siswa juga mulai mampu menggunakan intonasi yang baik. Dengan adanya kesepakatan kelas yang telah diterapkan dan adanya partisipasi aktif guru dalam mengatur jalannya kegiatan diskusi memberikan pengaruh yang sangat baik pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sikap tanggung jawab dan gotong royong mengalami peningkatan pada siswa. Dengan adanya batas waktu yang diberikan oleh guru terbukti membuat semua siswa fokus saling bekerja sama membantu pada saat diskusi kelompok. Selain itu saat kegiatan presentasi terlihat peserta didik yang menyimak, memperhatikan dan menghargai kelompok yang tampil. Dengan adanya kesepakatan kelas mampu membuat siswa sadar dan saling mengingatkan satu sama lainnya demi tercapainya kondisi kelas yang mereka harapkan. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif sekaligus tidak mengganggu ataupun menghambat proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Berdasarkan paparan data dari aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,9 pada kategori (B-), maka

masih dibutuhkan tindakan lebih lanjut pada pertemuan berikutnya karena secara keseluruhan masih dibawah indikator keberhasilan tindakan.

3. Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Berikut hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II pertemuan 2:

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan

B: Penguasaan kosakata

C: Kelancaran

D: Ketelitian

E: Intonasi

F: Gestur dan Mimik

Tabel 4. 10 Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
2	AR	2	3	3	3	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH	2	2	3	3	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN	3	2	3	3	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	3	3	2	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
9	DS	2	3	2	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
10	EPRH	2	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	1	2	1	2	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
19	RR	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
20	RJR	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	1	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)

23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
24	RA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
25	ST	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SH	2	3	2	2	1	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
29	TMS	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	4	20	3,3	B+ (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS								79,65		
TIDAK TUNTAS								19 Siswa atau 61,3%		
RATA-RATA PERSENTASE KLASIKAL								2,56 61,3%		
NILAI TERTINGGI								3,3		
NILAI TERENDAH								1,6		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 19 peserta didik dengan persentase 61,3% memperoleh predikat “Baik” atau tuntas, dan 12 peserta didik dengan persentase 38,7% memperoleh predikat “Cukup” atau belum tuntas. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Pengetahuan

Pada indikator ini menunjukkan 18 peserta didik dikategorikan baik dalam menguasai pengetahuan terkait suatu materi yang disampaikan saat berbicara. Dan 13 peserta didik lainnya dikategorikan cukup dengan inisial AR, ADH, AAS, DS, EPRH, MH, MR, MDA, RI, RA, SH, TMS, TDL.

2. Penguasaan Kosakata

Pada indikator ini menunjukkan 27 peserta didik dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi. Dan 4 peserta didik lainnya dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang cukup namun belum bervariasi yaitu dengan inisial ADH, AAS, AHN, MR.

3. Kelancaran

Pada indikator ini menunjukkan 24 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar. Dan 4 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan cukup lancar, meskipun berbicara dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain yaitu dengan inisial DS, EDK, MR, SH. Serta 3 peserta didik yaitu MH, RI, TMS dikategorikan kurang lancar berbicara saat menyampaikan, penyampaian kalimatnya terputus-putus dan sering terjeda dengan waktu yang lama.

4. Ketelitian

Pada indikator ini menunjukkan 20 peserta didik dikategorikan mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan. Dan 11 peserta didik dikategorikan cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru yaitu dengan inisial AAS, DAW, DS, MH, MDA, RI, RR, RA, ST, SH, TMS.

5. Intonasi

Pada indikator ini menunjukkan 18 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik. Dan 10 peserta didik dikategorikan berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang terdengar jelas oleh pendengar yaitu AAS, AHN, DS, EDK, LF, MR, MDA, RJR, RI, RA. Serta 3 peserta didik lainnya yaitu MH, SH, TMS dikategorikan berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang tepat, sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar, dan monoton.

6. Gestur dan Mimik

Pada indikator ini menunjukkan 1 peserta didik yaitu WNW mampu berbicara dengan gestur yang tenang, tidak kaku dan disertai mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi). 11 peserta didik yang berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa. 12 peserta didik dikategorikan berbicara dengan gugup yaitu dengan inisial ADH, AAS, AHN, DAW, DS, EPRH, LF MH, NA, RJR, TDL, YA. Serta 7 peserta didik lainnya dikategorikan berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan belum berani menatap pendengar yaitu dengan inisial EDK, MR, MDA, RI, RA, SH, TMS.

Pada unjuk kerja di siklus II pertemuan 1 menemukan adanya peningkatan. Seperti pada penggunaan intonasi siswa, yang dimana terjadi peningkatan siswa yang telah mampu menggunakan intonasi yang baik. Selain itu banyak siswa yang semakin leluasa berbicara menggunakan gestur dan mimik yang tenang daripada siklus sebelumnya.

Berdasarkan paparan data dari hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II pertemuan 1 secara keseluruhan adalah 61,3% dan mengalami peningkatan, serta nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 2,56 namun masih dibawah indikator keberhasilan tindakan.

4. Hasil Observasi Aktivitas Guru (Keterlaksanaan RPP Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) pada Siklus II Pertemuan 2

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan RPP menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta mengamati aktivitas guru dan penguasaan guru dalam menerapkan langkah-langkah pengajaran dengan

model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2:

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Pemunculan	
			Ya	Tidak
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓	
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓	
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓	
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓	
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓	
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓	
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓	
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓	
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓	

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 terlihat bahwa guru lebih luwes dalam menerapkan semua langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR) dan telah memahami penerapan model *quantum teaching*. Terdapat peningkatan dalam penerapan model *quantum teaching* seperti dalam melakukan penyampaian

apersepsi yang lebih menarik, guru lebih sering melibatkan siswa untuk terbiasa menyampaikan pendapat dan mampu berbicara dengan baik, serta guru mampu menyajikan materi dengan lebih menarik sehingga membuat siswa antusias saat belajar dan membantu siswa dalam menguasai materi dengan mudah. Dengan adanya kesepakatan kelas juga telah memudahkan guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman bagi seluruh peserta didik, guru juga telah mampu memberdayakan dan mengondisikan kelas dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan 2, guru telah mampu melaksanakan semua langkah-langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR) dan mampu menerapkannya dengan baik serta sesuai dengan langkah pengajaran yang terdapat di RPP.

5. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati sikap-sikap tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik saat proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2:

Keterangan:

A = Sopan Santun C = Toleransi E = Gotong Royong

B = Percaya Diri D = Tanggung Jawab

Tabel 4. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1	AA	3	3	3	3	3	15	3	B
2	AR	3	3	3	3	3	15	3	B
3	AK	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
4	ADH	3	3	3	3	3	15	3	B
5	AAS	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
6	AHN	3	3	3	3	3	15	3	B

7	CAP	3	3	3	3	3	15	3	B
8	DAW	3	3	3	3	3	15	3	B
9	DS	3	3	3	3	3	15	3	B
10	EPRH	3	3	3	3	3	15	3	B
11	EDK	3	3	3	3	3	15	3	B
12	GRP	3	3	3	3	3	15	3	B
13	LF	3	3	3	3	3	15	3	B
14	MH	3	3	3	3	3	15	3	B
15	MR	3	3	3	3	3	15	3	B
16	M	3	3	3	3	3	15	3	B
17	MDA	3	3	3	3	3	15	3	B
18	NA	3	3	3	3	3	15	3	B
19	RR	3	3	3	3	3	15	3	B
20	RJR	3	3	3	3	3	15	3	B
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	3	3	3	3	3	15	3	B
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	3	3	3	3	15	3	B
25	ST	3	3	3	3	3	15	3	B
26	S	3	3	3	3	3	15	3	B
27	SH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
28	SPA	3	3	3	3	3	15	3	B
29	TMS	3	3	3	3	3	15	3	B
30	TDL	3	3	3	3	3	15	3	B
31	WNW	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
32	YA	3	3	3	3	3	15	3	B
JUMLAH TUNTAS							96,4		
TIDAK TUNTAS							30 siswa atau 93,75%		
							2 siswa atau 6,25%		
RATA-RATA							3,01		
PERSENTASE KLASIKAL							93,75%		
NILAI TERTINGGI							2,4		
NILAI TERENDAH							3,6		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 30 orang peserta didik telah memperoleh predikat “Baik”, dan 2 peserta didik lainnya memperoleh predikat “Cukup”. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Sopan Santun

Pada indikator ini menunjukkan bahwa semua peserta didik telah dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung bertutur kata baik dan menggunakan bahasa yang santun saat berbicara menyampaikan pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang bermasalah di indikator ini.

2. Percaya Diri

Pada indikator ini menunjukkan 30 peserta didik dikategorikan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung telah berani tampil untuk presentasi di depan kelas/ menunjukkan kemampuan, berani mengemukakan pendapat, maupun menjawab pertanyaan. Namun terdapat 2 peserta didik yaitu berinisial AAS dan DS yang dikategorikan cukup karena siswa masih tampak ragu saat menyampaikan pendapat dan juga kurang leluasa/percaya diri.

3. Toleransi

Pada indikator ini menunjukkan bahwa semua peserta didik telah dikategorikan baik karena tidak mengganggu teman, menghormati pendapat teman, mendengarkan teman berbicara. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini tidak ada peserta didik yang bermasalah.

4. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator tanggung jawab pada siklus II pertemuan 2 telah menunjukkan 31 peserta didik dikategorikan baik karena melaksanakan tugas individu, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok. Namun terdapat 1 peserta didik yaitu siswa dengan inisial AAS yang dikategorikan cukup karena selama proses pembelajaran tampak bahwa siswa tersebut belum membantu rekan kelompoknya dalam melaksanakan tugas individu sesuai penugasan.

5. Gotong Royong

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator gotong royong pada siklus II pertemuan 2 telah menunjukkan 31 peserta didik dikategorikan baik karena membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan aktif berperan

dalam kelompok. Dan hanya terdapat 1 peserta didik yaitu dengan inisial AAS yang dikategorikan cukup karena belum membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, dan kurang aktif berperan dalam kelompok.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 telah mengalami peningkatan yang sangat baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terbukti dari semua aspek sikap yang mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara telah muncul dengan sangat baik pada semua peserta didik. Kondisi kelas menjadi lebih kondusif seperti pada saat diskusi kelompok dan saat presentasi, banyak siswa lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu untuk berbicara saat menyampaikan pemahamannya dan menjawab pertanyaan dari guru, pembelajaran pun lebih menyenangkan.

Berdasarkan paparan data dari aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 3,01 pada kategori (B) dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

6. Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Berikut hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II pertemuan 2:

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan

B: Penguasaan kosakata

C: Kelancaran

D: Ketelitian

E: Intonasi

F: Gestur dan Mimik

Tabel 4. 13 Hasil unjuk kerja siswa pada siklus II pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
2	AR	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)

3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN	3	3	3	2	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
9	DS	2	3	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
11	EDK	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
15	MR	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
19	RR	2	3	3	3	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
20	RJR	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	3	2	3	3	16	2,6	B- (Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
25	ST	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
26	S	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
27	SH	2	3	2	3	3	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
29	TMS	2	3	3	2	3	3	16	2,6	B- (Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	4	4	31	3,5	B+ (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS								91,25		
TIDAK TUNTAS								27 Siswa atau 84,3%		
								5 Siswa atau 15,7%		
RATA-RATA								2,85		
PERSENTASE KLASIKAL								84,3%		
NILAI TERTINGGI								3,5		
NILAI TERENDAH								2,1		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 27 peserta didik dengan persentase 84,3% memperoleh predikat “Baik” atau tuntas, dan 5 peserta didik dengan persentase 15,7% memperoleh predikat “Cukup” atau belum tuntas. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing indikator:

1. Pengetahuan

Pada indikator ini menunjukkan 23 peserta didik dikategorikan baik dalam menguasai pengetahuan terkait suatu materi yang disampaikan saat berbicara. Dan 9 peserta didik lainnya dikategorikan cukup yaitu dengan inisial AAS, DS, EDK, MH, MDA, RR, RI, SH, TMS. Tampak siswa tersebut kurang menguasai materi yang dipelajari yang membuat siswa kurang mampu menyampaikan pemahamannya dengan baik.

2. Penguasaan Kosakata

Pada indikator ini menunjukkan 31 peserta didik dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi. Dan hanya 1 peserta didik yaitu dengan inisial AAS yang dikategorikan memiliki penguasaan kosakata yang cukup namun belum bervariasi.

3. Kelancaran

Pada indikator ini menunjukkan 31 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar. Dan 1 peserta didik yaitu dengan inisial SH dikategorikan mampu berbicara dengan cukup lancar, meskipun berbicara dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada bunyi /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain.

4. Ketelitian

Pada indikator ini menunjukkan 22 peserta didik dikategorikan mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan. Dan 10 peserta didik dikategorikan cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat yang disampaikan saat berbicara yaitu AAS, AHN, DS, MH, MDA, RI, RA, ST, SH, TMS.

5. Intonasi

Pada indikator ini menunjukkan 31 peserta didik dikategorikan mampu berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik. Dan 1 peserta didik yaitu AAS masih berbicara dan menyampaikan dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang terdengar jelas oleh pendengar.

6. Gestur dan Mimik

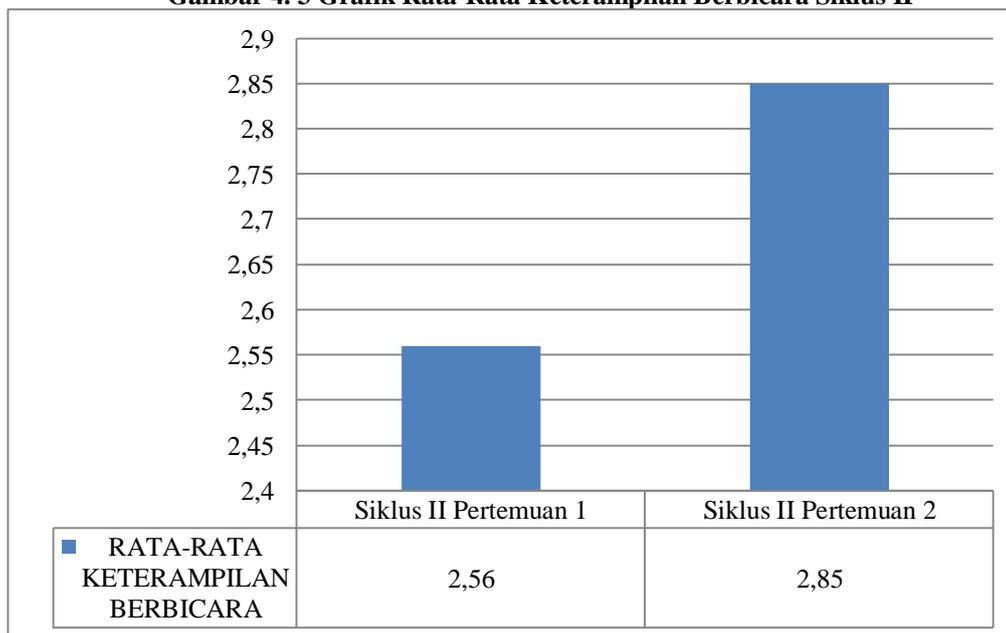
Pada indikator ini menunjukkan 24 peserta didik yang berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa ketika berbicara. Dan 7 peserta didik dikategorikan berbicara dengan gugup yaitu dengan inisial AAS, AHN, DS, EDK, MH, MDA, TDL. Serta 1 peserta didik yaitu dengan inisial SH masih berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan belum berani menatap pendengar.

Keterampilan berbicara siswa di siklus II pertemuan 2 mengalami kemajuan. Peningkatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching* mampu mempengaruhi aktivitas siswa, hal ini sekaligus mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dan juga unjuk kerja keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Hal ini terbukti pada peningkatan peserta didik yang menguasai setiap indikator dengan baik. Berdasarkan paparan data dari hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase keseluruhan 84,3% dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 2,85. Maka dapat disimpulkan telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 2,66$.

Berdasarkan hasil dari siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan I secara keseluruhan mengalami peningkatan yaitu dengan persentase

61,3% dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 2,56 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase secara keseluruhan yaitu 84,3% dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 2,85 dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu melaksanakan langkah pengajaran *quantum teaching* (TANDUR), menerapkannya dengan baik, serta menguasai penerapan *quantum teaching*. Hal ini memberikan pengaruh pada aktivitas siswa dan unjuk kerja siswa yang dimana telah mengalami kemajuan dan peningkatan yang dibuktikan dengan tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, siklus dapat dihentikan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siklus II



4.2.2.4 Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan unjuk kerja peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan dan peningkatan yang baik. Dari hasil analisis data dapat membuktikan

bahwa dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi.

Permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya telah mampu diminimalisir di siklus II dan telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik serta mencapai target. Pada siklus II, semua langkah pembelajaran *quantum teaching* telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta hal yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara telah diatasi dengan baik. Kondisi kelas menjadi lebih kondusif seperti pada saat diskusi kelompok dan saat presentasi, banyak siswa yang lebih terbuka dan tidak ragu-ragu untuk berbicara saat menyampaikan pemahamannya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa lebih nyaman saat tampil di depan kelas yang membuat siswa dengan berani dan leluasa berbicara menyampaikan hasil diskusi, siswa telah mampu dengan lancar dan menggunakan intonasi berbicara yang baik. Dengan adanya perbaikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II telah memberikan pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II mencapai 2,85 dan telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berikut perbandingan peningkatan hasil penelitian pada tiap siklus:

1. Perbandingan hasil observasi aktivitas guru tiap pertemuan di setiap siklus

Tabel 4. 14 Perbandingan hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *Quantum Teaching* antar pertemuan di setiap siklus

No	Aspek yang diukur	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Tumbuhkan	✓	✓	✓	✓
2	Alami	✓	✓	✓	✓
3	Namai	✓	✓	✓	✓
4	Demonstrasikan	✓	✓	✓	✓
5	Ulangi	✓	✓	✓	✓
6	Rayakan	✓	✓	✓	✓
Keterangan		Seluruh terlaksana	Seluruh terlaksana	Seluruh terlaksana	Seluruh terlaksana

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa disetiap pertemuan guru telah menerapkan semua langkah pengajaran model *Quantum Teaching*. Hal ini ditunjukkan dari keterlaksanaan guru dalam menerapkan langkah pengajaran menggunakan model *Quantum Teaching*. Aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus II, guru semakin terbiasa dan menguasai prinsip pengajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sehingga mampu memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, guru juga telah melaksanakan seluruh tahap proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dengan baik, serta keterampilan guru dalam mengajar semakin meningkat saat mengajar di kelas.

2. Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa tiap pertemuan di setiap siklus

Tabel 4. 15 Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa antar pertemuan di setiap siklus

No	Aspek yang diukur	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Sopan Santun	27 Siswa	26 Siswa	31 Siswa	32 Siswa
2	Percaya Diri	18 Siswa	18 Siswa	21 Siswa	30 Siswa
3	Toleransi	20 Siswa	22 Siswa	29 Siswa	32 Siswa
4	Tanggung Jawab	22 Siswa	22 Siswa	31 Siswa	31 Siswa
5	Gotong Royong	18 Siswa	24 Siswa	30 Siswa	31 Siswa
	Keterangan	9 Siswa memperoleh predikat B (Baik)	13 Siswa memperoleh predikat B (Baik)	19 Siswa memperoleh predikat B (Baik)	30 Siswa memperoleh predikat B (Baik)
	Nilai Rata-Rata	2,7	2,8	2,9	3,01

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disetiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dari rubrik yang memuat sikap-sikap yang diharapkan muncul dari siswa saat proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada siklus I, beberapa aspek perilaku seperti sikap percaya diri, toleransi, dan gotong royong masih kurang muncul dengan baik pada siswa. Pada siklus I pertemuan 1 hanya 9 siswa yang dikategorikan predikat B (Baik) dengan nilai rata-rata 2,7 (B-), dan pada pertemuan 2 terdapat 13 siswa yang dikategorikan predikat B (Baik) dengan nilai rata-rata 2,8 (B-). Pada siklus II telah mengalami kemajuan dan peningkatan. Di pertemuan 1 terdapat 19 siswa yang dikategorikan predikat B (Baik) dengan nilai rata-rata 2,9 (B-), dan pada pertemuan 2 terdapat 30 siswa yang dikategorikan predikat B (Baik) dengan nilai rata-rata 3,01 (B). Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching* disetiap pertemuan. Pada setiap pertemuannya secara bertahap terlihat satu persatu peserta didik semakin terpacu, mau terbuka dan tidak ragu untuk berbicara menyampaikan pemahamannya. Hal ini juga membuat siswa semakin terbiasa

sekaligus dapat melatih siswa untuk terampil dalam berbicara. Dengan terpenuhinya aspek sikap yang diamati dan telah muncul dengan baik pada seluruh peserta didik memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik merasakan kenyamanan untuk belajar di kelas dan membuat peserta didik semakin leluasa untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya dengan baik. Berdasarkan perbandingan peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan yang dicapai di setiap pertemuan. Hal ini terbukti dari data nilai rata-rata aktivitas siswa yang terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan kriteria keberhasilan aktivitas siswa juga telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu dengan predikat B. Maka pencapaian kriteria ketuntasan aktivitas siswa ini telah sesuai dan mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

3. Perbandingan hasil unjuk kerja keterampilan berbicara siswa tiap pertemuan di setiap siklus

Berikut tabel perbandingan hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 16 Perbandingan Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Tiap Siklus

No	Aspek yang diukur	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai Tertinggi	3,1	3,1	3,3	3,5
2	Nilai Terendah	1,8	1,6	1,6	2,1
3	Nilai Rata-Rata Kelas	2,5	2,51	2,56	2,85
4	Ketuntasan Klasikal	44,4%	55,1%	61,3%	84,3%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada setiap pertemuan di setiap siklus. Pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas mencapai 2,51 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2,85. Sehingga ketuntasan keterampilan berbicara peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu ≥ 2.66 . Selain itu pada persentase

ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 55,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,3%. Adapun kriteria ketuntasan klasikal yaitu dilakukan remedial klasikal apabila lebih dari 75% siswa memperoleh nilai kurang dari 2,66. Maka pencapaian ketuntasan klasikal pada unjuk kerja ini telah sesuai dan melampaui kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan perbandingan peningkatan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil perkembangan yang dicapai di antar siklus. Dengan menerapkan prinsip dan langkah pengajaran menggunakan model *Quantum Teaching* telah terbukti mampu membantu memperbaiki proses pembelajaran dan membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Keterlaksanaan guru dalam menerapkan prinsip dan langkah pengajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dengan baik sangat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang dimana secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi pada keberhasilan belajar yang diharapkan yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VB di SDN 221/IV Kota Jambi. Setelah melakukan observasi awal, ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik saat proses pembelajaran yang dimana siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan dan menyajikan gagasan ataupun pengetahuan yang dimiliki. Setelah dilakukan pra tindakan keterampilan berbicara peserta didik ditemukan bahwa dari 22 orang siswa yang hadir, hanya 5 orang siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan keterampilan yaitu $\geq 2,66$ dengan total persentase secara keseluruhan

yaitu 22,8%, dengan demikian menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dan perlu dilakukan tindakan agar keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat. Setelah diamati dengan observasi sekaligus melakukan wawancara langsung bersama guru kelas VB dan peserta didik kelas VB ditemukan beberapa faktor penyebab permasalahan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, yaitu, kegiatan pembelajaran lebih sering berfokus pada guru yang menjelaskan materi dan siswa hanya menyimak penjelasan guru tersebut yang membuat peserta didik belum terbiasa untuk terampil berbicara, selain itu lingkungan belajar di kelas kurang efektif selama proses pembelajaran yang menghambat dan mengganggu peserta didik dalam upaya pengembangan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan mengacu pada teori dari Bobi Deporter mengenai *Quantum Teaching* yang berfokus pada hubungan, interaksi dalam lingkungan kelas yang memaksimalkan momen belajar, serta menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi yang dinilai telah mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, membantu siswa dalam berkeaktifitas, menghafal, mencatat, berkomunikasi, membaca cepat, menulis, dan membangun hubungan yang meningkatkan kemampuan siswa menguasai segala hal dalam kehidupan, yang pada akhirnya secara tidak langsung akan membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dan setelah dilakukan penelitian yang mengacu pada pendapat Dimas Yudhistira (2013) mengenai model *Quantum Learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Selanjutnya peneliti bersama guru kelas VB melakukan diskusi untuk mempersiapkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun proses pada tahap perencanaan di setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan, menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan, menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, untuk setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Depoter, dkk (2010:39-40) menjelaskan kerangka rancangan *Quantum Teaching* yang dinamakan “TANDUR”, yaitu tumbuhkan maksudnya adalah menumbuhkan motivasi dan minat siswa yang dilakukan dengan usaha menciptakan jalinan dengan siswa terlebih dahulu menggunakan pengalaman, alami adalah memberikan pengalaman nyata ataupun hal baru yang dapat dimengerti oleh seluruh siswa, namai maksudnya adalah guru menyajikan materi dengan menggunakan strategi ataupun keterampilan mengajar yang baik sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami materi, demonstrasikan maksudnya adalah memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya yang dapat dilakukan dengan kegiatan mempresentasikan hasil diskusi, ulangi maksudnya adalah memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar siswa lebih paham dan juga dapat dilakukan dengan mengulangi materi yang sudah dipelajari yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pemahaman siswa, dan tahap rayakan adalah memberikan penghargaan ataupun pengakuan atas usaha, pencapaian, dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa, yang dapat

dilakukan dengan memberikan pujian, tepuk tangan, hadiah, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya. Pada tahap observasi, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar instrumen observasi aktivitas guru dalam keterlaksanaan langkah pengajaran, observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria indikator, dan unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik dengan mengacu pada lembar indikator ketercapaian keterampilan berbicara, serta evaluasi dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran keterampilan berbicara di siklus I pada aktivitas siswa mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut yaitu tampak pada siswa yang mulai menunjukkan keberanian saat menyampaikan pemahamannya dan saat diskusi tanya jawab dengan guru, selain itu ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya juga mulai tampak keberanian dan rasa percaya diri siswa sedikit demi sedikit, siswa mampu memahami dan menguasai materi yang dibuktikan pada saat siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mampu menyampaikan dengan baik. Namun dari hal tersebut masih terdapat beberapa hal yang perlu lebih dimaksimalkan. Adapun hal tersebut yaitu masih minimnya siswa yang mau terbuka dan berani untuk menjawab maupun berpendapat, tidak sedikit pula siswa yang masih terlihat kurang leluasa yang menghambat siswa saat mempresentasikan hasil diskusi, serta ditemukan penggunaan intonasi berbicara siswa yang masih kurang tepat.

Hasil observasi aktivitas siswa saling berkaitan dengan aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Aktivitas guru pada siklus 1 secara bertahap mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut yaitu guru telah

menyampaikan apersepsi untuk menarik minat dan rasa ingin tahu siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menstimulus pengetahuan siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk membiasakan siswa terampil berbicara dengan baik, pemberian apresiasi berupa pujian, membiasakan siswa untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah dengan diskusi kelompok. Namun dari hal tersebut juga ditemukan kendala yang dialami guru dan terdapat beberapa hal yang perlu lebih dimaksimalkan. Adapun hal tersebut yaitu kondisi guru yang masih perlu menyesuaikan dengan penerapan model pembelajaran baru. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran masih cenderung kaku. Guru juga kesulitan dalam mengondisikan kelas, karena terdapat beberapa siswa yang cenderung sulit diatur yang juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut membuat beberapa siswa saja yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Selain itu penerapan pengajaran *Quantum Teaching* juga masih masih perlu diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis proses pembelajaran keterampilan berbicara, pada observasi aktivitas guru telah terlaksana seluruh langkah pengajarannya namun masih terdapat beberapa hal yang perlu lebih dimaksimalkan oleh guru. Pada observasi aktivitas siswa di siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,7 pada kategori (B-), paparan data pada siklus I pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,8 pada kategori (B-). Dari hasil tersebut, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara masih perlu ditingkatkan karena kriteria keberhasilan pada aktivitas siswa yaitu dengan nilai rata-rata 3 pada kategori baik (B).

Adapun keterampilan berbicara siswa pada siklus I setelah diterapkan model *Quantum Teaching* terbukti mampu mengalami peningkatan. Penelitian pada siklus I pertemuan 1 didapatkan hasil yang meningkat dengan nilai rata-rata 2,5 dan persentase klasikal yaitu 44,4%. Pada siklus I pertemuan 2 didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,51 dan persentase klasikal yaitu 55,1%. Maka dari itu hasil keterampilan berbicara pada siklus I masih memerlukan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang dimana pada siklus II diterapkan salah satu unsur *Quantum Teaching* yaitu kesepakatan kelas, sesuai dengan pernyataan Deporer, dkk (2010:90) hal tersebut berisi aturan bertujuan untuk untuk melancarkan proses pembelajaran sehingga menjaga ketertiban, menuntun perilaku siswa, serta membentuk kegiatan belajar yang efektif. Selain itu dilakukan perbaikan yang dimana diperlukan perubahan sikap guru yaitu cara penyajian guru yang lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, dorongan motivasi dan pemberian apresiasi seperti pujian lebih diperbanyak dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuannya, guru turut aktif untuk memantau siswa selama kegiatan diskusi kelompok serta memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan saat diskusi kelompok, dan menentukan waktu bagi setiap kelompok saat berdiskusi sehingga tidak ada celah bagi peserta didik untuk mengganggu dan tidak bekerja dalam diskusi kelompok, selain itu guru juga memberikan contoh terkait cara menyampaikan pembicaraan dengan penggunaan intonasi yang baik.

Selanjutnya di siklus II pada observasi proses pembelajaran keterampilan berbicara mengalami kemajuan dan peningkatan. Pada aktivitas siswa, terlihat pembelajaran lebih menyenangkan yang dimana mulai banyak siswa menjadi lebih terbuka dan semakin terpacu untuk mencoba berbicara menyampaikan pemahamannya pada saat diskusi tanya jawab dengan guru. Selain itu hal yang sama juga terjadi pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi, yang dimana siswa semakin leluasa dan lebih percaya diri. Serta siswa mampu dengan lancar dan menggunakan intonasi berbicara siswa yang baik.

Pada aktivitas guru di siklus II juga mengalami kemajuan dan peningkatan, yaitu cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang semakin terbiasa dan lebih luwes sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga pada cara guru dalam memberdayakan dan memanagemen kondisi kelas dengan lebih baik. Kendala yang terjadi juga telah mampu diatasi oleh guru. Dengan diterapkannya kesepakatan kelas telah membantu dan memudahkan guru dalam mengondisikan kelas, dan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas.

Dengan demikian, hal-hal yang kurang dimaksimalkan serta kendala-kendala pada siklus sebelumnya telah mampu diatasi di siklus II. Pada observasi aktivitas guru telah terlaksana seluruh langkah pengajarannya dan telah menunjukkan bahwa guru telah menguasai langkah-langkah *Quantum Teaching*. Pada observasi aktivitas siswa di siklus II pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,9 pada kategori (B-), paparan data pada siklus II pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 3,01 pada kategori (B) dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu dengan nilai rata-rata

3 pada kategori baik (B). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa telah tercapai pada siklus II.

Keterampilan berbicara siswa pada siklus II setelah diterapkan model *Quantum Teaching* terbukti mampu mengalami kemajuan dan peningkatan. Pada siklus II, model *Quantum Teaching* terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,56 dan persentase klasikal 61,3%. Pada siklus II pertemuan 2 didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,85 dan persentase klasikal mencapai 84,3%. Dari keseluruhan siswa, terdapat 5 orang yang masih belum mencapai target atau belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti dan guru telah berhasil dilakukan untuk memaksimalkan penerapan *Quantum Teaching* demi keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi dinyatakan berhasil dan penelitian berakhir pada siklus II.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari aktivitas siswa pada siklus I, tampak pada siswa yang mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara saat menyampaikan pemahamannya dan saat diskusi tanya jawab dengan guru, selain itu ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya juga mulai tampak sedikit demi sedikit keberanian dan rasa percaya diri siswa, siswa mampu memahami dan menguasai materi yang dibuktikan pada saat siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mampu menyampaikan dengan baik dan tepat. Pada aktivitas guru di siklus I juga mengalami peningkatan yaitu guru telah menyampaikan apersepsi untuk menarik minat dan rasa ingin tahu siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menstimulus pengetahuan siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk membiasakan siswa terampil berbicara dengan baik, pemberian apresiasi berupa pujian, membiasakan siswa untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah dengan diskusi kelompok. Selanjutnya peningkatan proses pembelajaran di siklus II pada aktivitas siswa juga terlihat yang dimana banyak siswa yang semakin terpacu untuk berpartisipasi mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang terbuka dan menunjukkan kepercayaan dirinya ketika menyampaikan pemahamannya serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa mampu bersikap dengan lebih baik pada saat proses pembelajaran seperti menghargai teman yang sedang berbicara, dan mampu bekerjasama menyelesaikan masalah dalam diskusi

kelompok. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru di siklus II, yaitu pada cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang semakin terbiasa dan lebih luwes sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hal tersebut seperti pada cara guru dalam menyampaikan apersepsi yang membantu menarik minat siswa untuk belajar, menstimulus pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbiasa terampil berbicara dengan baik sekaligus membantu siswa menguasai materi, pemberian apresiasi berupa pujian yang menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya, penyampaian pembelajaran yang lebih menarik, dan membiasakan siswa untuk bekerjasama menyelesaikan masalah dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mengalami peningkatan pada cara guru dalam manajemen kondisi kelas dengan lebih baik. Serta guru mampu menguasai langkah-langkah penerapan *Quantum Teaching*.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sekaligus memberikan pengaruh pada keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi. Pada siklus I pertemuan 1 didapatkan hasil keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 2,5 dan mencapai 44,4% untuk persentase klasikal, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 2,51 dan mencapai 55,1% untuk ketuntasan klasikal. Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan hasil keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 2,56 dan mencapai 61,3% untuk persentase klasikal, dan terjadi peningkatan pada pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 2,85 dan mencapai 84,3% untuk ketuntasan klasikal. Perolehan di siklus II telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan

penelitian dan dengan perolehan tersebut sekaligus menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat implikasi yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya di SD dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu memperbaiki proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran untuk melakukan inovasi dalam perbaikan proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran berikutnya, diharapkan agar guru lebih luwes dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain itu model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan pada mata

pelajaran lain untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik agar peserta didik semakin terbiasa dan terampil dalam berbicara.

2. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru dapat lebih aktif dalam mengondisikan lingkungan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya gangguan.
3. Dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru membiasakan untuk memberikan apresiasi dan memberikan kesempatan pada semua peserta didik secara bergantian untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar semua peserta didik percaya diri, semakin terbiasa, dan semakin terampil dalam menunjukkan kemampuannya.
4. Sekolah dapat merekomendasikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran kepada guru kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., B. Fariz J.M Misbah, Putra, A. W., & Ertinawati, Y. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Buku Pegangan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks.
- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aqib,, Z. d. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariningrum, R. S., Sadiman, & Hafidah, R. (2016). Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal FKIP UNS*.
- Awliyah, R. F., Suyadi, Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*.
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, I. W., et al. (2021). *Strategi Belajar Mengajar : Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bojonegoro, Jawa Timur: Agrapana Media .
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fatimah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan. *Repository UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 420.

- Herman, Kurniawan, A., Khasanah, F., Hutapea, B., Heriansyah, Muhammadiyah, M., et al. (2022). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Get Press Indonesia.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat, Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Junia, L. (2020). *Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di Wilayah Jawa*. Retrieved Februari 21, 2023, from UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54039/1/11160183000028_Lisa%2520Junia.pdf&ved=2ahUKEwi3oL2nnKn9AhXHwjgGHQ-wCVUQFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw2JUCzraWbCkz73m7SOG719
- Jusmawati, Satriawati, Irman R, Rahman, A., & Arsyad, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, Anggota IKAPI No. 218/Anggota Luar Biasa/JTI/2019, Anggota APPTI No. 002 018 1 09 2017.
- Madison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 638.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muammar, Suhardi, & Mustadi, A. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sanabil.
- Mulyati, Y. (2015). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (p. 6). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawawi, Qura, U., & Rahmayanti, I. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Nurfadhilla, S., & 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (n.d.).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. (n.d.).
- Pujiono, S. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 5 Keterampilan Berbahasa Produktif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. *PIWULANG*.
- Rahma. (2017). Retrieved February 24, 2023, from Digital Library Unismuh Makassar:
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digiliba.dmin.unismuh.ac.id/upload/6310-Full_Text.pdf&ved=2ahUKEwj9mLT05K_9AhWaT2wGHWA5CKMQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw3V6j_fSsEK_UeGc8-wiVo2
- Rohmalina, Anggorowati, R., & Saputra, D. (2018). *Buku Paket Bahan Pelatihan : Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. Bandung: SEAMEO CECCEP.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siregar, R. A. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Subhayni, Sa'adiah, & Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. : Syiah Kuala University Press.

- Suhasri, A. H., Astuti, N. J., Suryana, E., & Abdurrahmansyah. (2023). Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah. *JIP (Jurnal Inspiratif Pendidikan)*.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF*.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Yudhistira, D. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Karangandri 04 Cilacap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zahra, D. E. (2022, November 02). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)*. Dipetik Agustus 2023, 06, dari [repository.radenintan.ac.id/21621/:http://repository.radenintan.ac.id/21621/1/Skripsi%20BAB%201%2C%202%2C%205.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/21621/1/Skripsi%20BAB%201%2C%202%2C%205.pdf)
- Zahran, M. (2019). *Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, dan Faktor yang mempengaruhinya*. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 149.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
1690/SK/BAN-PT/Akred/S/MI/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JLN. GADIAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TELP/FAKS: 0743 213960

Nomor : 342/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 221/IV Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Marlina Sinaga
Nim : A1D119161
Program Studi : PGSD
Akan Melaksanakan Penelitian Guna Penyusunan Skripsi Yang Berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 s/d 24 April 2023.
Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD



Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001

Lampiran 2: Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

	DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 221/IV PAAL MERAH KOTA JAMBI <i>Jln. Darmawangsa RT. 40 Lrg. Sersan Kel. Lingkar Selatan</i> <i>NPSN: 10505947</i>
<hr/> <u>SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN</u> Nomor: 800/08/SDN-221/IV/2023 <hr/>	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 221/IV Kota Jambi menerangkan bahwa:	
Nama	: MARLINA SINAGA
NIM	: A1D119161
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Universitas	: Universitas Jambi
<p>Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul: <i>" Penerapan Model Pembelajaran <u>Quantum Teaching</u> Sebagai Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar " Pada Tanggal 24 Maret 2023 Sampai 24 April 2023</i></p> <p>Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jambi, 24 April 2023 Kepala Sekolah  Valengina Triscova, M.Pd NIP. 19721006 199204 2 001</p>	

Lampiran 3: Surat permohonan validator

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASARAlamat : Kampus UNJA Teratai, Jl. Gajah Mada, Muara Bulian, Batanghari, Jambi, 36612
Phone/Fax: 0743-21396;0741-583453

Nomor : 396/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023
Hal : **Permohonan Validator**

Kepada Yth,
Ibu Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd
Universitas Jambi

Dengan Hormat,
Bersama surat ini kami sampaikan permohonan untuk menjadi Validator, (Validasi RPP) bagian dari pemenuhan tugas akhir Skripsi, bersama ini kami sampaikan nama mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dimaksud:

Nama : Marlina Sinaga
Nim : A1D119161
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Untuk itu dimohon kepada saudara untuk bersedia menjadi validator. Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001

Lampiran 4: Validasi RPP Siklus I Pertemuan 1

LEMBAR VALIDASI SIKLUS II PERTEMUAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Lembar Validasi Rencana Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Validator : Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd

NIP : 196510111992032002

Jabatan : Dosen

Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia

Penyusun : Marlina Sinaga

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13					✓
	2. KI dan KD yang digunakan sudah sesuai dengan indikator					✓
	3. KI dan KD sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari					✓

	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan Pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					✓
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika Penyusunan RPP					✓
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)					✓
	5. Kelengkapan instrument evaluasi pedoman pensekoran					✓
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					✓
IV	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					✓

D. KOMENTAR/SARAN

Jambi, 6 April 2023

Validator/Penilai

(Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd)
NIP: 196510111992032002

Lampiran 5: Validasi RPP Siklus I Pertemuan 2

**LEMBAR VALIDASI SIKLUS I PERTEMUAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Lembar Validasi Rencana Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Validator : Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd
NIP : 196510111992032002
Jabatan : Dosen
Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia
Penyusun : Marlina Sinaga

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13					✓
	2. KI dan KD yang digunakan sudah sesuai dengan indikator					✓
	3. KI dan KD sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari					✓

	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan Pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika Penyusunan RPP					✓
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)					✓
	5. Kelengkapan instrument evaluasi pedoman - pensekoran				✓	
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				✓	

D. KOMENTAR/SARAN

Jambi, 6 April 2023

Validator/Penilai

(Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd)
NIP: 196510111992032002

Lampiran 6: Validasi RPP Siklus II Pertemuan 1

**LEMBAR VALIDASI SIKLUS II PERTEMUAN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Lembar Validasi Rencana Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Validator : Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd
NIP : 196510111992032002
Jabatan : Dosen
Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia
Penyusun : Marlina Sinaga

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13					✓
	2. KI dan KD yang digunakan sudah sesuai dengan indikator					✓
	3. KI dan KD sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari					✓

	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan Pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika Penyusunan RPP					✓
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)				✓	
	5. Kelengkapan instrument evaluasi pedoman pensekoran				✓	
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				✓	

D. KOMENTAR/SARAN

Jambi, 11 Mei 2023

Validator/Penilai

(Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd)
NIP: 196510111992032002

Lampiran 7: Validasi RPP Siklus II Pertemuan 2

LEMBAR VALIDASI SIKLUS II PERTEMUAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Lembar Validasi Rencana Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Validator : Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd

NIP : 196510111992032002

Jabatan : Dosen

Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia

Penyusun : Marlina Sinaga

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13					✓
	2. KI dan KD yang digunakan sudah sesuai dengan indikator					✓
	3. KI dan KD sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari					✓

	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan Pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika Penyusunan RPP					✓
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					✓
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)					✓
	5. Kelengkapan instrument evaluasi pedoman pensekoran				✓	
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				✓	

D. KOMENTAR/SARAN

Jambi, 11 Mei 2023

Validator/Penilai

(Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd)
NIP: 196510111992032002

Lampiran 8: RPP Siklus I Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Sekolah	: SD Negeri 221/IV Kota Jambi
Kelas /Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke-	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan pemahamannya mengenai teks nonfiksi dengan baik

2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menguraikan urutan informasi yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran dengan baik
3. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa mampu mempresentasikan urutan informasi yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Urutan peristiwa pada teks

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
2. Gambar-gambar jenis usaha masyarakat Indonesia
3. Lembar Kerja Peserta Didik
4. Laptop dan LCD Proyektor

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar. • Guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru menunjukkan gambar berbagai jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia (Tumbuhkan) • Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan kondisi yang ada pada gambar tersebut dan menstimulus ketertarikan siswa mengenai beragam 	15 menit

	jenis-jenis usaha (Tumbuhkan)	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengalaman kepada siswa mengenai materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang pernah ditemui (Alami) • Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan teks nonfiksi yang mereka ketahui (Alami) • Guru memberikan apresiasi berupa pujian untuk memacu siswa dalam belajar (Alami) • Guru menjelaskan materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik mengenai teks nonfiksi dan peta pikiran (Namai) • Guru membentuk 5-6 kelompok • Guru meminta siswa untuk membaca teks “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” pada buku siswa • Guru memberikan gambar yang akan ditempelkan pada Lembar Kerja (peta pikiran) untuk setiap kelompok • Guru meminta setiap kelompok untuk menguraikan urutan informasi terkait jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia sesuai teks bacaan dalam bentuk peta pikiran • Guru juga memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menuliskan jenis-jenis usaha yang dilakukan keluarganya dan 	40 menit



Keterangan:

A = Sopan Santun C = Toleransi E = Gotong Royong

B = Percaya Diri D = Tanggung Jawab

b. Instrumen penilaian keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1										
2										
3										

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan B: Penguasaan kosakata C: Kelancaran

D: Ketelitian E: Intonasi F: Gestur dan Mimik

Rubrik penilaian unjuk kerja

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
Pengetahuan	Kurang menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara	Cukup menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara, dan sering dibantu oleh guru	Menguasai pengetahuan dengan baik terkait materi yang disampaikan saat berbicara, meskipun terkadang dibimbing oleh guru	Sangat menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara
Penguasaan Kosakata	Penguasaan kosakata kurang/terbatas	Memiliki penguasaan kosakata yang cukup, namun belum bervariasi	Memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi,	Sangat menguasai banyak kosakata yang kompleks dan bervariasi
Kelancaran	Kurang lancar berbicara saat menyampaikan informasi, penyampaian kalimat terputus-putus atau terjeda dengan waktu yang lama	Mampu berbicara dengan cukup lancar, namun menyampaikan dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain	Mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar	Mampu berbicara dengan sangat lancar
Ketelitian	Kurang teliti dan kurang mampu dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat	Cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru	Mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat	Sangat teliti dalam pemilihan dan penyusunan kata menjadi kalimat

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
			beberapa kekurangan	
Intonasi	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang tepat, sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar, dan monoton	Siswa berbicara dengan intonasi yang kurang terdengar jelas oleh pendengar	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang sangat baik dan tepat
Gestur dan Mimik	Siswa berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan tidak berani menatap pendengar	Siswa berbicara dengan rasa gugup	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang, tidak kaku dan disertai mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi)

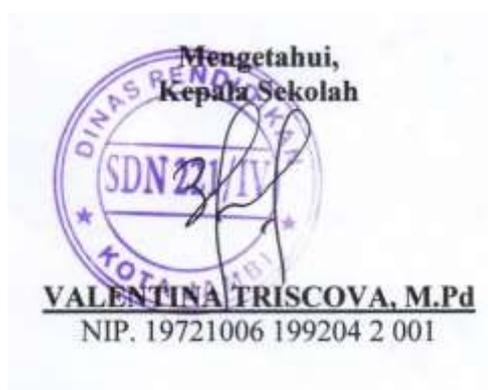
Jambi, April 2023

Menyetujui,
Guru Kelas VB

HENI LASTARI, S.Pd

Peneliti

MARLINA SINAGA
NIM. A1D119161



Lampiran 9: RPP Siklus I Pertemuan II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Sekolah : SD Negeri 221/IV Jambi
Kelas /Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke- : 5
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.9	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan pemahamannya mengenai teks fiksi dengan baik

2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menguraikan urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan baik
3. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa mampu mempresentasikan urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Urutan peristiwa pada teks fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
2. Teks bacaan (cerpen)
3. Laptop dan LCD Proyektor

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar. • Guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan melakukan “tepuk semangat” • Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan 	15 menit

	<p>menanyakan “apakah siswa pernah membaca teks cerita pada sebuah majalah atau koran? (Tumbuhkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Tumbuhkan) 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengalaman kepada siswa mengenai materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang pernah ditemui (Alami) • Guru melakukan diskusi bersama siswa tentang jenis teks fiksi (cerita pendek) yang siswa ketahui (Alami) • Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya (Alami) • Guru memberikan apresiasi berupa pujian untuk memacu siswa dalam belajar (Alami) • Siswa menyimak tayangan video tentang teks fiksi • Guru memberikan penjelasan materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik tentang teks fiksi (cerita pendek) dan unsur-unsurnya (Namai) • Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil teks fiksi (cerpen) yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok • Tiap kelompok diberikan tugas untuk mencermati pokok-pokok informasi lalu menuliskan kembali urutan peristiwa pada cerita tersebut dengan bahasanya sendiri, dan menuliskan unsur-unsur cerita yang terdapat di dalam teks cerpen 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok dan meminta siswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (Demonstrasikan) • Guru melakukan pembahasan terhadap jawaban dari setiap kelompok 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung • Guru bersama siswa menyimpulkan kembali mengenai materi pembelajaran (Ulangi) • Guru memberikan motivasi dan pujian kepada seluruh siswa atas semua usaha dan pencapaian mereka selama proses pembelajaran (Rayakan) • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Observasi
- Penilaian pengetahuan : Evaluasi LKPD
- Penilaian keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1									
2									
3									

Keterangan:

- A = Sopan Santun C = Toleransi E = Gotong Royong
 B = Percaya Diri D = Tanggung Jawab

b. Instrumen penilaian keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1										
2										
3										

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan B: Penguasaan kosakata C: Kelancaran
D: Ketelitian E: Intonasi F: Gestur dan Mimik

Rubrik penilaian unjuk kerja

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
Pengetahuan	Kurang menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara	Cukup menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara, dan sering dibantu oleh guru	Menguasai pengetahuan dengan baik terkait materi yang disampaikan saat berbicara, meskipun terkadang dibimbing oleh guru	Sangat menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara
Penguasaan Kosakata	Penguasaan kosakata kurang/terbatas	Memiliki penguasaan kosakata yang cukup, namun belum bervariasi	Memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi,	Sangat menguasai banyak kosakata yang kompleks dan bervariasi
Kelancaran	Kurang lancar berbicara saat menyampaikan informasi, penyampaian kalimat terputus-putus atau terjeda dengan waktu yang lama	Mampu berbicara dengan cukup lancar, namun menyampaikan dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain	Mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar	Mampu berbicara dengan sangat lancar
Ketelitian	Kurang teliti dan kurang mampu dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat	Cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru	Mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat beberapa kekurangan	Sangat teliti dalam pemilihan dan penyusunan kata menjadi kalimat
Intonasi	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada,	Siswa berbicara dengan intonasi yang kurang	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada,	Siswa berbicara dengan

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
	volume suara, dan tempo) yang kurang tepat, sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar, dan monoton	terdengar jelas oleh pendengar	volume suara, dan tempo) yang baik	intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang sangat baik dan tepat
Gestur dan Mimik	Siswa berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan tidak berani menatap pendengar	Siswa berbicara dengan rasa gugup	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang, tidak kaku dan disertai mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi)

Jambi, April 2023

Menyetujui,
Guru Kelas VB

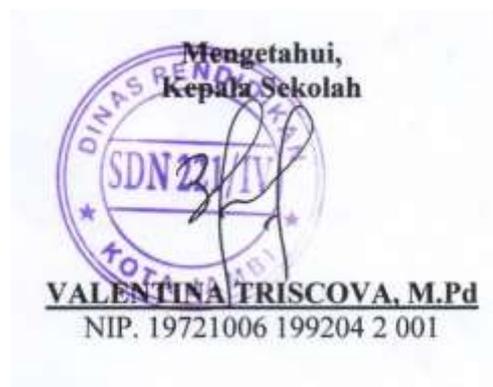


HENI LASTARI, S.Pd

Peneliti



MARLINA SINAGA
NIM. A1D119161



Lampiran 10: RPP Siklus II Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Sekolah	: SD Negeri 221/IV Jambi
Kelas /Semester	: V (Lima) / 2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pembelajaran ke-	: 5
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan pemahamannya mengenai iklan media cetak dengan baik
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur iklan yang terdapat pada gambar iklan media cetak dengan baik

- Melalui kegiatan demonstrasi, siswa mampu mempresentasikan unsur-unsur yang terdapat pada gambar iklan media cetak dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Paparan iklan dari media cetak

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Tayangan video berkaitan mengenai materi iklan media cetak atau elektronik
- Gambar iklan
- Papan kesepakatan kelas
- Laptop dan LCD Proyektor

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar Guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas Guru mengecek kehadiran siswa Guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru mengajak siswa untuk menonton tayangan video animasi untuk memotivasi siswa Setelah menonton video, guru bertanya kepada siswa mengenai amanat dari tayangan video dan mengaitkannya dengan kesepakatan kelas yang akan dibuat 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk melakukan kesepakatan kelas dan menjelaskan kegunaannya. (hal ini untuk menanamkan aksi nyata sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dan harus disepakati bersama) • Guru meminta siswa untuk memberikan ide kesepakatan yang harus diterapkan dikelas • Siswa menuliskan pendapatnya di kertas • Guru membuat kesimpulan dari pendapat semua siswa dan mengubahnya menjadi beberapa poin-poin kesepakatan kelas yang dituangkan dalam sebuah poster kesepakatan kelas • Guru memajang poster tersebut di dinding kelas ditempat yang mudah dilihat siswa • Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan melakukan “tepuk semangat” • Guru menunjukkan gambar iklan • Guru menyampaikan apersepsi dengan menstimulus ketertarikan siswa dan menanyakan terkait iklan yang pernah mereka temui di kehidupan sehari-hari (Tumbuhkan) • Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Tumbuhkan) 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengalaman kepada siswa dengan menghubungkan antara apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu iklan media cetak atau elektronik (Alami) • Guru meminta siswa untuk mengamati gambar iklan (Alami) • Guru meminta siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan dan menstimulus daya analisis siswa 	<p>40 menit</p>

	<p>melalui pertanyaan:</p> <p>a. Gambar apa isi iklan tersebut?</p> <p>b. Dari gambar tersebut, apa yang kamu pahami mengenai iklan?</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dengan cara menambahkan jawaban atau menyampaikan jawaban lain (Alami)• Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa (Alami)• Guru menjelaskan materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik mengenai pengertian iklan dan unsur-unsur iklan (Namai)• Guru membentuk 4-5 kelompok• Guru menjelaskan kepada siswa untuk bertanggung jawab dan saling bekerjasama saat melakukan diskusi kelompok• Guru memimpin jalannya kegiatan diskusi kelompok dengan menentukan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas yang pertama• Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengamati gambar iklan media cetak yang telah disediakan dan menentukan salah satu gambar yang termasuk iklan serta memberikan alasan memilih gambar tersebut• Guru memantau setiap kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kendala selama diskusi kelompok• Setelah waktu habis, guru memberikan tugas yang berikutnya yaitu menuliskan unsur-unsur iklan yang terdapat pada gambar iklan yang telah mereka pilih	
--	--	--

Keterangan:

A = Sopan Santun C = Toleransi E = Gotong Royong

B = Percaya Diri D = Tanggung Jawab

b. Instrumen penilaian keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1										
2										
3										

Keterangan indikator:

A: Pengetahuan B: Penguasaan kosakata C: Kelancaran

D: Ketelitian E: Intonasi F: Gestur dan Mimik

Rubrik penilaian unjuk kerja

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
Pengetahuan	Kurang menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara	Cukup menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara, dan sering dibantu oleh guru	Menguasai pengetahuan dengan baik terkait materi yang disampaikan saat berbicara, meskipun terkadang dibimbing oleh guru	Sangat menguasai pengetahuan terkait materi yang disampaikan saat berbicara
Penguasaan Kosakata	Penguasaan kosakata kurang/terbatas	Memiliki penguasaan kosakata yang cukup, namun belum bervariasi	Memiliki penguasaan kosakata yang baik dan cukup bervariasi,	Sangat menguasai banyak kosakata yang kompleks dan bervariasi
Kelancaran	Kurang lancar berbicara saat menyampaikan informasi, penyampaian kalimat terputus-putus atau terjeda dengan waktu yang lama	Mampu berbicara dengan cukup lancar, namun menyampaikan dengan sedikit tergesa-gesa, serta ada pengucapan /e/, /anu/, /em/, dan lain-lain	Mampu berbicara dan menyampaikan dengan lancar	Mampu berbicara dengan sangat lancar
Ketelitian	Kurang teliti dan kurang mampu dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat	Cukup teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi kalimat, namun sering dibimbing oleh guru	Mampu teliti dalam memilih dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, meskipun terkadang terdapat	Sangat teliti dalam pemilihan dan penyusunan kata menjadi kalimat

Aspek	Deskriptor			
	1	2	3	4
			beberapa kekurangan	
Intonasi	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang kurang tepat, sulit terdengar dengan jelas oleh pendengar, dan monoton	Siswa berbicara dengan intonasi yang kurang terdengar jelas oleh pendengar	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang baik	Siswa berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, volume suara, dan tempo) yang sangat baik dan tepat
Gestur dan Mimik	Siswa berbicara dengan rasa tidak nyaman, gugup, dan tidak berani menatap pendengar	Siswa berbicara dengan rasa gugup	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang dan cukup leluasa	Siswa berbicara dengan gestur yang tenang, tidak kaku dan disertai mimik (kontak mata, senyum, dan ekspresi)

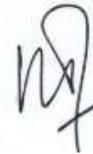
**Menyetujui,
Guru Kelas VB**



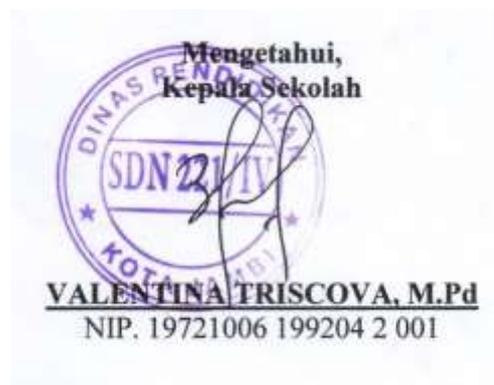
HENI LASTARI, S.Pd

Jambi, Mei 2023

Peneliti



**MARLINA SINAGA
NIM. A1D119161**



Lampiran 11: RPP Siklus II Pertemuan 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Sekolah	: SD Negeri 221/IV Jambi
Kelas /Semester	: V (Lima) / 2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pembelajaran ke-	: 6
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan pemahamannya dari suatu gambar iklan media cetak dengan baik
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi isi yang disampaikan pada iklan dari media cetak dengan baik

- Melalui kegiatan demonstrasi, siswa mampu mempresentasikan isi yang disampaikan pada iklan dari media cetak dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Iklan dari media cetak atau elektronik

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Tayangan video berkaitan mengenai materi iklan media cetak atau elektronik
- Gambar iklan
- Papan kesepakatan kelas
- Papan refleksi
- Laptop dan LCD Proyektor

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar Guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas Guru mengecek kehadiran siswa Guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru mengingatkan kembali mengenai kesepakatan kelas yang sebelumnya telah diterapkan Guru juga menambahkan akan memberikan reward kepada semua siswa di akhir pembelajaran Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking 	15 menit

	<p>dengan melakukan “tepuk semangat”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan kembali mengenai materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan terkait materi iklan (Tumbuhkan) • Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain (Tumbuhkan) • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengamati gambar iklan dan tayangan video iklan (Alami) • Guru meminta siswa agar cermat dalam mengamati dan menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah gambar dan tayangan video tersebut dapat disebut sebagai iklan? Jika iya, berikan alasannya • Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya (Alami) • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa (Alami) • Guru menjelaskan kembali materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik mengenai pengertian iklan dan unsur-unsur iklan (Namai) • Guru membentuk 4-5 kelompok • Guru menjelaskan kepada siswa untuk bertanggung jawab dan saling bekerjasama saat melakukan diskusi kelompok 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan gambar iklan yang berbeda untuk setiap kelompok • Guru memimpin jalannya kegiatan diskusi kelompok dengan menentukan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas yang pertama • Semua kelompok diminta untuk menjawab beberapa poin pertanyaan yang telah dibacakan oleh guru • Selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun jawaban tersebut dan menyimpulkannya menjadi sebuah informasi yang menerangkan mengenai iklan tersebut menggunakan kalimat mereka sendiri • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan menyampaikan informasi iklan tersebut (Demonstrasikan) • Guru melakukan pembahasan terhadap jawaban dari setiap kelompok • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menentukan kelompok mana yang menampilkan hasil kerja dengan sangat baik serta memberikan alasannya 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan kembali mengenai materi pembelajaran (Ulangi) • Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Ulangi) • Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta umpan balik dari siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan papan refleksi • Guru memberikan motivasi dan pujian kepada seluruh siswa atas semua usaha dan pencapaian 	<p>15 Menit</p>

	<p>mereka selama proses pembelajaran (Rayakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru juga memberikan reward sesuai dengan kesepakatan pada saat awal pembelajaran (Rayakan) • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	
--	--	--

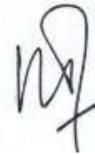
**Menyetujui,
Guru Kelas VB**



HENI LASTARI, S.Pd

Jambi, Mei 2023

Peneliti



**MARLINA SINAGA
NIM. A1D119161**



Lampiran 12: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓		Sudah terlaksana, guru telah melakukan apersepsi
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓		Sudah terlaksana, guru menyiapkan lingkungan belajar seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan melakukan ice breaking
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓		Sudah terlaksana, guru menjelaskan pengantar materi lalu dilanjutkan dengan menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓		Sudah terlaksana
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓		Sudah terlaksana
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓		Sudah terlaksana. guru telah menjelaskan materi dan membantu siswa memberikan pemahaman
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓		Sudah terlaksana, guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan masalah di kehidupan sehari-hari atau yang sering dijumpai sehingga memudahkan siswa untuk

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					memahami materi
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓		Sudah terlaksana, guru telah memberikan seluruh siswa kesempatan untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi di kelas
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓		Sudah terlaksana, guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil presentasi dari tiap kelompok, serta di kegiatan penutup guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhir diberikan penguatan oleh guru
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓		Sudah terlaksana, terlebih dahulu guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhir diberikan penguatan oleh guru
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓		Sudah terlaksana, guru mengajak siswa untuk mengapresiasi dengan tepuk tangan untuk setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan juga untuk proses pembelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 13: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓		Sudah terlaksana, guru menyiapkan lingkungan belajar seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan melakukan ice breaking
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru menyajikan pengantar materi terlebih dahulu, kemudian melibatkan siswa untuk menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓		Sudah terlaksana
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓		Sudah terlaksana. Guru mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan bagi siswa yang telah menyampaikan dan menjawab pertanyaan dari guru
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓		Sudah terlaksana. Guru telah menjelaskan materi dan membantu siswa memberikan pemahaman
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan masalah di kehidupan sehari-hari atau

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					yang sering dijumpai sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓		Sudah terlaksana. Guru telah memberikan seluruh siswa kesempatan untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi di kelas
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil presentasi dari tiap kelompok
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓		Sudah terlaksana. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhir diberikan penguatan oleh guru
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓		Sudah terlaksana.

Lampiran 14: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓		Sudah terlaksana, guru menyiapkan lingkungan belajar seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan melakukan ice breaking
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓		Sudah terlaksana, guru menyajikan pengantar materi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓		Sudah terlaksana
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓		Sudah terlaksana. Guru mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓		Sudah terlaksana. Guru telah menjelaskan materi dan membantu siswa memberikan pemahaman
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan masalah di kehidupan sehari-hari atau yang sering dijumpai

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓		Sudah terlaksana. Guru telah memberikan seluruh siswa kesempatan untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi di kelas
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil presentasi dari tiap kelompok
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓		Sudah terlaksana. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhir diberikan penguatan oleh guru
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓		Sudah terlaksana. Guru telah mengapresiasi semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan pujian dan mengajak semua siswa untuk melakukan tepuk tangan

Lampiran 15: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Tumbuhkan	Guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan dari pengetahuan yang dimiliki siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari
		Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan lingkungan belajar	✓		Sudah terlaksana, guru menyiapkan lingkungan belajar seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan melakukan ice breaking
2	Alami	Guru menyajikan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru menyajikan materi terlebih dahulu, kemudian melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga secara tidak langsung siswa tersebut akan memahami materi yang sedang dipelajari
		Guru melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓		Sudah terlaksana
		Guru memberikan penghargaan atau pujian untuk memacu siswa dalam belajar	✓		Sudah terlaksana. Guru mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru
3	Namai	Guru menjelaskan mengenai sesuatu yang belum diketahui siswa mengenai materi pembelajaran	✓		Sudah terlaksana. Guru telah menjelaskan materi dan membantu siswa memberikan pemahaman

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
			Pemunculan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		Guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dimengerti siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan masalah di kehidupan sehari-hari atau yang sering dijumpai sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi
4	Demonstrasikan	Guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan atau hasil diskusi.	✓		Sudah terlaksana. Guru telah memberikan seluruh siswa kesempatan untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi di kelas
5	Ulangi	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan guru mengulang kembali secara keseluruhan terkait materi yang telah dijelaskan untuk memaksimalkan pemahaman siswa	✓		Sudah terlaksana. Guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil presentasi dari tiap kelompok
		Guru memberikan penguatan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓		Sudah terlaksana. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhir diberikan penguatan oleh guru
6	Rayakan	Guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi atas semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Dilakukan dengan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya)	✓		Sudah terlaksana. Guru telah mengapresiasi semua usaha dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan pujian, reward, dan mengajak semua siswa untuk melakukan tepuk tangan.

Lampiran 16: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1	AA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
2	AR	3	2	3	3	2	13	2,6	B-
3	AK	3	3	3	3	3	15	3	B
4	ADH	3	3	3	3	3	15	3	B
5	AAS (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	AHN	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
7	CAP	3	3	3	3	3	15	3	B
8	DAW	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
9	DS	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
10	EPRH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
11	EDK	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
12	GRP	3	3	3	3	3	15	3	B
13	LF	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
14	MH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
15	MR	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
16	M	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
17	MDA (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
19	RR	3	3	3	3	3	15	3	B
20	RJR	3	3	3	3	3	15	3	B
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	3	3	2	2	2	12	2,4	C+
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
25	ST	3	2	3	3	2	13	2,6	B-
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SH	3	3	3	2	2	13	2,6	B-
28	SPA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
29	TMS	3	2	3	3	2	13	2,6	B-
30	TDL (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
31	WNW	3	3	3	3	3	15	3	B
32	YA	3	3	3	3	2	14	2,8	C+
JUMLAH						75			
TUNTAS						9 siswa atau 33,3%			
TIDAK TUNTAS						18 siswa atau 66,7%			
RATA-RATA						2,7			
PERSENTASE KLASIKAL						33,3%			
NILAI TERTINGGI						2,4			
NILAI TERENDAH						3			

Lampiran 17: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
2	AR	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	2	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
9	DS	2	3	2	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	1	16	2,6	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	2	2	16	2,6	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
19	RR (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	RJR	3	3	3	3	2	2	16	2,6	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	1	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
25	ST	2	2	3	2	3	2	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
26	S	2	3	3	3	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
27	SH	2	3	2	2	1	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
29	TMS	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS							72,9 16 Siswa atau 55,1%			

TIDAK TUNTAS	13 Siswa atau 44,9%
RATA-RATA	2,51
PERSENTASE KLASIKAL	55,1%
NILAI TERTINGGI	3,1
NILAI TERENDAH	1,6

Lampiran 18: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1	AA	3	3	3	3	3	15	3	B
2	AR	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
3	AK	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
4	ADH	3	3	3	3	3	15	3	B
5	AAS	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
6	AHN	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
7	CAP	3	3	3	3	3	15	3	B
8	DAW	3	3	3	3	3	15	3	B
9	DS	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
10	EPRH	3	3	3	3	3	15	3	B
11	EDK	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
12	GRP	3	3	3	3	3	15	3	B
13	LF	3	3	3	3	3	15	3	B
14	MH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
15	MR	3	3	3	3	3	15	3	B
16	M	3	3	3	3	3	15	3	B
17	MDA	3	3	3	3	3	15	3	B
18	NA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
19	RR	3	3	3	3	3	15	3	B
20	RJR	3	3	3	3	3	15	3	B
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	3	3	3	3	3	15	3	B
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
25	ST	3	3	3	3	3	15	3	B
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
28	SPA	3	3	2	3	3	14	2,8	B-
29	TMS	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
30	TDL	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
31	WNW	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
32	YA	3	3	3	3	3	15	3	B
JUMLAH TUNTAS						91,4			
TIDAK TUNTAS						19 siswa atau 61,3%			
						12 siswa atau 38,7%			
RATA-RATA						2,9			
PERSENTASE KLASIKAL						61,3			
NILAI TERTINGGI						2,4			
NILAI TERENDAH						3,6			

Lampiran 19: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor yang dicapai (skor maksimum = 20)	Skor (Skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E			
1	AA	3	3	3	3	3	15	3	B
2	AR	3	3	3	3	3	15	3	B
3	AK	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
4	ADH	3	3	3	3	3	15	3	B
5	AAS	3	2	3	2	2	12	2,4	C+
6	AHN	3	3	3	3	3	15	3	B
7	CAP	3	3	3	3	3	15	3	B
8	DAW	3	3	3	3	3	15	3	B
9	DS	3	3	3	3	3	15	3	B
10	EPRH	3	3	3	3	3	15	3	B
11	EDK	3	3	3	3	3	15	3	B
12	GRP	3	3	3	3	3	15	3	B
13	LF	3	3	3	3	3	15	3	B
14	MH	3	3	3	3	3	15	3	B
15	MR	3	3	3	3	3	15	3	B
16	M	3	3	3	3	3	15	3	B
17	MDA	3	3	3	3	3	15	3	B
18	NA	3	3	3	3	3	15	3	B
19	RR	3	3	3	3	3	15	3	B
20	RJR	3	3	3	3	3	15	3	B
21	RI	3	3	3	3	3	15	3	B
22	RAP	3	3	3	3	3	15	3	B
23	RDA	3	3	3	3	3	15	3	B
24	RA	3	3	3	3	3	15	3	B
25	ST	3	3	3	3	3	15	3	B
26	S	3	3	3	3	3	15	3	B
27	SH	3	2	3	3	3	14	2,8	B-
28	SPA	3	3	3	3	3	15	3	B
29	TMS	3	3	3	3	3	15	3	B
30	TDL	3	3	3	3	3	15	3	B
31	WNW	3	4	3	4	4	18	3,6	A-
32	YA	3	3	3	3	3	15	3	B
JUMLAH TUNTAS						96,4			
TIDAK TUNTAS						30 siswa atau 93,75%			
						2 siswa atau 6,25%			
RATA-RATA						3,01			
PERSENTASE KLASIKAL						93,75%			
NILAI TERTINGGI						2,4			
NILAI TERENDAH						3,6			

Lampiran 20: Hasil Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	2	3	1	16	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
2	AR	2	2	3	3	2	1	13	2,17	C (Tidak Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH	3	3	3	3	3	1	16	2,67	B- (Tuntas)
5	AAS (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
6	AHN	3	2	3	3	2	1	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
8	DAW	2	2	2	2	3	2	13	2,17	C (Tidak Tuntas)
9	DS	2	2	2	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	1	16	2,67	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
13	LF	3	2	3	2	2	2	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
14	MH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	3	1	13	2,17	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	2	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
17	MDA (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	2	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
19	RR	3	3	3	2	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
20	RJR	3	2	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
21	RI	3	3	3	3	2	1	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
22	RAP	2	2	3	2	3	2	14	2,3	C+ (Tidak Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	3	3	3	2	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
25	ST	3	2	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
27	SH	3	3	1	2	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B-(Tuntas)

29	TMS	2	2	3	2	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
30	TDL (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	2	18	3	B (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS TIDAK TUNTAS								67,6 12 Siswa atau 44,4% 15 siswa atau 55,6%		
RATA-RATA PERSENTASE KLASIKAL								2,5 44,4%		
NILAI TERTINGGI								3,1		
NILAI TERENDAH								1,8		

Lampiran 21: Hasil Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
2	AR	2	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3.1	B (Tuntas)
4	ADH (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	(Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	2	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
9	DS	2	3	2	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	1	16	2,67	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
19	RR (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	RJR	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	1	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
25	ST	2	2	3	2	3	2	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
26	S	2	3	3	3	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
27	SH	2	3	2	2	1	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
29	TMS	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tidak Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS							72,9 16 Siswa atau 55,1%			

TIDAK TUNTAS	13 Siswa atau 44,9%
RATA-RATA	2,51
PERSENTASE KLASIKAL	55,1%
NILAI TERTINGGI	3,1
NILAI TERENDAH	1,6

Lampiran 22: Hasil Unjuk Kerja Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
2	AR	2	3	3	3	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH	2	2	3	3	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN	3	2	3	3	2	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	3	3	2	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
9	DS	2	3	2	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
10	EPRH	2	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
11	EDK	3	3	2	3	2	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	1	2	1	2	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
15	MR	2	2	2	3	2	1	12	2	C (Tidak Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
19	RR	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
20	RJR	3	3	3	3	2	2	16	2,67	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	1	2	2	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
24	RA	2	3	3	2	2	1	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
25	ST	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
26	S (Tidak Hadir)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SH	2	3	2	2	1	1	11	1,8	C- (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
29	TMS	2	3	1	2	1	1	10	1,6	C- (Tidak Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,67	B- (Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	3	4	20	3,3	B+ (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	2	17	2,8	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS							79,65			
TIDAK TUNTAS							19 Siswa atau 61,3%			
RATA-RATA							2,56			
PERSENTASE KLASIKAL							61,3%			

NILAI TERTINGGI	3,3
NILAI TERENDAH	1,6

Lampiran 23: Hasil Unjuk Kerja Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor yang dicapai (skor maksimum = 24)	Skor (skala 1 - 4)	Predikat
		A	B	C	D	E	F			
1	AA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
2	AR	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
3	AK	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
4	ADH	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
5	AAS	2	2	3	2	2	2	13	2,1	C (Tidak Tuntas)
6	AHN	3	3	3	2	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
7	CAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
8	DAW	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
9	DS	2	3	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
10	EPRH	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
11	EDK	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
12	GRP	4	3	3	3	3	3	19	3,1	B (Tuntas)
13	LF	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
14	MH	2	3	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
15	MR	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
16	M	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
17	MDA	2	3	3	2	3	2	15	2,5	C+ (Tidak Tuntas)
18	NA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
19	RR	2	3	3	3	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
20	RJR	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
21	RI	2	3	3	2	3	3	16	2,6	B- (Tuntas)
22	RAP	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
23	RDA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
24	RA	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
25	ST	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
26	S	3	3	3	2	3	3	17	2,8	B- (Tuntas)
27	SH	2	3	2	3	3	1	14	2,4	C+ (Tidak Tuntas)
28	SPA	3	3	3	3	3	3	18	3	B (Tuntas)
29	TMS	2	3	3	2	3	3	16	2,6	B- (Tuntas)
30	TDL	2	3	3	3	3	2	16	2,6	B- (Tuntas)
31	WNW	4	3	3	3	4	4	31	3,5	B+ (Tuntas)
32	YA	3	3	3	3	3	3	18	3	B- (Tuntas)
JUMLAH TUNTAS							91,25			
TIDAK TUNTAS							27 Siswa atau 84,3%			
RATA-RATA							5 Siswa atau 15,7%			
PERSENTASE KLASIKAL							2,85			
NILAI TERTINGGI							84,3%			
NILAI TERENDAH							3,5			
							2,1			

Lampiran 24: Siklus I Pertemuan 1



Guru mengondisikan kelas dilanjutkan dengan melakukan apersepsi



Guru melibatkan siswa untuk menceritakan pengalamannya terkait apersepsi yang telah diberikan

Gambar 1: Tumbuhkan



Guru menyajikan pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagai pengantar materi



Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan tanya jawab dan memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa

Gambar 2: Alami



Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang ditemui siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi

Gambar 3: Namai



Guru memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi kelompok dan menyajikan hasil diskusinya

Gambar 4: Demonstrasikan



Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya, dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah dilakukan serta mengapresiasi pencapaian siswa dengan melakukan tepuk tangan.

Gambar 5: Ulangi & Rayakan

Lampiran 25: Siklus I Pertemuan 2

Guru mengondisikan kelas dilanjutkan dengan melakukan apersepsi



Guru melibatkan siswa untuk menceritakan pengalamannya terkait apersepsi yang telah diberikan

Gambar 1: Tumbuhkan



Guru menyajikan pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagai pengantar materi



Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan tanya jawab dan memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa

Gambar 2: Alami



Guru menjelaskan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang ditemui siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi

Gambar 3: Namai



Guru memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi kelompok



Siswa menyajikan hasil diskusinya

Gambar 4: Demonstrasikan



Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya, dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah dilakukan serta mengapresiasi pencapaian siswa dengan melakukan tepuk tangan.

Gambar 5: Ulangi & Rayakan

Lampiran 26: Siklus II Pertemuan 1

Guru mengajak siswa menonton tayangan animasi yang memiliki amanat sebagai pengantar untuk memulai pelaksanaan kesepakatan kelas



Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan amanat yang dapat dipelajari, lalu guru menghubungkannya dengan kesepakatan kelas yang akan dibuat



Guru meminta seluruh siswa untuk menuliskan 1 ide pendapatnya di kertas mengenai kesepakatan yang harus diterapkan demi tercapainya lingkungan kelas yang mereka harapkan. Lalu menempelkannya pada karton yang terdapat di papan tulis



Guru membacakan semua pendapat siswa, lalu bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari pendapat seluruh siswa dan mengkategorikannya ke dalam beberapa poin besar kesepakatan kelas yang tercantum pada sebuah poster kesepakatan kelas



Guru menjelaskan kegunaan kesepakatan kelas, lalu memajang poster tersebut di dinding kelas

Gambar 1: Kegiatan Kesepakatan Kelas



Guru mengondisikan kelas dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dan melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan guru terkait apersepsi telah diberikan

Gambar 2: Tumbuhkan



Guru menyajikan pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagai pengantar materi



Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan tanya jawab dan memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa

Gambar 2: Alami



Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang ditemui siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi

Gambar 3: Namai



Guru menjelaskan aturan kegiatan diskusi kelompok, serta guru turut aktif memimpin jalannya diskusi dengan menentukan waktu bagi setiap kelompok untuk menyelesaikan setiap tugas



Siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah



Siswa menyajikan hasil diskusinya

Gambar 4: Demonstrasikan



Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya, dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah dilakukan serta mengapresiasi pencapaian siswa dengan melakukan tepuk tangan.

Gambar 5: Ulangi & Rayakan

Lampiran 27: Siklus II Pertemuan 2

Guru menjelaskan kembali mengenai kesepakatan kelas sebelumnya

Gambar 1: Kegiatan Kesepakatan Kelas



Guru mengondisikan kelas dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dan melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan apersepsi yang telah diberikan

Gambar 2: Tumbuhkan



Guru menyajikan pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagai pengantar materi



Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan tanya jawab dan memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa

Gambar 2: Alami



Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang ditemui siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi

Gambar 3: Namai



Guru menjelaskan aturan kegiatan diskusi kelompok, serta guru turut aktif memimpin jalannya diskusi dengan menentukan waktu bagi setiap kelompok untuk menyelesaikan setiap tugas



Siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah



Siswa menyajikan hasil diskusinya

Gambar 4: Demonstrasikan



Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi berdasarkan pemahamannya dan memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah dilakukan

Gambar 5: Ulangi



Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan papan refleksi emoji perasaan



Guru mengapresiasi pencapaian siswa dengan melakukan tepuk tangan dan memberikan reward

Gambar 6: Rayakan

Lampiran 28: Hasil Cek Turnitin

Marlina SINAGA-Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

27%	26%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Marlina Sinaga lahir di Jambi pada tanggal 30 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Junner Sinaga dan Ibu Erna Sitanggung. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 57/IV Kota Jambi tahun 2006-2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 14 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis mengikuti ujian masuk perguruan tinggi di Universitas Jambi dan berhasil menjadi mahasiswa di Universitas Jambi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.